

Abdul Hakim bin Amir Abdat

KITAB ZUHUD & RIQAA-'IQ

Meniti Zuhud Islami

Menapaki Kelembutan-Kelembutan Hati

Dahulu para imam telah berbicara
dan menulis dalam bab zuhud dan
riqaa-iq dan wara'...

**Kitab zuhud dan riqaa-iq Abdullah bin
Mubarak, kitab zuhud Ahmad bin
Hambal, kitab zuhud Waki bin Jarrah,
kitab zuhud Ibnu Abi 'Ashim, kitab
zuhud Abu Dawud, dan lain-lain...**

Kini nama itu tidak terdengar lagi...

**Kitab ini ingin menghidupkan apa
yang mereka telah hidupkan...**

**Dengan nama yang sama dan isi yang
mendekatinya...**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Abu Unaisah Abdul Hakim bin Amir Abdat

KITAB ZUHUD DAN RIQAA-IQ

*Meniti Zuhud Islami
Menapaki Kelembutan-Kelembutan Hati*

Maktabah
Mu'awiyah bin Abi Sufyan

مكتبة
معاوية بن أبي سفيان

MAKTABAH
MU'AWIYAH BIN ABI SUFYAN

JUDUL:
KITAB ZUHUD DAN RIQAA-IQ
Meniti Zuhud Islami
Menapaki Kelembutan-Kelembutan Hati

PENULIS:
ABU UNAISAH ABDUL HAKIM BIN AMIR ABDAT

DISAIN SAMPUL DAN ILUSTRASI:
MAKTABAH MU'AWIYAH BIN ABI SUFYAN

PENERBIT:
MAKTABAH MU'AWIYAH BIN ABI SUFYAN

CETAKAN:
PERTAMA, DZUL HIJAH 1431 H/NOVEMBER 2010

**DILARANG MEMPERBANYAK ISI BUKU INI DAN
MENGCOFIYNYA TANPA IZIN TERTULIS DARI
MAKTABAH MU'AWIYAH BIN ABI SUFYAN**

MUQADDIMAH PENULIS

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله على نعمة الإسلام والسنة وعلى
فهم سلف الأمة.
وصلى الله على النبي الكريم وعلى اله
وأصحابه وسلم تسليماً كثيراً
أما بعد:

SOAL: Apakah yang dimaksud dengan zuhud secara syar'iy dan yang tidak syar'iy? Kemudian terangkanlah kepada kami hadits-hadits shahih atau hasan yang berkaitan dengan zuhud yang biasa dibawakan atau diriwayatkan oleh para Imam ahli hadits di kitab-kitab mereka, dan kalau memungkinkan diberikan penjelasannya walaupun sedikit. Semoga jawaban dari ustadz bermanfaat bagi kaum muslimin dan dibacakan hadits-haditsnya oleh para pelajar atau oleh para ustadz di

masjid-masjid mereka demi menghidupkan Sunnah Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam dan perjalanan Salaful ummah dalam *bab* ini, insyaa Allahu Ta'ala.

JAWAB: Arti dari Zuhud ialah:

Meninggalkan atau tidak berkeinginan terhadap sesuatu.

Sedangkan zuhud yang disyari'atkan dan bermanfa'at lagi dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya ialah:

Zuhud (yakni meninggalkan atau tidak berkeinginan) terhadap sesuatu yang tidak bermanfa'at di akhirat atau terhadap sesuatu yang tidak dapat membantunya dalam rangka menta'ati Allah dan Rasul-Nya atau terhadap sesuatu yang memudharatkannya.

Inilah zuhudnya kaum Salaf dari para Shahabat, Taa-bi'in, Taabi'ut Taabi'in dan seterusnya dari para Imam dan para Ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah.

Merekapun telah menulis tentang masalah zuhud ini dalam kitab tersendiri seperti Abdullah bin Mubarak, Ahmad bin Hambal, Waki' bin Jarraah, Ibnu Abi 'Ashim, Abu Dawud, Hannad dan lain-lain banyak sekali. Atau mereka memasukannya ke dalam kitab hadits mereka seperti Bukhari di shahihnya, Muslim di shahihnya, Tirmidziy di sunannya, Nasaa-i di sunan kubra, Darimiy di sunannya, Ibnu Majah di sunannya, Hakim di kitabnya al mustadrak dan lain-lain.

Adapun bersifat dan bersikap zuhud (yakni meninggalkan atau tidak berkeinginan) terhadap sesuatu yang bermanfaat di akherat atau yang dapat membantunya dalam rangka menta'ati Allah dan Rasul-Nya adalah merupakan kebodohan dan kesesatan dan tidak termasuk kedalam bagian agama.¹

Seperti zuhudnya kaum shufi yang meninggalkan harta dan keluarga, melaparkan dan menyiksa diri dan seterusnya dari apa yang mereka sangka dengan persangkaan yang batil sebagai suatu kezuhudan, padahal pada hakikatnya adalah bid'ah yang mereka telah buat dan masukkan ke dalam Islam².

Kemudian inilah *zuhud* dan *riqaa-iq* yang terdiri dari hadits-hadits shahih atau hasan yang telah diriwayatkan oleh para Imam ahli hadits di kitab-kitab mereka dalam bagian kitab *zuhud* dan *riqaa-iq*³. Saya telah memberikan

-
- 1 Disimpulkan dari perkataan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah di Majmu' Fatawanya (jilid 10 halaman: 21, 511 & 641 dan jilid 11 halaman: 28).
 - 2 Barangsiapa yang ingin meluaskan pengetahuannya tentang zuhudnya kaum shufi dan kesesatannya, maka hendaklah dia membaca kitab Talbisu iblis oleh Imam Ibnul Jauziy atau ringkasannya oleh Syaikh Ali bin Hasan bin Abdul Hamid.
 - 3 *Riqaaq* atau *riqaa-iq* bentuk jama' dari *raqiiqatun* yang maknanya kasih sayang dan kelembutan hati. Dinamakan demikian karena hadits-haditsnya akan dapat melembutkan hati para pembacanya. Kelembutan hati adalah lawan dari kekerasan hati. Oleh karna itu kita sangat berhajat kepada hadits-haditsnya yang dapat membawa kita -insyaa Allahu Ta'ala- kepada kelembutan hati pada zaman hati-hati manusia menjadi keras. Bacalah penjelasan dari Ibnu Hajar di kitabnya Fat-hul Baari' Syarah Shahih Bukhari bagian awal kitab *riqaaq*.

judul *bab* pada hadits-haditsnya yang merupakan sebagian dari *fiqihnya* atau penjelasan ringkasnya sebagaimana kebiasaan para Imam ahli hadits di kitab-kitab hadits mereka, bahwa *bab-bab* yang mereka berikan adalah merupakan *fiqih* atau pemahaman atau madzhab mereka seperti Imam Bukhari di kitab *shahihnya*, Abu Dawud, Tirmidziy, Nasaa-i, Ibnu Majah, Darimiy di kitab *sunan* mereka, Ibnu Abi 'Ashim di kitab *zuhud*, Waki' bin Jarrah di kitab *zuhud*, Ibnu Mubarak di kitab *zuhud* dan lain-lain banyak sekali.

Pada *bab* per *babnya* saya beri nomor urut: *Bab 1*, *bab 2*, *bab 3* dan seterusnya sampai *bab* ke 102. Demikian juga dengan hadits-haditsnya dari hadits *kesatu*, *kedua*, *ketiga* dan seterusnya sampai hadits *keseperatus tujuh puluh*. Kemudian di mana perlu saya akan memberikan sedikit penjelasannya atau syarahnya atau faedah-faedahnya. Maka kitab ini saya namakan dengan nama:

KITAB ZUHUD DAN RIQAA-IQ

Meniti Zuhud Islami

Menapaki Kelembutan-Kelembutan Hati.

Akhirnya, saya berharap kepada Allah, semoga buah pena saya ini menjadi pelajaran atau *ibrah* dan ilmu yang bermanfa'at khususnya bagi hamba yang dha'if ini bersama istri dan anak-anak dan saudara-saudaraku kaum muslimin.

Dengan pena,

Abu Unaisah Abdul Hakim bin Amir Abdat

Jakarta, Dzul Hijjah 1431 H/November 2010 M

BAB 1

SABDA BELIAU SHALLALLAHU
'ALAIHI WA SALLAM:
DUNIA ADALAH PENJARA BAGI
SETIAP MU'MIN DAN SURGA BAGI
SETIAP ORANG KAFIR

HADITS PERTAMA (1):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ
الْكَافِرِ.

أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [رَقْم: ٢٩٥٦].

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Dunia ini penjara bagi orang mu'min dan surga bagi orang kafir".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (no: 2956) dan yang lainnya.

Inilah sebuah hadits yang sangat besar sekali yang telah memberikan pelajaran yang sangat berharga dalam hidup dan kehidupan kita dunia dan akhirat. Hadits ini telah menjelaskan kepada kita sejelas-jelasnya, sehingga tidak ada lagi kesamaran dalam pandangan dan keraguan atau kebimbangan di hati. Sebuah **perbandingan** di antara kesenangan dan kesusahan di dunia dengan kesenangan dan kesusahan atau kesengsaraan di akhirat. Dia sebagai **pemisah** yang memisahkan atau **pembeda** yang membedakan di antara mu'min dengan kafir dalam **menjalani** dan **mengarungi** kehidupan mereka di **dunia** yang fana ini dan di **akhirat** kelak.

Bagi setiap mu'min yang ta'at, maka sesenang apapun dia di dalam kehidupan dunia ini dengan memiliki kekayaan yang melimpah ruah atau kekuasaan yang besar, maka tetap saja dunia ini baginya adalah sebuah penjara yang memenjarakannya dinisbahkan dengan kesenangan surga, sampai dia bebas dari penjara dunia kembali ke akhirat dan masuk ke dalam surga.

Jika engkau bertanya: Kenapakah dernikian?

Maka saya jawab: Karena dua sebab:

Yang pertama: Perbandingan dua buah kesenangan atau kebahagiaan, yaitu kesenangan di dunia dengan kesenangan dan kebahagiaan di surga yang abadi. Maka kesenangan dunia tidak ada artinya dan tidak berharga sama sekali dibandingkan dengan kesenangan di surga.

Karena surga merupakan kesenangan dan kebahagiaan yang abadi selama-lamanya. Maka bagaimanakah mungkin kesenangan dunia yang bersifat *nisbi* dan sementara dapat dibandingkan dengan kebahagiaan di surga Allah yang abadi! Allahumma, kecuali dari orang-orang kafiriin, musyrikiin dan munafiqiin yang mengutamakan dunia dari akherat, mereka adalah manusia yang lebih bodoh dan lebih sesat perjalanannya dari binatang-binatang ternak.

Yang kedua: Setiap mu'min yang ta'at akan berusaha keras untuk menahan hawa nafsunya dari melakukan dosa dan maksiat kepada Rabbul 'alamin. Maka hal ini merupakan penjara baginya untuk sementara waktu di dalam kehidupan dunia yang fana ini, tetapi akibatnya adalah kesenangan yang abadi di surga yang penuh dengan kenikmatan.

Sebaliknya bagi orang-orang kafir, maka sesusah dan sesengsara apapun dia di dalam kehidupan dunianya, maka hal itu tetap merupakan surga dunia baginya untuk sementara waktu dibandingkan dengan kekekalan siksa di dalam api neraka jahannam.

Ketahuiilah! Bahwa hadits yang mulia ini tidak sekali-kali mengajarkan kepada kita untuk meninggalkan dunia dan segala sesuatu yang bermanfa'at bagi dunia dan akherat kita. Tidak seperti yang dipahami oleh orang-orang yang bodoh sehingga membawa mereka untuk mendustakan hadits yang mulia ini.

BAB 2

TIDAK ADA KEHIDUPAN YANG HAKIKI KECUALI KEHIDUPAN AKHERAT

HADITS KEDUA (2):

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: اللَّهُمَّ لَا عَيْشَ إِلَّا عَيْشُ الْآخِرَةِ فَأَصْلِحِ
الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ.

أُخْرِجَهُ الْبُخَارِيُّ [رقم: ٦٤١٣] ومسلم [١٨٠٥].

Dari Anas, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Ya Allah! Tidak ada kehidupan (yang hakiki)⁴ kecuali kehidupan akherat. Maka perbaikilah kaum Anshar dan Muhajirin".

4 Yakni yang sebenar-benarnya kehidupan. Dunia juga kehidupan, tetapi bersifat *nisbi* dan sementara. Sedangkan akherat merupakan kehidupan yang kekal dan abadi. Inilah yang dimaksud oleh beliau shallallahu 'alaihi wa sallam dengan kehidupan yang hakiki.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6413) dan Muslim (no: 1805).

HADITS KETIGA (3):

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْخَنْدَقِ وَهُوَ يَحْفَرُ وَنَحْنُ نَنْقُلُ التُّرَابَ وَيَمُرُّ بِنَا فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَا عَيْشَ إِلَّا عَيْشُ الْآخِرَةِ، فَاعْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ. أخرجہ البخاري [رقم: ۳۷۹۷ و ۴۰۹۸ و ۶۴۱۴] ومسلم [۱۸۰۴] و الترمذي [۳۷۹۰].

Dari Sahl bin Sa'ad As Saa'idiy (dia berkata): Kami pernah menggali parit bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di dalam perang *khandaq*. Beliau turut menggali (tanah) sedangkan kami yang membawa tanahnya⁵. Ke-

5 Di dalam riwayat yang lain diterangkan bahwa para Shahabat juga menggali tanah untuk membuat parit. Tetapi riwayat-riwayat tersebut sebagaimana dikatakan al hafizh Ibnu Hajar dalam mensyarahkan hadits ini dikitabnya Fat-hul Baari' Syarah Bukhari (no: 6414) dapat dijama' (dikumpulkan) yaitu: Sebagian Shahabat menggali tanah bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, sedangkan yang sebagian lagi membawa atau mengangkut tanahnya. Kejadian ini pada perang *khandaq* atau yang terkenal dengan nama perang *ahzaab*.

mudian beliau melewati kami (yang sedang bekerja membuat parit), maka beliau bersabda: "Ya Allah! Tidak ada kehidupan (yang hakiki) kecuali kehidupan akherat. Maka ampunilah kaum Anshar dan Muhajirin".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 3797, 4098 & 6414), Muslim (no: 1804) dan Tirmidziy (no: 3790). Lafazh hadits dari salah satu riwayat Bukhari (no: 6414).

Di antara faedah dari dua hadits yang mulia ini ialah:

1. Mengajarkan kepada kita hakikat kehidupan yang sebenarnya.
2. Bahwa tujuan kehidupan yang hakiki adalah kehidupan akherat.
3. Dunia bukanlah kehidupan yang hakiki.
4. Dunia adalah tempat untuk bercocok tanam mempersiapkan bekal dari amal shalih atau amal ta'at untuk kehidupan yang hakiki yaitu akherat.
5. Kejahilan dan kerugian serta kekecewaan bagi mereka yang mengutamakan dan mendahulukan kehidupan dunia yang fana ini dari kehidupan akherat yang kekal dan abadi.

6. Hati Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam selalu terpaut dan tergantung di akherat walaupun jisim beliau berjalan di muka bumi. Demikian juga para Shahabat radhiyallahu 'anhum seperti yang sering saya katakan:

"Mereka adalah satu kaum yang jisim mereka berjalan di muka bumi tetapi hati-hati mereka tergantung di akherat".

Maka hendaklah demikian kehidupan setiap muslim, sifat dan tabi'atnya, mengikuti perjalanan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersama para Shahabat membenarkan apa yang telah beliau sabdakan tentang golongan yang selamat (*al firqah an naajiyah*): "Yang aku pada hari ini bersama para Shahabatku berada di atasnya".

7. Tawadhu' Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.
8. Keutamaan dan kemuliaan serta ketinggian para Shahabat yang terdiri dari Al Muharijin dan Al Anshar.

BAB 3

DUA NIKMAT YANG SANGAT BESAR YANG SELALU DILALAIKAN DAN DILUPAKAN OLEH KEBANYAKAN MANUSIA, YAITU: KESEHATAN DAN WAKTU

HADITS KEEMPAT (4):

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا
كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [رقم: ٦٤١٢] وَالتِّرْمِذِيُّ [٢٢٢٦]
وَإِبْنُ مَاجَه [٤١٦٠] وَغَيْرُهُمْ.

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Dua nikmat yang tertipu oleh keduanya kebanyakan manusia, yaitu: Kesehatan dan waktu yang luang".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6412), Tirmidziy (no: 2226) dan Ibnu Majah (no: 4160) dan lain-lain.

Di dalam hadits yang mulia ini Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada kita sebuah pelajaran dan nasehat yang sangat besar dan tinggi sekali nilainya apabila kita mau mengambilnya, yaitu memanfaatkan waktu dan kesehatan. Di mana kebanyakan manusia telah tertipu oleh keduanya sehingga mereka melalaikan dan menyia-nyiakan keduanya dalam sebagian besar dari umurnya. Hal ini disebabkan karena waktu dan kesehatan pasti akan hilang dari manusia. *Imma* disebabkan kematian yang akan melenyapkannya, atau kesibukan yang menumpuk, atau penyakit yang berkepanjangan. Maka dari sini kita mengetahui dengan penuh kesadaran, alangkah besarnya dan mulianya kemanfa'atan waktu dan kesehatan bagi manusia.

BAB 4

SABDA NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI
WA SALLAM:
JADILAH KAU DI DUNIA INI SEOLAH-
OLAH ORANG ASING ATAU ORANG
YANG SEDANG MENGADAKAN
PERJALANAN

HADITS KELIMA (5):

عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِمَنْكِبِي فَقَالَ: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ
عَابِرُ سَبِيلٍ [وَعُدْ نَفْسَكَ فِي أَهْلِ الْقُبُورِ].
وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ [وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ لِي
إِبْنُ عُمَرَ]: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ وَإِذَا
أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ

لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ [فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي
يَا عَبْدَ اللَّهِ مَا اسْمُكَ غَدًا].

أُخْرِجَهُ الْبُخَارِيُّ [رقم: ٦٤١٦] وَالتِّرْمِذِيُّ [٢٣٣٣]
وَالرَّوَابِعُ الثَّانِيَّةُ وَالزِّيَادَةُ لَهُ. وَصَحَّحَهُ الْأَلْبَانِيُّ فِي
الصَّحِيحَةِ [رقم: ١١٥٧].

Dari Mujahid, dari Abdullah bin Umar radhiyallahu 'an-huma dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah memegang pundakku, lalu beliau bersabda: "Jadilah engkau di dalam (kehidupan) dunia ini seolah-olah orang asing, atau orang yang sedang mengadakan perjalanan (musafir) dan hitunglah dirimu termasuk ke dalam penghuni kubur".

Mujahid berkata: Ibnu Umar berkata kepadaku: Apabila engkau berada di waktu petang, maka janganlah engkau menunggu sampai datang waktu pagi. Dan apabila engkau berada di waktu pagi, maka janganlah engkau menunggu sampai datang waktu petang. Dan ambillah waktu sehatmu untuk waktu sakitmu, dan kehidupanmu untuk matimu. Hai hamba Allah, sesungguhnya engkau tidak tahu siapakah namamu besok?⁶

6 Yakni manfa'atkanlah waktumu sebaik-baiknya. Karena engkau tidak tahu apa yang akan terjadi besok, apakah engkau dinamakan orang yang telah mati atau dinamakan orang yang masih hidup?

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6416) dan Tirmidziy (no: 2333). Tambahan dalam kurung (lihat lafazh hadits) dan riwayat yang kedua (*wafi riwaayatin* lihat lafazh hadits yang ada di dalam kurung) dari riwayat Imam Tirmidziy yang telah dishahihkan oleh Imam Al Albani di kitabnya Silsilah Shahihah (no: 1157).

Di dalam hadits yang mulia ini Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada kita hakikat dari kehidupan dunia ini dan bagaimana kita menjalaninya dengan benar. Yaitu janganlah kau jadikan dunia ini sebagai tempat tinggalmu atau kampung halamanmu yang menjadi tujuan di dalam perjalanan kehidupanmu. Akan tetapi jadikanlah dunia ini sebagai negeri asing dan kau sebagai musafirnya yang sedang mengadakan perjalanan, kemudian berhenti sejenak, lalu berangkat meninggalkannya menuju negeri akherat yang kekal dan abadi.

Yang sangat menarik perhatian kita bahwa Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan hal ini pertama kalinya -walaupun sabda beliau bersifat umum- kepada seorang pemuda yang bernama Abdullah bin Umar yang umurnya ketika itu kurang lebih dua puluh tahun. Padahalkita mengetahui dan pernah mengalaminya, bahwa pemuda bersama jiwanya yang membara dan membakar dadanya, dipenuhi oleh keinginan-keinginan kepada kehidupan dunia dan gemerlapannya yang menipu daya. Maka Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam telah meletakkan asas *tashfiyyah* (pembersihan) dan

tarbiyyah (pendidikan) khususnya kepada setiap pemuda dan secara umum -karena sabda beliau berlaku umum- kepada setiap muslim tentang hakikat dari kehidupan dunia ini dan bagaimana langkah setiap muslim dalam menjalaninya.

Maka tampillah Abdullah bin Umar bersama saudara-saudaranya sesama pemuda -langkah banyaknya jumlah mereka ketika itu- dipanggung kehidupan dunia ini sebagai pemuda-pemuda yang sangat *zaahid* walaupun dunia berada di kedua tangan mereka.

Kalau para pemudanya telah seperti ini, maka bagaimana kah dengan orang-orang tua mereka?

Jawabannya tentu lebih utama dan lebih mulia lagi seperti Khulafaa-ur Raasyidiin dan lain-lain dari para Shahabat.

Kemudian setelah tua Abdullah bin Umar mengajarkan kepada pemuda-pemuda Taabi'in di antaranya Muja-hid dan kawan-kawannya dan begitulah seterusnya.

Inilah *silsilatudz dzahab* (rantai emas) membenarkan apa yang beliau shallallahu 'alaihi wa sallam sabdakan di dalam hadits *mutawaatir* bahwa:

"Sebaik-baik manusia adalah yang hidup di zamanku (yakni para Shahabat), kemudian yang sesudah mereka

(para Taabi'in), kemudian yang sesudah mereka (para Taabi'ut Taabi'in)".

Maka kewajiban setiap muslim mengikuti *manhaj* (cara beragama) mereka secara ilmu, amal dan da'wah yang meliputi seluruh ajaran Islam seperti *aqidah*, *ibadah*, *mu'amalat*, *akhlaq* dan *adab* dan seterusnya sebagaimana telah ditunjuki oleh ayat-ayat Al Qur'an dengan pemahaman atau tafsir yang shahih dari hadits-hadits yang begitu banyak yang bertebaran di kitab-kitab hadits seperti di *Kutubus Sittah* (kitab yang enam yaitu Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidziy, Nasaa-i dan Ibnu Majah). Demikian juga perkataan para Ulama -tidak terhitung jumlahnya- yang dahulu dan yang sekarang yang berjalan di atas *manhaj* Salafush Shalih yang mereka adalah sebenar-benarnya Ahlus Surnah wal Jama'ah di antaranya apa yang telah dikatakan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah:

"...Sesungguhnya kita meyakini apa yang telah ditunjuki oleh Al Kitab dan As Sunnah dan ijma' (kaum) Salaf yang sebelum kita, dan apa yang telah dibenarkan oleh nukilan-nukilan yang *mutawaatir* dari dalil-dalil *aqliyyah*, bahwa sesungguhnya para Shahabat radhiyallahu 'anhum adalah **seutama-utama mahluk sesudah para Nabi...**"⁷

7 Minhaajus Sunnah juz 6 halaman 305 ditahqiq oleh Doktor Muhammad Rasyad Salim cetakan Jaami'atul Imam Muhammad bin Su'ud.

BAB 5

SANGAT RENDAHNYA DAN HINANYA KEHIDUPAN DUNIA INI DI SISI ALLAH

HADITS KEENAM (6):

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِالسُّوقِ دَاخِلًا مِنْ بَعْضِ
الْعَالِيَةِ وَالنَّاسُ كَنَفَتْهُ فَمَرَّ بِجَدِّي أَسْكَ مَيِّتٍ
فَتَنَاوَلَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ
هَذَا لَهُ بِدِرْهَمٍ؟

فَقَالُوا: مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ وَمَا نَصْنَعُ بِهِ؟
قَالَ: أَتُحِبُّونَ أَنَّهُ لَكُمْ؟

قَالُوا: وَاللَّهِ لَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ عَيْبًا فِيهِ لِأَنَّهُ

أَسْكُ [وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ هَذَا
السَّكُّ بِهِ عَيْبًا] فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ؟
فَقَالَ: فَوَاللَّهِ لِلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ هَذَا
عَلَيْكُمْ!
أُخْرِجَهُ مُسْلِمٌ [٢٩٥٧] وَغَيْرُهُ.

Dari Jabir bin Abdullah (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah melewati sebuah pasar, beliau masuk (ke pasar) dari sebagian tempat yang tinggi, sedangkan manusia berada di sebelah kanan-kirinya. Lalu beliau melewati seekor hewan yang telah mati (menjadi bangkai) yang kecil kedua telinganya (cacat). Maka beliau mengambilnya dengan memegang telinganya, kemudian beliau bersabda: "Siapakah di antara kamu yang mau membeli hewan ini dengan harga sedirham?".

Maka mereka menjawab: "Kami tidak suka memilikinya (membelinya) dengan sesuatupun juga (yakni meskipun dengan harga yang murah), karena apa yang dapat kami perbuat dengannya?".

Beliau bersabda: "Apakah kamu suka hewan ini diberikan untuk kamu?".

Mereka menjawab: "Demi Allah! Kalaupun hewan ini masih hidup diapun cacat karena kecil kedua telinganya, maka bagaimanakah keadaannya setelah dia menjadi bangkai (tentu lebih tidak dibutuhkan lagi)?".

Maka beliau bersabda: "**Maka demi Allah! Sesungguhnya dunia ini lebih hina (lebih rendah) di sisi Allah dari hewan ini di sisi kamu**".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (no: 2957).

BAB 6

APAKAH YANG DIBAWA OLEH ANAK ADAM (MANUSIA) KETIKA MATINYA?

HADITS KETUJUH (7):

عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ قَالَ:
يَقُولُ ابْنُ آدَمَ مَالِي! مَالِي! قَالَ: وَهَلْ لَكَ يَا
ابْنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتُ فَأَفْنَيْتَ أَوْ

لَبِستَ فَأَبْلَيْتَ أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ.

أُخْرِجَهُ مُسْلِمٌ [٢٩٥٨].

Dari Mutharrif, dari bapaknya, dia berkata: Saya pernah mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika beliau sedang membaca: Al Haakumut takaatsur أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ

Beliau bersabda: "Berkata anak Adam (manusia): Hartaku! Hartaku!

Beliau bersabda: "Hai anak Adam, bukankah tidak ada yang engkau miliki dari hartamu kecuali makanan yang engkau makan lalu punah, atau pakaian yang engkau pakai lalu hancur, atau (harta) yang engkau shadaqahkan maka akan berlanjut terus?".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (no: 2958).

HADITS KEDELAPAN (8):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ الْعَبْدُ مَالِي! مَالِي! إِنَّمَا لَهُ مِنْ مَالِهِ ثَلَاثٌ: مَا أَكَلَ فَأَفْنَى أَوْ لَبَسَ فَأَبْلَى

أَوْ أُعْطِيَ فَأَقْتَنِي وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ ذَاهِبٌ
وَتَارِكُهُ لِلنَّاسِ.
أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٩٥٩].

Dari Abu Hurairah (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Berkata hamba: Hartaku! Hartaku! Sesungguhnya yang ia miliki dari hartanya hanya tiga macam: Makanan yang ia makan lalu punah, atau pakaian yang ia pakai lalu hancur, atau (harta) yang ia berikan (shadaqahkan) maka itulah yang ia sediakan untuk akheratnya. Sedangkan yang selain itu akan hilang dan akan menjadi *tirkah* (peninggalan harta warits) untuk manusia".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (no: 2959).

HADITS KESEMBILAN (9):

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَتَّبِعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ فَيَرْجِعُ اثْنَانِ
وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ: يَتَّبِعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ،

فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [رقم: ٦٥١٤] وَمُسْلِمٌ [٢٩٦٠].

Dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Ada tiga perkara yang akan mengikuti (mengiringi atau mengantarkan) mayit. Yang dua akan kembali sedangkan yang satu akan tinggal (bersamanya). Yang akan mengikuti mayit adalah: Keluarganya, hartanya dan amalnya. Maka keluarganya dan hartanya akan kembali (pulang), sedangkan amalnya akan tetap tinggal (bersamanya)".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6514) dan Muslim (no: 2960).

Di antara faedah hadits-hadits di dalam *bab* ini ialah:

1. Mengajarkan kepada kita untuk segera beramal dan beramal dan terus beramal shalih atau beramal ta'at sebagai persiapan dan bekal untuk hari akhir. Akan tetapi tentunya setelah memenuhi dua persyaratan agar supaya amal ta'at atau amal shalih kita diterima (maqbul) oleh Rabbul 'alamin, yaitu: *Pertama*: Beramal dengan ikhlas karena Allah semata. *Kedua*: Beramal sebagaimana yang telah diperintah atau ditetapkan oleh Agama atau dengan kata lain beramal mengikuti Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Dalil-

dalil tentang masalah ini banyak sekali sebagaimana telah saya jelaskan di Al Masaa-il jilid 2 masalah ke 58.

2. Bahwa manusia sangat tamaknya kepada harta.
3. Bahwa harta ditinjau dari jurusan manfa'at dan tidaknya terbagi menjadi tiga macam:

Yang pertama: Harta yang bermanfa'at dengan kemanfa'atan yang terus-menerus dari dunia sampai akherat seperti shadaqah yang wajib atau yang sunat.

Yang kedua: Yang kemanfa'atannya terbatas hanya di dunia saja seperti untuk makan dan minumannya atau pakaian dan rumahnya dan lain-lain yang semuanya adalah menjadi kebutuhan atau hajat atau kemaslahatan bagi manusia. Akan tetapi apabila hal ini dijadikan sebagai *wasilah* (perantara) untuk membantu peribadatan kepada Allah 'Azza wa Jalla, niscaya dia akan berpahala.

Untuk yang pertama dan yang kedua ada syaratnya, yaitu harus dari harta yang halal bukan yang haram.

Yang ketiga: Yang tidak ada kemanfa'atannya sama sekali baik di dunia maupun di akherat.

4. Keutamaan shadaqah. Baik shadaqah yang wajib seperti zakat dan yang selainnya, maupun shadaqah-shadaqah yang sunat.
5. Menggemarkan untuk memperbanyak shadaqah.

6. Bahwa yang akan menemani manusia terus-menerus dari dunia sampai akherat adalah amalnya.
7. Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam adalah sebagai penafsir Al Qur'an.

BAB 7

ANGAN-ANGAN MANUSIA LEBIH PANJANG DARI UMURNYA

HADITS KESEPULUH (10):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ وَقَالَ: هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ -أَوْ

قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ وَهَذِهِ
الْخُطُطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ
هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [رقم: ٦٤١٧] وغيره.

Dari Abdullah (bin Mas'ud) radhiyallahu 'anhu dia berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah membuat garis persegi empat. Lalu beliau membuat garis lurus ditengahnya sampai keluar dari kotak persegi empat tersebut. Kemudian beliau membuat lagi beberapa garis kecil yang berada ditengah dimulai dari pinggirnya. Kemudian beliau bersabda: "Ini adalah manusia, dan ini adalah ajalnya yang telah mengepungnya. Sedangkan garis lurus yang sampai keluar (dari persegi empat itu) adalah angan-angannya. Sedangkan garis-garis kecil ini (yang berada ditengah kotak persegi empat) adalah berbagai macam rintangan (yang akan menimpa manusia). Maka jika dia terhindar dari salah satu rintangan, maka rintangan yang lain akan menggigitnya. Maka jika dia terhindar lagi dari salah satu rintangan yang lain, maka rintangan yang lainnya lagi akan menggigitnya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6417).

BAB 8

ORANG YANG TELAH MENCAPAI
USIA ENAM PULUH TAHUN TETAPI
BELUM MENJADI MANUSIA YANG
TA'AT, MAKA ALLAH TELAH CUKUP
MEMBERIKAN WAKTU YANG
PANJANG KEPADANYA SAMPAI
USIA ENAM PULUH TAHUN, MAKA
SEGERALAH DIA BERTAUBAT
SEBELUM DATANG AJAL DAN AZAB

HADITS KESEBELAS (11):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: أَعَذَرَ اللَّهُ إِلَىٰ أَمْرِي أَخَّرَ أَجَلَهُ حَتَّىٰ بَلَغَهُ
سِتِّينَ سَنَةً.

أخرجه البخاري [رقم: ٦٤١٩] وغيره.

Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam
beliau bersabda: "Allah telah cukup memberikan *udzur*

kepada seseorang yang Dia tunda ajalnya sampai usia enam puluh tahun”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6419) dan lain-lain.

BAB 9

HATI ORANG TUA MENJADI PEMUDA KARENA DUA HAL: CINTA DUNIA DAN PANJANG ANGAN- ANGANNYA

HADITS KEDUA BELAS (12):

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَزَالُ قَلْبُ
الْكَبِيرِ شَابًّا فِي اثْنَتَيْنِ: فِي حُبِّ الدُّنْيَا وَطُولِ
الْأَمَلِ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [رقم: ٦٤٢٠] ومسلم [١٠٤٦].

Sesungguhnya Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu telah berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Senantiasa hati orang yang telah tua usianya menjadi (hati) seorang pemuda dalam dua hal: **Cinta dunia dan panjang angan-angan**".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6420) dan Muslim (1046).

Dan dalam lafazh Muslim:

قُلُوبُ الشَّيْخِ شَابَتْ عَلَى حُبِّ اثْنَتَيْنِ: حُبِّ
الْعَيْشِ وَالْمَالِ.

"Hati orang yang telah tua usianya menjadi (hati) seorang pemuda karena cinta kepada dua hal: **Cinta kehidupan dan harta**".

Dan dalam salah satu riwayat Muslim dengan lafazh sebagai berikut:

قُلُوبُ الشَّيْخِ شَابَتْ عَلَى حُبِّ اثْنَتَيْنِ: طَوْلُ
الْحَيَاةِ وَحُبِّ الْمَالِ.

"Hati orang yang telah tua usianya menjadi (hati) seorang pemuda karena cinta kepada dua hal: **Panjang umur dan cinta harta**".

HADITS KETIGA BELAS (13):

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكْبُرُ ابْنُ آدَمَ
وَيَكْبُرُ مَعَهُ اثْنَانِ: حُبُّ الْمَالِ وَطُولُ الْعُمُرِ.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [رقم: ٦٤٢١] ومسلم [١٠٤٧].

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu dia berkata:
Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda:
"Anak Adam (manusia) semakin tua dan menjadi besar
juga bersamanya dua hal: **Cinta Harta** dan **panjang
umur**".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no:
6421) dan Muslim (no:1047).

Dan dalam lafazh Muslim:

يَهْرَمُ ابْنُ آدَمَ وَتَشِبُّ مِنْهُ اثْنَتَانِ: الْحِرْصُ عَلَى
الْمَالِ وَالْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ.

"Semakin tua Anak Adam (manusia) maka semakin mu-
da darinya dua hal: **Ketamakan kepada harta** dan **ke-
tamakan kepada umur**".

BAB 10

HATI-HATI TERHADAP PERHLASAN DAN KEGEMERLAPAN DUNIA SERTA BERLOMBA-LOMBA UNTUK MEMPEROLEHNYA

HADITS KEEMPAT BELAS (14):

Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam:

...فَوَاللَّهِ مَا الْفَقْرُ أَخْشَى عَلَيْكُمْ وَلَكِنْ أَخْشَى
عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسِطَ عَلَيْكُمْ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ
عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا
وَتُلهِيَكُمْ كَمَا أَلَهَتْهُمْ [وَفِي رِوَايَةٍ: وَتُهْلِكُكُمْ
كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ].

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [رَقْم: ٣١٥٨ وَ ٤٠١٥ وَ ٦٤٢٥]
وَمُسْلِمٌ [٢٩٦١].

"Maka demi Allah, bukanlah kefakiran (kemiskinan) yang aku takutkan menimpa kamu. Akan tetapi yang aku takutkan atas kamu ialah dihamparkannya (harta benda) dunia kepada kamu sebagaimana telah dihamparkan kepada orang-orang yang sebelum kamu. Maka kamu-pun akan berlomba-lomba memperoleh dunia itu sebagaimana mereka berlomba-lomba memperoleh dunia. Maka (akhirnya) kamupun akan dilalaikan oleh dunia sebagaimana mereka telah dilalaikan oleh dunia".

Dalam salah satu riwayat beliau mengatakan: "Maka dunia akan membinasakan kamu sebagaimana dunia telah membinasakan mereka".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 3158, 4015 & 6425) dan Muslim (no: 2961) dari hadits Amr bin 'Auf dalam hadits yang panjang.

BAB 11

ORANG-ORANG YANG SHALIH SATU PERSATU AKAN MENINGGALKAN KITA

HADITS KELIMA BELAS (15):

عَنْ مِرْدَاسٍ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَذْهَبُ الصَّالِحُونَ الْأَوَّلُ فَأَلَّوْلُ
وَيَبْقَى حُفَالَةٌ كَحُفَالَةِ الشَّعِيرِ أَوْ التَّمْرِ لَا يُبَالِيهِمْ
اللَّهُ بَالَةً.

أخرجه البخاري [٦٤٣٤] وغيره.

Dari Mirdas Al Aslamiy, dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Akan mati orang-orang yang shalih satu persatu, dan yang akan tinggal adalah orang-orang yang buruk seperti buruknya sisa-sisa dari pengayakan gandum atau kurma, maka sama sekali Allah tidak akan memperdulikan mereka".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6434) dan yang selainnya.

BAB 12

CELAKALAH MEREKA YANG MENJADI BUDAK DINAR DAN DIRHAM

HADITS KEENAM BELAS (16):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَسَ عَبْدُ الدِّينَارِ
وَالدِّرْهَمِ وَالْقَطِيفَةِ وَالْخَمِيصَةِ إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ
وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ.

أخرجه البخاري [٦٤٣٥] وغيره.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Celakalah budak dinar, dirham, pakaian dan selimut. Jika diberikan kepadanya ia ridha, dan kalau tidak diberikan kepadanya ia pun tidak ridha".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6435) dan yang selainnya.

BAB 13

SABDA BELIAU SHALLALLAHU

'ALAIHI WA SALLAM:

SESUNGGUHNYA HARTA INI INDAH
(DILIHAT) DAN MANIS (DIRASAKAN)

HADITS KETUJUH BELAS (17):

أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ
سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي.

ثُمَّ قَالَ: يَا حَكِيمُ، إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ
فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةٍ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ
أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ نَفْسٍ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ
كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ، وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ
الْيَدِ السُّفْلَى.

قَالَ حَكِيمٌ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَالَّذِي
بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَا أَرِزُ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى
أُفَارِقَ الدُّنْيَا.

فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَدْعُو حَكِيمًا إِلَى
الْعَطَاءِ فَيَأْبَى أَنْ يَقْبَلَهُ مِنْهُ ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا،
فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّي أَشْهَدُكُمْ يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ
عَلَى حَكِيمٍ، أَنِّي أَعْرِضُ عَلَيْهِ حَقَّهُ مِنْ هَذَا
الْفَيْءِ فَيَأْبَى أَنْ يَأْخُذَهُ.

فَلَمْ يَرِزْ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ بَعْدَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تُوفِّيَ.

أخرجه البخاري [١٤٧٢ و ٢٧٥٠ و ٣١٤٣
و ٦٤٤١] و مسلم [١٠٣٥].

Sesungguhnya Hakim bin Hizam radhiyallahu 'anhu berkata: Saya pernah meminta kepada Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam, maka beliau memberikan kepadaku. Kemudian saya meminta lagi kepada beliau, maka beliaupun memberikan kepadaku. Kemudian saya meminta lagi kepada beliau, maka beliaupun memberikan kepadaku. Kemudian beliau bersabda (kepadaku): "Hai Hakim! Sesungguhnya harta ini indah (dan) manis. Maka barangsiapa yang mengambilnya dengan hati yang murah (pemurah dan dermawan), niscaya akan diberkati baginya di dalam hartanya itu. Dan barangsiapa yang mengambilnya dengan hati yang tamak, maka tidak akan diberkati baginya di dalam hartanya itu, dan dia seperti orang yang makan tetapi tidak pernah kenyang. Sedangkan tangan yang di atas (yang memberi) lebih baik dari tangan yang di bawah (yang meminta)".

Hakim berkata: Maka saya berkata (kepada beliau): Wahai Rasulullah, demi Allah yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, saya tidak akan pernah meminta lagi kepada seseorangpun juga sesudahmu sesuatupun juga sampai saya berpisah dari dunia ini (mati).

Maka Abu Bakar radhiyallahu 'anhu (pada masa pemerintahannya) telah memanggil Hakim untuk mene-

rima pemberian (yang dia berhak menerimanya dari harta rampasan perang), tetapi Hakim menolak untuk menerimanya. Kemudian sesungguhnya Umar radhiyallahu 'anhu (pada masa pemerintahannya) juga telah memanggil Hakim agar ia dapat memberikannya (di mana Hakim berhak menerimanya dari harta rampasan perang), tetapi Hakim menolak untuk menerima sesuatupun pemberian.

Maka Umar berkata: "Wahai kaum muslimin sesungguhnya aku telah menjadikan kamu sebagai saksi atas Hakim. Sesungguhnya aku telah memberikan kepadanya haknya dari harta fay-i⁸, tetapi dia tidak mau mengambilnya".

(Rawi hadits mengatakan): Maka Hakim (benar-benar) tidak pernah meminta lagi kepada seseorangpun juga sesudah (meminta kepada) Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sampai dia wafat.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 1472, 2750, 3143 & 6441) dan Muslim (no: 1035 dengan ringkas hanya sampai kepada sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam).

8 Harta *fa-iy* ialah harta rampasan perang yang didapat oleh kaum muslimin tanpa melalui peperangan terlebih dahulu. Mislanya musuh kabur meninggalkan negerinya atau musuh telah menyerah kalah sebelum berperang. Sedangkan *ghanimah* adalah harta rampasan perang yang didapat oleh kaum muslimin dengan melalui peperangan terlebih dahulu.

Di dalam hadits yang mulia ini terdapat sejumlah *farwaa-id* (faedah-faedah) di antaranya:

1. Bahwa Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk bersikap *ta'affuf* (menjaga kesopanan diri) agar tidak mengemis atau meminta-minta kepada manusia, menadahkan tangan kepada mereka menjual air mukanya. Sungguhnyanya kehidupan yang sangat hina dan rendah untuk dunia dan akheratnya!
2. Islam menggemarkan untuk memberi dan memberi. Kemudian Islam menutup rapat-rapat pintu meminta-minta kecuali dalam keadaan darurat atau terpaksa yang telah dibenarkan oleh Agama.
3. Islam telah mengajarkan kepada umatnya bahwa tangan yang di atas lebih baik dari tangan yang di bawah. Yakni yang memberi lebih baik dari yang meminta.
4. *Rahim*-nya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Di antara sifat mulia beliau ialah selalu memberi dan memberi apabila diminta.
5. Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam selalu mengajar kan kepada umatnya mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang baik dan mana yang kurang baik, mana yang baik dan mana yang lebih baik dan begitulah seterusnya.

6. Rakyat boleh atau dibolehkan meminta sesuatu kepada Imam atau Khalifah atau penguasa tertinggi.
7. Imam senantiasa mengawasi dan memberikan pelajaran yang baik kepada rakyatnya. Demikian juga para Ulama bersama para pelajar mengarahkan dan memberikan pelajaran Agama kepada umat berdasarkan dalil dari Al Kitab dan As Sunnah. Alangkah berhajatnya umat pada hari ini akan pelajaran-pelajaran Islam yang telah mengatur hidup dan kehidupan mereka untuk dunia dan akherat mereka.
9. Penguasa mengajarkan rakyatnya khususnya yang melakukan kesalahan atau tindakan yang tidak baik atau kurang baik dengan sebab kejahilan mereka dengan cara berlemah lembut dan penuh kasih sayang. Demikian juga ahli ilmu bersama para pelajarnya.
10. Bahwa harta ada yang diberkati dan ada yang tidak diberkati. Harta yang diberkati adalah harta yang diambil atau diperoleh atau dimiliki oleh pengambilnya dengan hati yang lapang, pemurah dan dermawan, tidak rakus atau tamak. Maka diberkatilah hartanya tersebut. Yakni penuh dengan kebaikan yang berlangsung terus-menerus atau bermanfa'at walaupun hartanya dalam hitungan jumlah sedikit tidak banyak. Akan tetapi di dalamnya penuh dengan kebaikan dan kemanfa'atan yang tetap. Karena arti dari berkah adalah *"katsratul khair wa tsubutuhu"* (kebaikan yang banyak dan tetap berlangsung terus-

menerus). Sedangkan harta yang tidak diberkati adalah harta yang diambil atau diperoleh atau dimiliki oleh pengambilnya dengan hati yang tamak atau rakus. Keadaan orang ini seperti orang yang makan dan makan terus tetapi tidak pernah kenyang. Sungguh ini sebuah kerugian dan kesergsaraan yang berkepanjangan!!!

11. Memenuhi janji.
12. Memberikan hak-hak manusia.
13. Keutamaan Hakim bin Hizam.

BAB 14

KEKAYAAN YANG HAKIKI ADALAH KAYA HATI

HADITS KEDELAPAN BELAS (18):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى
غِنَى النَّفْسِ.

أُخْرِجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٤٤٦] وَ مُسْلِمٌ [١٠٥١].

Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau telah bersabda: "Bukanlah kekayaan itu karena banyaknya harta. Akan tetapi kekayaan (yang sebenarnya) itu adalah kaya akan hati".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6446) dan Muslim (no: 1051).

HADITS KESEMBILAN BELAS (19):

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّهُ قَالَ مَرَّ رَجُلٌ
عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ
لِرَجُلٍ عِنْدَهُ جَالِسٍ: مَا رَأَيْكَ فِي هَذَا؟
فَقَالَ: رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِ النَّاسِ، هَذَا وَاللَّهِ حَرِيٌّ
إِنْ خَطَبَ أَنْ يُنْكَحَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ يُشَفَّعَ [وَإِنْ
قَالَ أَنْ يُسْتَمَعَ].

قَالَ: فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

ثُمَّ مَرَّ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا رَأَيْكَ فِي هَذَا؟

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا رَجُلٌ مِنْ فَقَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ، هَذَا حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ لَا يُنْكَحَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ لَا يُشَفَّعَ وَإِنْ قَالَ أَنْ لَا يُسْمَعَ لِقَوْلِهِ.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا خَيْرٌ مِنْ مِلٍّ الْأَرْضِ مِثْلَ هَذَا.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٥٠٩١ و ٦٤٤٧] وَغَيْرُهُ.

Dari Sahl bin Sa'ad As Saa'idiy, dia berkata: Ada seorang laki-laki lewat dihadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka beliau bertanya kepada laki-laki yang sedang duduk di sisi beliau: "Bagaimanakah pendapatmu tentang orang ini?". Maka laki-laki itu menjawab: "Dia adalah seorang laki-laki dari orang yang paling mulia (yakni karena kekayaannya). (Orang) ini, demi Allah,

layak sekali kalau dia meminang (pasti) akan (diterima pinangannya kemudian) dinikahkan, dan kalau dia meminta tolong (pasti) akan ditolong, dan kalau dia berkata (pasti) akan didengar”.

Sahl bin Sa’ad As Saa’idiy berkata: “Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam diam (tidak menjawab). Kemudian lewat lagi seorang laki-laki (yang lain), maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam kembali bertanya kepada laki-laki yang sedang duduk di sisi beliau: “Bagaimanakah pendapatmu tentang orang ini?”.

Maka laki-laki itu menjawab: “Wahai Rasulullah, ini adalah seorang laki-laki dari orang-orang faqir kaum muslimin. (Orang) ini patut kalau dia meminang (pasti) tidak akan dinikahkan, dan kalau dia meminta tolong (pasti) tidak akan ditolong, dan kalau dia berkata (pasti) tidak akan didengar”.

Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Orang ini lebih baik sepenuh bumi dari orang yang seperti orang itu (yakni orang yang sebelumnya)”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 5091 & 6447)

-
- 9 Hadits yang mulia ini telah memberikan pelajaran yang sangat tinggi sekali kepada kita yaitu, bahwa kemuliaan dan ketinggian seseorang di sisi Allah ada pada agamanya dan ketaqwaannya. Bukan semata-mata pada nasabnya, kekayaannya dan status sosialnya! Walaupun kekayaan itulah yang selalu diutamakan oleh manusia sebagaimana telah dijelaskan di dalam hadits keseratus empat puluh tiga dan keseratus empat puluh empat.

BAB 15

LIHATLAH KEPADA ORANG YANG DIBAWAHMU YANG LEBIH RENDAH DARIMU DI DALAM HARTA DAN JISIM

HADITS KEDUA PULUH (20):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا نَظَرَ أَحَدُكُمْ إِلَى مَنْ فُضِّلَ عَلَيْهِ فِي الْمَالِ وَالْخَلْقِ، فَلْيَنْظُرْ إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلَ مِنْهُ مِمَّنْ فُضِّلَ عَلَيْهِ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٤٩٠] وَ مُسْلِمٌ [٢٩٦٣] وَالْفُظْ لَهُ].

Dari Abu Hurairah (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu melihat kepada orang yang telah dilebihkan darinya di dalam harta dan jisim, maka hendaklah dia melihat kepada orang yang di ba-

wahnya (yang lebih rendah darinya di dalam harta dan jisim) dari pada dia melihat kepada orang yang telah dilebihkan darinya (di dalam harta dan jisim)".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6490) dan Muslim (no: 2963 dan ini adalah lafazhnya).

Dan di dalam salah satu riwayat Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ.

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Lihatlah kepada orang yang di bawah kamu, dan janganlah kamu melihat kepada orang yang berada di atas kamu, karena yang demikian lebih patut agar supaya kamu tidak menganggap remeh nikmat Allah kepada kamu¹⁰".

10 Yakni agar supaya kamu bersyukur atas nikmat Allah kepada kamu dan tidak meremehkannya, maka lihatlah kepada orang yang di bawahmu, yang lebih rendah dan lebih miskin darimu dan seterusnya. Karena yang demikian lebih patut dan lebih layak bagimu agar kamu tidak mengecilkan nikmat-nikmat Allah yang begitu banyak kepadamu.

BAB 16

SEBAGIAN DARI PERKATAAN PARA NABI YANG TERDAHULU

HADITS KEDUA PULUH SATU (21):

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ
النَّبِيِّ الْأُولَى إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ [وَفِي رِوَايَةٍ:
تَسْتَحِ] فافْعَلْ مَا شِئْتَ.

أخرجه البخاري [٣٤٨٣ و ٣٤٨٤ و ٦١٢٠] وغيره.

Dari Abu Mas'ud (yang namanya) 'Uqbah (bin Amir), dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Sesungguhnya sebagian yang didapati manusia dari perkataan kenabian yang dahulu ialah: **Apabila engkau tidak malu, maka kerjakanlah apa yang engkau mau**".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 3483, 3484 & 6120) dan yang selainnya.

BAB 17

DI ANTARA KISAH ORANG YANG
TERDAHULU SEBELUM UMAT
INI YANG MENDAPAT AMPUNAN
ALLAH KARENA SANGAT TAKUTNYA
KEPADA ALLAH

HADITS KEDUA PULUH DUA (22):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُسْرِفُ عَلَى
نَفْسِهِ فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ قَالَ لِبَنِيهِ: إِذَا أَنَا
مُتُّ فَأَحْرِقُونِي ثُمَّ اطْحَنُونِي ثُمَّ ذَرُونِي فِي
الرَّيْحِ، فَوَاللَّهِ لَأَنْ قَدَرَعَلَيَّ رَبِّي، لِيُعَذِّبَنِي عَذَابًا

مَا عَذَّبَهُ أَحَدًا.

فَلَمَّا مَاتَ فُعِلَ بِهِ ذَلِكَ. فَأَمَرَ اللَّهُ الْأَرْضَ فَقَالَ:

اجْمَعِي مَا فِيكَ مِنْهُ!

فَفَعَلَتْ فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ، فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى

مَا صَنَعْتَ؟

قَالَ: يَا رَبِّ خَشِيتُكَ [وَفِي رِوَايَةٍ: مَخَافَتُكَ

يَا رَبِّ].

فَغَفَرَ لَهُ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٣٤٨١] وَ مُسْلِمٌ [٢٧٥٦].

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shal-lallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Dahulu ada seorang laki-laki yang telah melampaui batas terhadap dirinya¹¹. Maka ketika dia hampir mati dia berkata

11 Yakni dia telah menzalimi dirinya sendiri dengan mengerjakan dosa-dosa yang begitu banyak sebagaimana pengakuan sendiri kepada anak-anaknya.

kepada anak-anaknya: "Apabila aku telah mati, maka bakarlah (jasad)ku, kemudian jadikanlah aku debu, kemudian tebarkanlah (debu dari jasad)ku itu kepada angin. Maka demi Allah, sungguh jika Rabb-ku kuasa (membangkitkan)ku, niscaya Dia akan menyiksaku dengan siksaan yang belum pernah Dia menyiksa dengan siksaan itu kepada seorangpun juga".

Maka tatkala dia sudah mati dilaksanakanlah (oleh anak-anaknya) apa yang dia wasiatkan. Maka Allah telah memerintahkan kepada bumi, lalu Allah berfirman: "Kumpulkanlah apa yang ada padamu dari (jasad)nya (yang telah menjadi debu yang bertebaran ditiup angin)!".

Maka bumipun mengerjakan (perintah Allah tersebut). Maka tiba-tiba orang itu telah berdiri, maka Allah berfirman (kepadanya): "Apakah yang membuatmu melakukan (perbuatan itu)?".

Orang itu menjawab: "Wahai Rabb-ku, karena takut kepada-Mu".

Maka Allah mengampunkan (dosa-dosa)nya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 3481) dan Muslim (no: 2756).

Dan dalam salah satu riwayat Bukhari (no: 7506) dan Muslim dengan lafazh sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ فَإِذَا
مَاتَ فَحَرِّقُوهُ وَادْرُؤْا نِصْفَهُ فِي الْبَرِّ وَنِصْفَهُ
فِي الْبَحْرِ، فَوَاللَّهِ لَئِنْ قَدَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ لِيُعَذِّبَنَّهُ
عَذَابًا لَا يُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ. فَأَمَرَ اللَّهُ
الْبَحْرَ فَجَمَعَ مَا فِيهِ وَأَمَرَ الْبَرَّ فَجَمَعَ مَا فِيهِ
ثُمَّ قَالَ: لِمَ فَعَلْتَ؟ قَالَ: مِنْ خَشْيَتِكَ، وَأَنْتَ
أَعْلَمُ.
فَغَفَرَ لَهُ.

Dari Abu Hurairah (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Berkata seorang laki-laki yang sama sekali tidak pernah mengamalkan satupun kebaikan, maka jika dia telah mati, bakarlah (jasad)nya dan tebarkanlah setengah (debu jasad)nya kedaratan dan setengah lagi kelautan. (Dia mengatakan): "Karena demi Allah, jika Allah kuasa atasnya (yakni membangkitkan jasadnya kembali yang telah menjadi debu didarat dan dilautan), pasti Allah

akan mengazabnya dengan satu azab yang belum pernah Allah mengazab dengan azab itu kepada seorangpun juga disekalian alam ini”.

Maka Allah telah memerintahkan lautan untuk mengumpulkan apa yang ada padanya dan memerintahkan daratan untuk mengumpulkan apa yang adanya, kemudian Allah berfirman (kepada orang itu yang jasadnya telah kembali seperti semula): ”Kenapakah engkau kerjakan (perbuatan yang seperti itu)?”.

Orang itu menjawab: ”Karena takut kepada-Mu, dan Engkau lebih tahu (tentang apa maksudku)”.

Maka Allah mengampunkan (dosa-dosa)nya”.

HADITS KEDUA PULUH TIGA (23):

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَجُلًا كَانَ قَبْلَكُمْ رَغْسَهُ
اللَّهُ مَالًا، فَقَالَ لِبَنِيهِ لَمَّا حَضَرَ: أَيُّ أَبٍ كُنْتُ
لَكُمْ؟

قَالُوا: خَيْرَ أَبٍ.

قَالَ: فَإِنِّي لَمْ أَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ، فَإِذَا مِتُّ
فَأَحْرِقُونِي، ثُمَّ اسْحَقُونِي، ثُمَّ ذَرُونِي فِي يَوْمٍ
عَاصِفٍ.

فَفَعَلُوا فَجَمَعَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ [وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ
اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: كُنْ! فَإِذَا هُوَ رَجُلٌ قَائِمٌ]، فَقَالَ
[اللَّهُ]: [أَيُّ عَبْدِي] مَا حَمَلَكَ [عَلَى أَنْ
فَعَلْتَ مَا فَعَلْتَ]؟

قَالَ: مَخَافَتُكَ! فَتَلَقَّاهُ بِرَحْمَتِهِ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٣٤٧٨ وَ ٦٤٨١ وَ ٧٥٠٨] وَ
مُسْلِمٌ [٢٧٥٧].

Dari Abu Sa'id radhiyallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam (beliau bersabda): "Sesungguhnya dahulu sebelum kamu ada seorang laki-laki yang Allah telah memberikan harta yang banyak sekali kepadanya. Maka ketika dia hampir mati dia berkata (berpesan) kepada

anak-anaknya: "Bapak macam apakah aku ini terhadap kamu?"

Mereka (anak-anaknya) menjawab: "(Engkau adalah) Sebaik-baik bapak".

Dia berkata: "Sesungguhnya aku sama sekali tidak pernah mengamalkan kebaikan. Maka jika aku telah mati bakarlah (jasad)ku, kemudian jadikanlah aku debu, kemudian tebarkanlah (debu dari jasad)ku pada hari ketika angin bertiup dengan kencang".

Lalu mereka pun melaksanakan (wasiat bapak mereka).

Maka Allah 'Azza wa Jalla mengumpulkan (membangkitkan)-nya.

Dalam riwayat yang lain beliau bersabda: Maka Allah 'Azza wa Jalla berfirman: "Jadilah". Maka tiba-tiba dia telah berdiri.

Maka Allah berfirman (kepadanya): "Hai hambaku, apakah yang telah membuatmu mengerjakan apa yang engkau telah kerjakan?"

Dia menjawab: "Karena takut kepada-Mu".

Maka Allah menerimanya dengan rahmat-Nya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 3478, 6481 & 7508) dan Muslim (no: 2757).

HADITS KEDUA PULUH EMPAT (24):

عَنْ رَبِيعِ بْنِ حِرَاشٍ قَالَ: قَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَمْرِو

لِحَذِيفَةَ: أَلَا تُحَدِّثُنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ رَجُلًا حَصَرَهُ الْمَوْتُ، فَلَمَّا يَسَّ مِنَ الْحَيَاةِ أَوْصَى أَهْلَهُ: إِذَا أَنَا مُتُّ فَاجْمَعُوا لِي حَطْبًا كَثِيرًا وَأَوْقِدُوا فِيهِ نَارًا حَتَّى إِذَا أَكَلْتُ لَحْمِي وَخَلَصْتُ إِلَى عَظْمِي فَامْتَحِشْتْ فَخُذُوهَا فَاطْحَنُوهَا ثُمَّ انْظُرُوا يَوْمًا رَاحًا فَادْرُوهُ فِي الْيَمِّ! فَفَعَلُوا. فَجَمَعَهُ اللَّهُ فَقَالَ لَهُ: لِمَ فَعَلْتَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِنْ خَشْيَتِكَ! فَغَفَرَ اللَّهُ لَهُ.

أخرجه البخاري [٣٤٥٢ و ٣٤٧٩ و ٦٤٨٠].

Dari Rib'iy bin Hiraasy, dia berkata: Berkata 'Uqbah bin Amr kepada Hudzaifah: "Tidakkah engkau ceritakan

kepada kami apa yang telah engkau dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam?"

Hudzaifah berkata: "Sesungguhnya aku pernah mendengar beliau bersabda: "...Sesungguhnya (dahulu) ada seorang laki-laki yang ketika hampir mati dan ketika dia telah putus asa akan kehidupan (yakni dia yakin bahwa dia akan mati dan saatnya telah tiba), maka dia berwasiat kepada keluarganya: "Apabila aku telah mati, maka kumpulkanlah untukku kayu bakar yang banyak, lalu nyalakanlah api pada kayu bakar itu (yakni bakarlah aku di atas kayu bakar itu), sehingga apabila api itu telah memakan dagingku dan sampai ketulangku lalu dia terbakar menjadi hangus, maka ambillah lalu hancurkanlah menjadi debu, kemudian tunggulah pada hari di mana angin bertiup sangat kencang, maka tebarkanlah dia (yakni debu dari jasadku itu) ke laut".

Maka mereka pun mengerjakannya.

Kemudian Allah membangkitkannya lalu berfirman kepadanya: "Kenapakah engkau lakukan (perbuatan) yang seperti itu?"

Orang itu menjawab: "Karena takut kepada-Mu".

Maka Allah mengampunkannya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 3452, 3479 & 6480).

Di antara *fiqih* dari hadits-hadits di dalam *bab* ini ialah:

1. Keutamaan yang sangat besar bagi orang yang takut dan sangat takutnya kepada Allah Jalla wa 'Alaa.
2. Diberi *udzur* bagi orang yang jahil (*al udzur bil jahli*) sampai tegak hujjah kepadanya.
3. Bahwa orang yang mengucapkan kata-kata kufur atau mengerjakan kekufuran atau kesyirikan atau bid'ah tidak langsung atau tidak kontan dia menjadi kafir atau musyrik atau *mubtadi'* (ahli bid'ah). Yakni kata-katanya atau perbuatannya itu memang harus ditetapkan sebagai sebuah kekufuran atau kesyirikan atau bid'ah, tetapi dia sendiri belum tentu langsung menjadi kafir atau musyrik atau *mubtadi'* (ahli bid'ah). Karena bisa jadi dia belum mengetahui, atau dia telah mengetahui tetapi dia tidak paham atau belum paham, atau dia dipaksa oleh orang yang memaksanya dan seterusnya sebagaimana telah saya luaskan pembahasannya di Al Masaa-il jilid 4 dalam menjelaskan poin-poin tentang aqidah Salaf Ahlus Sunnah wal Jama'ah.
4. Allah Jalla Dzikruhu Maha Kuasa dalam menghidupkan dan mematikan dan membangkitkan kembali.
5. Alangkah luasnya rahmat dan ampunan Allah 'Azza wa Jalla.
6. Keutamaan mengakui dosa dan kesalahan.

BAB 18

KEUTAMAAN TAUBAT KEPADA ALLAH

HADITS KEDUA PULUH LIMA (25):

عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ: حَدَّثَنَا
أَنْسُ بْنُ مَالِكٍ وَهُوَ عَمُّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ
عَبْدِهِ حِينَ يَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ أَحَدِكُمْ كَانَ عَلَى
رَاحِلَتِهِ بِأَرْضِ فَلَاةٍ فَانْفَلَتَتْ مِنْهُ وَعَلَيْهَا طَعَامُهُ
وَشَرَابُهُ فَأَيْسَ مِنْهَا، فَأَتَى شَجَرَةً فَاضْطَجَعَ فِي
ظِلِّهَا قَدْ أَيْسَ مِنْ رَاحِلَتِهِ فَبَيْنَا هُوَ كَذَلِكَ إِذَا
هُوَ بِهَا قَائِمَةً عِنْدَهُ فَأَخَذَ بِخِطَامِهَا ثُمَّ قَالَ مِنْ
شِدَّةِ الْفَرَحِ: اللَّهُمَّ أَنْتَ عَبْدِي وَأَنَا رَبُّكَ!؟

أَخْطَأَ مِنْ شِدَّةِ الْفَرَحِ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٧٤٧].

Dari Ishaq bin Abdullah bin Abi Thalhah (dia berkata): Telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik -dan dia adalah pamannya Ishaq- , dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Allah lebih sangat gembira menerima taubat hamba-Nya ketika hamba itu bertaubat kepada-Nya, dari salah seorang kamu yang berada di atas ontanya di tanah luas, lalu onta itu lenyap darinya. Padahal makanannya dan minumannya berada di atas onta itu, maka dia menjadi putus asa karenanya. Lalu dia mendatangi sebuah pohon kemudian dia berbaring di bawah naungannya, sungguh dia telah putus asa dari (mendapatkan kembali) ontanya. Maka ketika dia berada dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba ontanya telah berdiri dihadapannya, lalu dia (segera) memegang tali kekangnya, kemudian dia berkata saking gembiranya: "Ya Allah Engkau adalah hambaku dan aku adalah Rabb-mu!?"¹²

12 Perkataan orang ini jelas sekali perkataan yang kufur dengan kekufuran yang sangat besar. Tetapi orang ini diberi *udzur* tidak dihukumi kafir. Kenapa? Karena dia telah tersalah atau keliru mengucapkannya yakni tidak sengaja dan bukan menjadi pilihannya karena saking gembiranya sebagaimana ditegaskan langsung oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Masalah ini sama dengan masalah yang sebelumnya yaitu dalam *bab* Keutamaan Takut Kepada Allah.

Dia telah tersalah (dalam ucapannya itu) karena saking gembiranya”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2747).

Al Imam Bukhari (no: 6309) juga telah meriwayatkan hadits di atas dari jalan (sanad) yang lain dengan lafazh sebagai berikut:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ سَقَطَ عَلَى بَعِيرِهِ وَقَدْ أَضَلَّهُ فِي أَرْضٍ فَلَاةٍ.

Dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Allah lebih sangat gembira menerima taubat hamba-Nya dari salah seorang kamu yang hilang ontanya padahal dia telah tersesat di tanah yang luas”.

HADITS KEDUA PULUH ENAM (26):

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ أَنَّهُ قَالَ حِينَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ:

كُنْتُ كَتَمْتُ عَنْكُمْ شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْلَا أَنَّكُمْ تُذْنِبُونَ
لَخَلَقَ اللَّهُ خَلْقًا يُذْنِبُونَ يَغْفِرُ لَهُمْ.
أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٧٤٨].

Dari Abu Ayyub, sesungguhnya dia telah berkata ketika hampir wafat: Aku telah menyembunyikan sesuatu yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kalau sekiranya kamu tidak berdosa, niscaya Allah akan menciptakan makhluk yang berdosa (kemudian mereka memohon ampun kepada Allah), maka Allah akan mengampuni mereka".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2748).

Dan dalam salah satu riwayat Imam Muslim dengan lafazh sebagai berikut:

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لَوْ أَنَّكُمْ لَمْ تَكُنْ لَكُمْ
ذُنُوبٌ يَغْفِرُهَا اللَّهُ لَكُمْ، لَجَاءَ اللَّهُ بِقَوْمٍ لَهُمْ
ذُنُوبٌ يَغْفِرُهَا لَهُمْ.

Dari Abu Ayyub Al Anshariy, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bahwasanya beliau telah bersabda: "Kalau sekiranya kamu tidak mempunyai dosa yang Allah akan mengampunkan nya bagi kamu, niscaya Allah akan mendatangkan satu kaum yang mereka mempunyai dosa yang Allah akan mengampunkan nya bagi mereka".

HADITS KEDUA PULUH TUJUH (27):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ لَمْ
تُذْنِبُوا لَذَهَبَ اللَّهُ بِكُمْ وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ
فَيَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ فَيَغْفِرُ لَهُمْ.
أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٧٤٩].

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Demi Allah yang jiwaku berada di Tangan-Nya, kalau sekiranya kamu tidak berdosa, niscaya Allah akan melenyapkan kamu, kemudian Allah akan mendatangkan satu kaum yang berdosa lalu mereka memohon ampun kepada Allah, maka Allah akan mengampuni (dosa-dosa) mereka".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2749).

Hadits-hadits di dalam *bab* ini telah mengajarkan kepada kita keutamaan dan *fawaa-id* (faedah-faedah) bagi taubat dan istighfar dan orang-orang yang bertaubat sebagaimana akan saya jelaskan nanti -insyaa Allahu Ta'ala- dalam *bab* tersendiri di kitab ini sebagaimana telah saya jelaskan *fawaa-idnya* di Al Masaa-il jilid 4 masalah ke 85.

Sedangkan yang dimaksud dengan sabda beliau shallallahu 'alaihi wa sallam pada sebagian hadits-hadits di atas yaitu: "Demi Allah yang jiwaku berada di Tangan-Nya, kalau sekiranya kamu tidak berdosa ..."

Tidaklah dimaksud untuk mengajarkan kepada kita agar supaya kita mengerjakan dosa! Sama sekali tidaklah demikian!!! Akan tetapi yang beliau maksudkan -wallahu a'alam- ialah:

Pertama: Bahwa manusia tidak dapat tidak pasti berdosa dan melakukan kesalahan-kesalahan yang besar maupun yang kecil. Sedangkan jalan keluarnya adalah dengan istighfar dan bertaubat kepada Rabbul 'alamin yang disifatkan dengan Maha Pengampun lagi Maha Penerima taubat.

Kedua: Janganlah ada di antara kamu yang mensucikan diri-diri kamu dengan mengatakan: "Aku tidak berdosa atau aku tidak pernah mengerjakan dosa dan kesalahan!!!". Karena akibatnya akan lebih besar lagi dosanya yaitu kesombongan dan *ta'ajjub* kepada diri-diri kamu.

Ketiga: Bahwa Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada kita *tashfiyyah* (pembersihan) akan kekotoran-ketoroan yang ada dihati manusia berupa sifat sombong, bermegah dan berbangga pada diri dan mengherani diri atau *ta'ajjub*. Kemudian *tarbiyyah* (pendidikan) untuk menjadi hamba Allah yang seutuhnya sebagai manusia yang dapat berbuat salah dan dosa.

Keempat: Bahwa Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada kita untuk merendah dan berhina diri dengan penuh rasa takut sebagai hamba yang berdosa dihadapan Rabbul 'alamin. Bukan sebagai hamba yang sombong dan mensucikan dirinya.

Kelima: Bahwa Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada kita untuk mengenal nama dan sifat Allah dengan pengenalan dan pemahaman yang benar bahwa Allah adalah Maha Pengampun dan Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Keenam: Bahwa Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada kita untuk senantiasa beristighfar dan bertaubat kepada Allah 'Azza wa Jalla. Karena hal ini sangatlah disenangi dan dicintai oleh Allah Jalla Dzikruhu.

Ketujuh: Bahwa Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada kita untuk melihat kekuasaan Allah yang Maha besar dan Maha Kuasa. Bahwa Allah pasti sanggup menenyapkan kamu dan menggantikan kamu dengan satu kaum yang lain yang berjalan sesuai dengan sifat *basyariyyah* (manusia) yaitu satu kaum "yang berdosa, lalu mereka memohon ampun kepada Allah, maka akan mengampuni (dosa-dosa) mereka".

Kedelapan: Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada kita bahwa tidak ada yang dapat mengampuni dosa dan kesalahan kita kecuali Allah. Maka mohonlah ampun kepada Allah Rabb kamu.

Kesembilan: Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada kita bahwa kita sangatlah berhajat kepada Allah dan tidak sebaliknya.

Kesepuluh: Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada kita bahwa Allah tidak mencintai orang-orang yang tidak memohon ampun dan tidak bertaubat kepada-Nya.

BAB 19

HADITS HANZHALAH BERSAMA ABU BAKAR ASH SHIDDIQ

HADITS KEDUA PULUH DELAPAN (28):

عَنْ حَنْظَلَةَ الْأَسَدِيِّ قَالَ - وَكَانَ مِنْ كُتَّابِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: لَقِينِي
أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ: كَيْفَ أَنْتَ يَا حَنْظَلَةُ!
قَالَ: قُلْتُ: نَافِقَ حَنْظَلَةُ!
قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ! مَا تَقُولُ؟
قَالَ: قُلْتُ: نَكُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُذَكِّرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ حَتَّى كَأَنَّا
رَأَيْ عَيْنٍ فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ
وَالضَّيْعَاتِ فَنَسِينَا كَثِيرًا!؟

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَوَاللَّهِ إِنَّا لَنَلْقَى مِثْلَ هَذَا! فَانْطَلَقْتُ
أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: نَافِقَ حَنْظَلَةَ يَا رَسُولَ
اللَّهِ!

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا ذَاكَ؟
قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ نَكُونُ عِنْدَكَ تُذَكِّرُنَا بِالنَّارِ
وَالْجَنَّةِ حَتَّى كَأَنَّا رَأَيْ عَيْنٍ، فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ
عِنْدِكَ عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيْعَاتِ

نَسِينَا كَثِيرًا!؟

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي
نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنْ لَوْ تَدُوْمُونَ عَلَى مَا تَكُونُونَ
عِنْدِي وَفِي الذِّكْرِ، لَصَافَحْتُكُمْ الْمَلَائِكَةُ عَلَى
فُرُشِكُمْ وَفِي طُرُقِكُمْ وَلَكِنْ يَا حَنْظَلَةَ، سَاعَةً
وَسَاعَةً! ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.
أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٧٥٠].

Dari Hanzhalah Al Usaiyidiy dia berkata -dan dia adalah termasuk juru tulis Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam- : Abu Bakar telah menjumpaiku lalu dia bertanya: "Bagaimanakah keadaanmu wahai Hanzhalah?".

Jawabku: "Hanzhalah telah menjadi munafiq¹³".

13 Yakni Hanzhalah sangat takut akan terkena sifat nifaq. Karena apabila dia berada di majelis Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan diingatkan oleh beliau akan neraka dan surga dia menjadi sangat takutnya. Hal itu nampak jelas sekali pada dirinya dengan menghadapkan diri dan mengingat akherat. Akan tetapi apabila dia telah kembali disibukkan oleh istri-istrinya dan anak-anaknya serta pekerjaannya, maka berobahlah keadaannya dan banyak sekali yang dia lupakan apa yang terjadi di majelis Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

Abu Bakar berkata: "Subhaanallah! Apa yang engkau katakan?".

Jawabku (menjelaskan): "Kita kalau berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam (dan) beliau mengingatkan kepada kita akan neraka dan surga, seakan-akan kita melihatnya dengan mata (kepala) kita. Akan tetapi apabila kita telah keluar dari sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kita (kembali) disibukkan oleh istri-istri dan anak-anak serta pekerjaan (kita), maka kita telah melupakan (hal tersebut) banyak sekali".

Abu Bakar berkata: "Maka demi Allah! Sesungguhnya kamipun seperti itu".

(Hanzhalah berkata): Maka aku bersama Abu Bakar berangkat sampai kami masuk menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lalu aku berkata: "Hanzhalah telah menjadi munafiq wahai Rasulullah".

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya: "Kenapakah demikian?".

Jawabku (menjelaskan): "Wahai Rasulullah, kami kalau berada di sisimu (dan) engkau mengingatkan kepada kami akan neraka dan surga, seakan-akan kami melihatnya dengan mata (kepala) kami. Akan tetapi apabila kami telah keluar dari sisimu kami (kembali) disibukkan oleh istri-istri dan anak-anak serta pekerjaan (kami), maka kami telah melupakan (hal tersebut) banyak sekali".

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Demi Allah yang jiwaku berada di Tangan-Nya! Sesungguhnya kalau keadaan kamu terus-menerus seperti ketika kamu berada di sisiku, niscaya Malaikat akan menyalami

kamu di tempat-tempat tidur kamu dan di jalan-jalan kamu. Akan tetapi hai Hanzhalah! Sesaat, sesaat". Beliau mengucapkannya sampai tiga kali¹⁴.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2750).

BAB 20

ANTARA RAHMAT DAN AZAB ALLAH

HADITS KEDUA PULUH SEMBILAN (29):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْعُقُوبَةِ مَا طَمَعَ بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ. وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الرَّحْمَةِ مَا قَنَطَ مِنْ جَنَّتِهِ أَحَدٌ.

14 Yakni semuanya ada waktu-waktunya. Sesaat engkau belajar di majelis dan beribadah. Sesaat lagi engkau mencari nafqah dengan bekerja atau berdagang. Sesaat lagi engkau berkumpul dan bercanda dengan istri-istri dan anak-anakmu dan begitulah seterusnya.

أُخْرِجَهُ مُسْلِمَ [٢٧٥٥].

Dari Abu Hurairah (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Kalau sekiranya orang-orang mu'min mengetahui azab yang ada di sisi Allah, niscaya tidak ada seorang mu'min pun yang berharap akan surga-Nya. Dan kalau sekiranya orang-orang kafir mengetahui rahmat yang ada di sisi Allah, niscaya tidak ada seorang kafirpun yang putus asa dari surga-Nya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (no: 2755).

BAB 21

LUASNYA AMPUNAN ALLAH
DENGAN DITERIMANYA TAUBAT
HAMBA DARI DOSA-DOSANYA
MESKIPUN BERULANG KALI
MELAKUKAN DOSA DAN KEMBALI
TAUBAT

HADITS KETIGA PULUH (30):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِيمَا يَحْكِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: أَذْنَبَ عَبْدٌ
ذَنْبًا فَقَالَ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي! فَقَالَ تَبَارَكَ
وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا، فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا
يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ.

ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ فَقَالَ: أَيُّ رَبِّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي!
فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: عَبْدِي أَذْنَبَ ذَنْبًا فَعَلِمَ أَنَّ
لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ.

ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ فَقَالَ: أَيُّ رَبِّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي!
فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا فَعَلِمَ
أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ اِعْمَلْ مَا
شِئْتَ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكَ!

أخرجه البخاري [٧٥٠٧] ومسلم [٢٧٥٨].

Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang meriwayatkan dari Rabbnya (Allah) 'Azza wa Jalla, Ia berfirman: "Hambaku telah berdosa dengan satu dosa, lalu dia berdo'a: Ya Allah, ampunkanlah dosaku!".

Maka Allah Tabaaraka wa Ta'ala berfirman: "Hambaku telah berdosa dengan satu dosa, maka dia mengetahui sesungguhnya dia mempunyai Rabb yang mengampuni dosa dan menyiksa dengan sebab dosa".

Kemudian dia mengulangnya kembali berdosa, lalu dia berdo'a lagi: "Wahai Rabb, ampunkanlah dosaku!".

Maka Allah Tabaaraka wa Ta'ala berfirman: "Hambaku telah berdosa dengan satu dosa, maka dia mengetahui sesungguhnya dia mempunyai Rabb yang mengampuni dosa dan menyiksa dengan sebab dosa".

Kemudian dia mengulangnya kembali berdosa, lalu dia berdo'a lagi: "Wahai Rabb, ampunkanlah dosaku!".

Maka Allah Tabaaraka wa Ta'ala berfirman: "Hambaku telah berdosa dengan satu dosa, maka dia mengetahui sesungguhnya dia mempunyai Rabb yang mengampuni dosa dan menyiksa dengan sebab dosa. Kerjakanlah apa yang engkau mau, maka sesungguhnya Aku akan mengampunimu¹⁵".

15 Berkata Imam Nawawi dalam mensyarahkannya: Maknanya: Selama engkau berdosa kemudian engkau bertaubat Aku akan mengampunimu.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 7507) dan Muslim (no: 2758).

Zhahirnya hadits yang mulia ini sebagaimana yang dikatakan Imam Nawawi dalam mensyarahkannya¹⁶, bahwa dosa walaupun berulang kali sampai seratus kali bahkan seribu kali atau lebih banyak lagi dan dia bertaubat setiap kali berdosa, maka diterima taubatnya.¹⁷

BAB 22

APABILA URUSAN TELAH DISERAHKAN KEPADA YANG BUKAN AHLINYA MAKA TERANGKATLAH AMANAT DAN DEKATLAH KIAMAT

HADITS KETIGA PULUH SATU (31):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

16 Syarah Muslim (no: 2758) oleh Imam An Nawawi.

17 Bacalah Syarah Muslim no: 2758 oleh Imam Nawawi. Dan keluasan penjelasannya di Fat-hul Baari' Syarah Bukhari oleh al hafizh Ibnu Hajar dalam mensyarahkan hadits ini no: 7507.

وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ
فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ؟

فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ.
فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: سَمِعَ مَا قَالَ فَكِرَهُ مَا قَالَ
وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ لَمْ يَسْمَعْ! حَتَّى إِذَا قَضَى
حَدِيثَهُ قَالَ: أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ؟
قَالَ: هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ.

قَالَ: فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ!
قَالَ: كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟
قَالَ: إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ
السَّاعَةَ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٥٩ و ٦٤٩٦].

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berada di majelis sedang berbicara kepada orang banyak, maka datanglah kepada beliau seorang Arab yang tinggal di desa, lalu dia bertanya: Kapanakah terjadinya hari kiamat?

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam terus saja melanjutkan pembicaraannya. Maka berkata sebagian kaum: Beliau mendengar apa yang orang itu tanyakan tetapi beliau tidak menyukai pertanyaannya. Sebagian yang lain mengatakan: Bahkan beliau tidak mendengarnya. Sehingga ketika beliau telah menyelesaikan pembicaraannya beliau bertanya: "Mana yang tadi bertanya tentang hari kiamat?"

Orang itu menjawab: Saya wahai Rasulullah.

Beliau menjawab: "Apabila amanat telah di sia-siakan maka tunggulah kedatangan hari kiamat".

Orang itu bertanya lagi: Bagaimanakah di sia-siakannya?

Beliau menjawab: "Apabila urusan telah diserahkan (untuk mengurusnya) kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kedatangan hari kiamat".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 59 & 6496).

Urusan yang dimaksud ialah urusan **keagamaan** dan **kepemimpinan**. Hadits yang mulia ini menjadi salah satu tanda dari tanda-tanda kenabian dan kerasulan beliau, bahwa apa yang beliau sabdakan akan terjadi pasti terjadi. Kita dengar dan kita saksikan pada hari ini segala

urusan keagamaan dan kepemimpinan yang demikian besarnya telah diserahkan untuk mengurusnya kepada orang-orang yang bodoh bahkan jahil *murakkab* sehingga terjadilah kerusakan yang sangat besar pada agama dan dunia mereka. Inilah salah satu tanda dari tanda-tanda kedatangan hari kiamat.

BAB 23

SIAPAKAH WALI ALLAH ITU?

HADITS KETIGA PULUH DUA (32):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ. وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ، فَإِذَا

أَحَبُّهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ
الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ
الَّتِي يَمْشِي بِهَا. وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيَهُ وَلَئِنْ
اسْتَعَاذَنِي لِأُعِذَّنَّهُ.

أُخْرِجَهُ الْبَخَارِيُّ [٦٥٠٢].

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Sesungguhnya Allah telah berfirman: "Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku, maka sesungguhnya Aku telah mengumumkan perang kepadanya. Dan tidaklah mendekat kepada-Ku hamba-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai selain dari mengerjakan apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Dan senantiasa hamba-Ku mendekat kepada-Ku dengan mengerjakan *nawaaafil* (amal-amal sunat) sehingga Aku mencintainya. Maka apabila Aku telah mencintainya, niscaya Akulah yang akan menjadi pendengarannya yang dia mendengar dengannya, dan Akulah yang akan menjadi penglihatannya yang dia melihat dengannya, dan Akulah yang akan menjadi tangannya yang dia menggenggam dengannya, dan Akulah yang akan menjadi kakinya yang dia berjalan dengannya (yakni pendengaran, penglihatan, tangan dan kakinya dipelihara dan dijaga oleh Allah).

Dan jika dia meminta kepada-Ku, pasti Aku akan memberikannya. Dan jika dia memohon perlindungan kepada-Ku, pasti Aku akan melindunginya”.

Hadits Shahih telah dikeluarkan oleh Imam Bukhari (no: 6502).

Dari hadits *qudsiy* yang shahih ini yang terkenal dengan nama hadis wali Allah, maka dapatlah kita mengetahui secara ilmiyyah, bahwa wali Allah adalah sifat bagi setiap mu'min yang taqwa. Yaitu yang mengerjakan yang wajib dan meninggalkan yang haram. Sedangkan yang tertinggi dan termulia di antara mereka ialah yang mengerjakan yang wajib dan *nawaaqil* (amal-amal yang sunat tidak wajib) dan meninggalkan yang haram.

BAB 24

SIAPAKAH ORANG YANG BERISTIRAHAT DAN DI ISTIRAHATKAN?

HADITS KETIGA PULUH TIGA (33):

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رَبِيعٍ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ كَانَ

يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ
عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ فَقَالَ: مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ!
قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْمُسْتَرِيحُ وَالْمُسْتَرَاحُ
مِنْهُ؟

قَالَ: الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا
وَأَذَاهَا إِلَى رَحْمَةِ اللَّهِ، وَالْعَبْدُ الْفَاجِرُ يَسْتَرِيحُ
مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلَادُ وَالشَّجَرُ وَالْدَّوَابُّ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٥١٢ و ٦٥١٣] وَ مُسْلِمٌ [٩٥٠].

Dari Abu Qatadah bin Rib'iy Al Anshariy, dia menceritakan: Bahwasanya pernah lewat dihadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebuah jenazah, maka beliau bersabda: "Orang yang beristirahat dan diistirahatkan darinya".

Para Shahabat bertanya: Wahai Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan "orang yang beristirahat dan diistirahatkan darinya"?

Beliau menjawab: "Hamba yang mu'min akan beristirahat dari kelelahan dunia dan gangguannya (kembali) kepada rahmat Allah. Sedangkan hamba yang *faajir*¹⁸, maka manusia, negeri-negeri, pohon-pohon dan binatang-binatang (semuanya) akan beristirahat dari (ke-jahatan)-nya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6512 & 6513) dan Muslim (no: 950).

BAB 25

TIMBANGAN PADA HARI KIAMAT

HADITS KETIGA PULUH EMPAT (34):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلُ
الْعَظِيمُ السَّمِينُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَزُنُّ عِنْدَ اللَّهِ

18 Orang-orang yang *faajir* yakni yang durhaka seperti orang-orang kafirin, musyrikin dan munafiqin dan termasuk di dalamnya orang-orang mu'min yang *faajir*.

جَنَاحَ بَعُوضَةٍ وَقَالَ: اقْرَأْ وَآ: [فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزَنًا] [الكهف: ١٠٥].
أخرجه البخاري [٤٧٢٩] و مسلم [٢٧٨٥].

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau telah bersabda: "Sungguhnya akan datang pada hari kiamat orang yang sangat besar (gemuk), akan tetapi di sisi Allah timbangannya tidak seberat sayap nyamuk".

(Kemudian) beliau bersabda: "Bacalah (firman Allah): "...dan Kami tidak menegakkan bagi mereka pada hari kiamat timbangan (yang berarti)". (Surat Al Kahfi: 105).

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 4729) dan Muslim (no: 2785).

BAB 26

MEREKA TIDAK MENGAGUNGKAN ALLAH DENGAN PENGAGUNGAN YANG SEBENAR-BENARNYA

HADITS KETIGA PULUH LIMA (35):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: جَاءَ حَبْرٌ مِنَ
الْيَهُودِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ:
يَا مُحَمَّدُ أَوْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُمَسِكُ
السَّمَاوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى إصْبَعٍ وَالْأَرْضِينَ
عَلَى إصْبَعٍ وَالْجِبَالَ وَالشَّجَرَ عَلَى إصْبَعٍ
وَالْمَاءَ وَالشَّرَى عَلَى إصْبَعٍ، وَسَائِرَ الْخَلْقِ
عَلَى إصْبَعٍ ثُمَّ يَهْزُهُنَّ فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَنَا
الْمَلِكُ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ تَعَجُّبًا مِمَّا قَالَ الْحَبْرُ تَصَدِّيقًا لَهُ ثُمَّ
قَرَأَ: وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا
قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ
بِيمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ [وَفِي
رِوَايَةٍ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ تَعَجُّبًا لِمَا
قَالَ تَصَدِّيقًا لَهُ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَتَلَا
الْآيَةَ:....].

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٤٨١١ وَ ٧٤١٤ وَ ٧٤١٥ وَ ٧٤٥١
و ٧٥١٣] وَ مُسْلِمٌ [٢٧٨٦].

Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Seorang pendeta Yahudi pernah datang menemui Rasulullah shallallahu

'alaihi wa sallam maka dia berkata: Hai Muhammad -atau dia berkata: Hai Abul Qasim- : Sesungguhnya Allah Ta'ala memegang langit-langit pada hari kiamat dengan satu jari-Nya, dan bumi-bumi dengan satu jari-Nya, dan gunung-gunung serta pohon-pohon dengan satu jari-Nya, dan air serta tanah dengan satu jari-Nya, dan mahluk yang lainnya dengan satu jari-Nya, kemudian Allah menggoncang kan mereka, lalu Allah berkata: Akulah Raja! Akulah Raja!''.

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tertawa takjub (kagum) membenarkan apa yang dikatakan oleh pendeta itu, kemudian beliau membaca (ayat): "Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benarnya pengagungan padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung (dilipat) dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan". (Surat Az Zumar: 67).

Dalam riwayat yang lain Abdullah bin Mas'ud mengatakan: "Maka sesungguhnya aku telah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tertawa sehingga nampak gigi gerahamnya karena takjub (kagum) membenarkan apa yang dikatakan oleh pendeta itu. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benarnya pengagungan". Kemudian beliau membaca (ayat di atas):...

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 4811, 7414, 7415, 7451 & 7513) dan Muslim (no: 2786). Susunan lafazh hadits ini dari riwayat Imam Muslim.

HADITS KETIGA PULUH ENAM (36):

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقْبِضُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى الْأَرْضَ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَطْوِي السَّمَاءَ [وَفِي رِوَايَةٍ:
السَّمَاوَاتِ] بِيَمِينِهِ ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ
مُلُوكُ الْأَرْضِ؟

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٤٨١٢ وَ ٦٥١٩ وَ ٧٣٨٢ وَ ٧٤١٣]

و مُسْلِمٌ [٢٧٨٧].

Sesungguhnya Abu Hurairah telah berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Allah Tabaaraka wa Ta'ala menggenggam bumi pada hari kiamat dan melipat (menggulung) langit (dalam riwayat yang lain: langit-langit) dengan tangan kanan-Nya, kemudian Allah berkata: "Akulah Raja! Manakah raja-raja bumi (dunia)?"

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 4812, 6519, 7382 & 7413) dan Muslim (no: 2787).

HADITS KETIGA PULUH TUJUH (37):

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يَقْبِضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْأَرْضَ وَتَكُونُ السَّمَاوَاتُ بِيَمِينِهِ ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ.

أخرجه البخاري [٧٤١٢ واللفظ له] ومسلم [٢٧٨٨]
وَلَفْظُهُ فِي رِوَايَةٍ لَهُ: يَأْخُذُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ سَمَاوَاتِهِ
وَأَرْضِيهِ بِيَدَيْهِ.

Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam (beliau bersabda): "Sesungguhnya Allah menggenggam bumi pada hari kiamat dan langit berada di tangan kanan-Nya, kemudian Dia berkata: "Akulah Raja!".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 7412 dan ini adalah lafazhnya) dan Muslim (no: 2788). Sedangkan lafazh Muslim dalam salah satu riwayatnya: "Allah 'Azza wa Jalla memegang langit-Nya dan bumi-Nya dengan kedua tangan-Nya".

BAB 27

TIDAK ADA YANG SABAR ATAS GANGGUAN YANG DIDENGARNYA SELAIN ALLAH

HADITS KETIGA PULUH DELAPAN (38):

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ قَالَ: قَالَ عَبْدُ
اللَّهِ بْنُ قَيْسٍ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَا أَحَدٌ أَصْبَرَ عَلَى أَذَى يَسْمَعُهُ مِنَ اللَّهِ
تَعَالَى، إِنَّهُمْ يَجْعَلُونَ لَهُ نِدًّا وَيَجْعَلُونَ لَهُ وَلَدًا
وَهُوَ مَعَ ذَلِكَ يَرْزُقُهُمْ وَيُعَافِيهِمْ وَيُعْطِيهِمْ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٠٩٩ وَ ٧٣٧٨] وَ مُسْلِمٌ

[٢٨٠٤].

Dari Abu Abdurrahman As Sulamiy, dia berkata: Telah
berkata Abdullah bin Qais: Telah bersabda Rasulullah

shallallahu 'alaihi wa sallam: "Tidak ada yang sabar atas gangguan yang ia dengar selain dari Allah Ta'ala. Sebenarnya mereka (manusia) telah menjadikan bagi Allah tandingan (sekutu), dan mereka telah menjadikan bahwa Allah mempunyai anak!? Bersamaan dengan itu, Allah tetap memberikan rizqi kepada mereka dan mema'afkan mereka serta memberikan mereka".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6099 & 7312) dan Muslim (no: 2804 dan ini adalah lafazhnya dari salah satu riwayatnya).

BAB 28

PERBANDINGAN DI ANTARA KESENANGAN DAN KESUSAHAN DUNIA DENGAN KENIKMATAN DAN KESENGSARAN AKHERAT

HADITS KETIGA PULUH SEMBILAN (39):

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ

أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُصْبَغُ فِي النَّارِ صَبْغَةً
ثُمَّ يُقَالُ: يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ
مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ؟
فَيَقُولُ: لَا، وَاللَّهِ يَا رَبِّ!

وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ
الْجَنَّةِ فَيُصْبَغُ صَبْغَةً فِي الْجَنَّةِ فَيُقَالُ لَهُ: يَا ابْنَ
آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ؟
فَيَقُولُ: لَا، وَاللَّهِ يَا رَبِّ مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ
وَلَا رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ!

أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٨٠٧].

Dari Anas bin Malik, dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Didatangkan pada hari kiamat orang yang paling nikmat di dunia dari calon penghuni neraka, lalu dia dicelupkan (dimasukkan) ke dalam neraka dengan satu kali celupan, kemudian

ditanyakan kepadanya: "Hai anak Adam! Pernahkah engkau melihat kebaikan (di dunia dahulu) barang sekali saja? Pernahkah engkau merasakan kenikmatan barang sekali saja?"

Maka dia menjawab: "Tidak pernah, demi Allah wahai Rabb-ku".

Kemudian didatangkan orang yang paling susah di dunia dari calon penghuni surga, lalu dia dicelupkan (dimasukkan) ke dalam surga dengan satu kali celupan, kemudian ditanyakan kepadanya: "Hai anak Adam! Pernahkah engkau melihat kesusahan (di dunia dahulu) barang sekali saja? Pernahkah engkau merasakan kesusahan barang sekali saja?"

Maka dia menjawab: "Tidak pernah, demi Allah wahai Rabb-ku. Sama sekali aku tidak pernah merasakan kesusahan dan sama sekali aku tidak pernah melihat kesusahan (di dunia dahulu)".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2807).

BAB 29

ORANG-ORANG KAFIR AKAN MENEBUS DIRI MEREKA DARI AZAB NERAKA PADA HARI KIAMAT DENGAN DUNIA DAN SEGALA ISINYA

HADITS KEEMPAT PULUH (40):

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِأَهْوَنِ
أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا [وَفِي رِوَايَةٍ: يُقَالُ لِلْكَافِرِ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ]: لَوْ كَانَتْ لَكَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا
أَكُنْتَ مُفْتَدِيًا بِهَا؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ! فَيَقُولُ: قَدْ
أَرَدْتُ مِنْكَ أَهْوَنَ مِنْ هَذَا وَأَنْتَ فِي صُلْبِ
آدَمَ: أَنْ لَا تُشْرِكَ وَلَا أُدْخِلَكَ النَّارَ، فَأَبَيْتَ
إِلَّا الشِّرْكَ.

أخرجه البخاري [٣٣٣٤ و ٦٥٣٨ و ٦٥٥٩] و

مسلم [٢٨٠٥].

Dari Anas bin Malik, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Allah Tabaaraka wa Ta'ala berfirman kepada penduduk neraka yang paling ringan azabnya: (dalam riwayat yang lain dengan lafazh: Dikatakan kepada orang kafir pada hari kiamat): "Kalau sekiranya engkau memilik dunia dengan segala isinya, apakah engkau akan menebus dirimu (dari siksaan ini) dengannya (yakni dengan dunia dengan segala isinya itu)?".

Maka dia menjawab: "Ya".

Maka Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku pernah menghendaki darimu yang lebih ringan dari ini ketika engkau masih berada di *sulbi* (tulang rusuk) Adam, ya-itu: Janganlah engkau syirik (menyekutukan-Ku) dan Aku tidak akan memasukkanmu ke dalam neraka, maka engkau enggan kecuali melakukan kesyirikan".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (3334, 6538, 6559) Imam Muslim (no: 2805).

BAB 30

ALLAH MEMBALAS KEBAIKAN ORANG-ORANG MU'MIN DI DUNIA DAN DI AKHERAT DAN BAGI ORANG- ORANG KAFIR DIBALAS DI DUNIA SAJA TIDAK DI AKHERAT

HADITS KEEMPAT PULUH SATU (41):

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مُؤْمِنًا حَسَنَةً،
يُعْطِي بِهَا فِي الدُّنْيَا وَيُجْزِي بِهَا فِي الْآخِرَةِ،
وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيُطْعَمُ بِحَسَنَاتٍ مَا عَمِلَ بِهَا لِلَّهِ
فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا أَفْضَى إِلَى الْآخِرَةِ لَمْ تَكُنْ
لَهُ حَسَنَةٌ يُجْزَى بِهَا.

أخرجه مسلم [٢٨٠٨].

Dari Anas bin Malik, dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Sesungguhnya Allah tidak menganiyaya seorang mu'min satupun kebaikan (yang ia kerjakan). Akan diberikan kebaikan di dunia dan akan dibalas (diberi pahala) di akherat. Adapun orang kafir, maka kebaikan-kebaikan¹⁹ yang dia kerjakan karena Allah akan dibalas di dunia (saja), sehingga ketika dia masuk ke akherat, maka tidak ada satupun kebaikan yang dibalas untuknya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2808).

BAB 31

FITNAH IBLIS DAN BALA TENTARANYA

HADITS KEEMPAT PULUH DUA (42):

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

19 Yakni kebaikan-kebaikan yang berkaitan dengan manusia atau mahluk. Adapun peribadatan mereka yang ku'ur dan syirik sama sekali tidak ada balasannya, baik di dunia apalagi di akherat.

وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ أَيْسَ أَنْ يَعْبُدَهُ
الْمُصَلُّونَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَلَكِنْ فِي التَّحْرِيشِ
بَيْنَهُمْ.

أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٨١٢].

Dari Jabir, dia berkata: Aku pernah mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya syaithan telah putus asa untuk disembah oleh orang-orang yang shalat di jazirah Arab²⁰. Akan tetapi syaithan (tidak putus asa untuk) mengadu domba (menciptakan permusuhan) di antara mereka".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2812).

HADITS KEEMPAT PULUH TIGA (43):

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ عَرْشَ إِبْلِيسَ عَلَى الْبَحْرِ

20 Berdasarkan hadits yang mulia bahwa da'wah tauhid tidak akan pernah hilang atau lenyap dari jazirah Arab.

فَيَبِغُ سَرَايَاهُ فَيَفْتِنُونَ النَّاسَ فَأَعْظَمُهُمْ عِنْدَهُ
أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً.
أُخْرِجَهُ مُسْلِمٌ [٢٨١٣].

Dari Jabir, dia berkata: Aku pernah mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya singasana iblis ada di lautan²¹. Maka (setiap hari) dia mengirim bala tentaranya untuk mengganggu manusia. Maka yang paling besar (kedudukannya) di antara mereka (bala tentara itu) di sisi iblis adalah yang paling besar di antara mereka gangguannya (kepada manusia)".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2813).

BAB 32

PERBANDINGAN DI ANTARA KEHIDUPAN DUNIA DAN AKHERAT

HADITS KEEMPAT PULUH EMPAT (44):

21 Tidak perlu kita korek-korek atau terka-terka di lautan yang mana singasana iblis itu. Karena hal ini termasuk dari menyangka-nyangka tentang sesuatu perkara yang ghaib yang kita tidak mengetahuinya.

عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُسْتَوْرِدًا أَخَا بَنِي
فِهْرٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا
يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِضْبَعَهُ هَذِهِ فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمِ
تَرْجُعْ.

أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٨٥٨].

Dari Qais, dia berkata: Aku pernah mendengar Mustaurid saudara dari suku Fihri berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Demi Allah, tidaklah (kehidupan) dunia ini dibandingkan dengan (kehidupan) akhirat melainkan seperti salah seorang dari kamu mencelupkan jarinya ke laut, maka hendaklah dia melihat apa yang kembali (dari sisa air yang ada di jarinya)".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (no: 2858).

BAB 33

HAKIKAT MUSIM KEMARAU

HADITS KEEMPAT PULUH LIMA (45):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَتْ السَّنَةُ بِأَنْ لَا تُمَطَّرُوا وَلَكِنَّ السَّنَةَ أَنْ تُمَطَّرُوا وَتُمَطَّرُوا وَلَا تُنْبِتُ الْأَرْضُ شَيْئًا.

أُخْرِجَهُ مُسْلِمٌ [٢٩٠٤].

Dari Abu Hurairah (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Bukanlah musim kemarau itu disebabkan kamu tidak diberi hujan. Akan tetapi (hakikat) musim kemarau itu ialah kamu diberi hujan, dan kamu diberi hujan, sedangkan bumi tidak menumbuhkan sesuatu²²".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (no: 2904).

22 Yakni tidak ada keberkahannya.

BAB 34

KEUTAMAAN BERIBADAH PADA ZAMAN FITNAH

HADITS KEEMPAT PULUH ENAM (46):

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَدَّهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعِبَادَةُ فِي الْهَرْجِ كَهِجْرَةٍ
إِلَيَّ.

أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٩٤٨].

Dari Ma'qil bin Yasar (dia berkata): Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Beribadah pada zaman fitnah, (keutamaannya) seperti hijrah kepadaku".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (no: 2948).

BAB 35

RIYAA' DAN SUM'AH

HADITS KEEMPAT PULUH TUJUH (47):

إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ: الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ.
قَالُوا: وَمَا الشِّرْكَ الْأَصْغَرُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟
قَالَ: الرِّيَاءُ. يَقُولُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
إِذَا جَزَى النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ: اذْهَبُوا إِلَى الَّذِينَ
كُنْتُمْ تَرَاوُونَ [بِأَعْمَالِكُمْ] فِي الدُّنْيَا، فَانْظُرُوا
هَلْ تَجِدُونَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً؟

صحيح. أخرجه أحمد في مسنده [٤٢٨/٥ و ٤٢٩].

"Sesungguhnya yang paling aku takutkan atas kamu ialah syirik kecil".

Mereka bertanya: Apakah syirik kecil itu wahai Rasulullah?

Beliau menjawab: "(Yaitu) Riyaa'. Allah Azza wa Jalla berfirman kepada mereka (orang-orang yang riyaa' itu) ketika Allah membalas manusia dengan sebab amal-amal mereka: Pergilah kamu kepada orang-orang yang kamu riyaa'kan dengan amal-amal kamu di dunia, kemudian lihatlah, apakah kamu akan mendapatkan pahala dari mereka?".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Ahmad di musnadnya (5/428 & 429) dari jalan Mahmud bin Labid, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: (seperti di atas).

HADITS KEEMPAT PULUH DELAPAN (48):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَنَا أَغْنِي الشُّرَكَاءَ عَنِ الشُّرْكِ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا أَشْرَكَ فِيهِ مَعِيَ غَيْرِي تَرَكَتُهُ وَشِرْكُهُ.

أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٩٨٥].

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Allah Tabaaraka wa Ta'ala berfirman: "Aku adalah yang Maha Kaya tidak membutuhkan para sekutu dengan kesyirikannya (kepada-Ku). Barangsiapa yang mengamalkan sesuatu amal yang dia menyekutukan-Ku di dalam amalnya itu dengan yang selain-Ku, niscaya Aku tinggalkan dia bersama sekutunya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2985).

HADITS KEEMPAT PULUH SEMBILAN (49):

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ رَأَى رَأَى اللَّهَ بِهِ.

أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٩٨٦].

Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Barangsiapa yang memperdengarkan (amal kebbaikannya supaya dipuji), niscaya Allah akan memperdengarkan (keburukkan amalnya). Dan barangsiapa yang riyaa' (memperlihatkan amal

kebaikannya supaya dipuji), niscaya Allah akan memperlihatkan (keburukkan amalnya)²³”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2986).

HADITS KELIMA PULUH (50):

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ قَالَ: سَمِعْتُ جُنْدُبًا الْعَلَقِيَّ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ
يُسْمِعُ يُسْمِعِ اللَّهُ بِهِ وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللَّهُ بِهِ.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٤٩٩ و ٧١٥٢] وَمُسْلِمٌ [٢٩٨٧]
وَالْفُظْ لَهُ].

Dari Salamah bin Kuhail, dia berkata: Aku pernah mendengar Jundub Al 'Alaqiy berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa yang memperdengarkan (amal kebbaikannya supaya dipuji), niscaya Allah akan memperdengarkan (keburukkan

23 *Mafhum*-nya, kalau dia memperdengarkan atau memperlihatkan amalannya bukan untuk dipuji dan bukan untuk mencari kemegahan dihati manusia, tetapi ada sesuatu sebab atau agar dicontoh dan diikuti oleh manusia, maka dia tidak terkena atau tidak termasuk ke dalam hadits-hadits ini. Bahkan dalam sebagian hal dia berpahala karena dicontoh dan diikuti oleh manusia.

amalnya). Dan barangsiapa yang riyaa' (memperlihatkan amal kebbaikannya supaya dipuji), niscaya Allah akan memperlihatkan (keburukkan amalnya)".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6499 & 7152) dan Muslim (no: 2987' dan ini adalah lafazhnya).

BAB 36

BERBUAT KEBAIKAN KEPADA PARA JANDA, ORANG-ORANG MISKIN DAN ANAK-ANAK YATIM

HADITS KELIMA PULUH SATU (51):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ
كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - وَأَخْسِبُهُ قَالَ:
وَكَالْقَائِمِ لَا يَفْتُرُ وَكَالصَّائِمِ لَا يُفْطِرُ - .

أُخْرِجَهُ الْبُخَارِيُّ [٥٣٥٣ و ٦٠٠٦ و ٦٠٠٧] و
مسلم [٢٩٨٢].

Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Orang yang membantu para janda dan orang-orang miskin adalah seperti mujahid (orang yang sedang berjuang) di jalan Allah -atau beliau bersabda: seperti orang yang shalat malam tidak pernah putus dan seperti orang yang shaum (sunat) tidak pernah berbuka-".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 5353, 6006 & 6007) dan Muslim (no: 2982).

HADITS KELIMA PULUH DUA (52):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لغيرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ - وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى -.

أُخْرِجَهُ مُسْلِمٌ [٢٩٨٣].

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Orang yang menjamin (mengurus/mengasuh) anak yatim yang masih keluarganya atau bukan, niscaya aku bersama dengannya disurga seperti ini".

Imam Malik -salah seorang rawi hadits ini- mengisyaratkan jari telunjuk dengan jari tengahnya²⁴.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2983).

BAB 37

AZAB BAGI ORANG YANG MEMERINTAHKAN YANG MA'RUF TETAPI DIA TIDAK MENERJAKANNYA, DAN MELARANG YANG MUNGKAR TETAPI DIA MENERJAKANNYA

HADITS KELIMA PULUH TIGA (53):

24 Yakni Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berisyarat dengan jari telunjuknya dan jari tengahnya yang menunjukkan kedekatan orang yang menjamin anak yatim itu dengan beliau di surga.

عَنْ شَقِيقٍ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قِيلَ لَهُ:
أَلَا تَدْخُلُ عَلَى عُثْمَانَ فَتُكَلِّمُهُ؟! [وَفِي رِوَايَةٍ:
عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ كُنَّا عِنْدَ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ
فَقَالَ رَجُلٌ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَدْخُلَ عَلَى عُثْمَانَ
فَتُكَلِّمَهُ فِيمَا يَصْنَعُ؟]

فَقَالَ: أَتَرُونَ أَنِّي لَا أَكَلِّمُهُ إِلَّا أَسْمِعُكُمْ؟!
وَاللَّهِ، لَقَدْ كَلَّمْتُهُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ [وَفِي رِوَايَةٍ:
إِنِّي أَكَلِّمُهُ فِي السِّرِّ] مَا دُونَ أَنْ أَفْتَحَ أَمْرًا
[وَفِي رِوَايَةٍ: دُونَ أَنْ أَفْتَحَ بَابًا] لَا أَحِبُّ أَنْ
أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ فَتَحَهُ، وَلَا أَقُولُ لِأَحَدٍ يَكُونُ
عَلَيَّ أَمِيرًا إِنَّهُ خَيْرُ النَّاسِ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُؤْتَى بِالرَّجُلِ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ
فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيَجْتَمِعُ
إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ: يَا فَلَانُ، مَا لَكَ؟ أَلَمْ
تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ؟!
فَيَقُولُ: بَلَى قَدْ كُنْتُ أَمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ
وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ!

أخرجه البخاري [٣٢٦٧ و ٧٠٩٨ والرواية الثالثة
والرابعة له] و مسلم [٢٩٨٩ والرواية الثانية له].

Dari Syaqqiq, dari Usamah bin Zaid, dia berkata: Telah ditanyakan kepadanya: "Tidakkah engkau masuk menemui Utsman (bin 'Affan) lalu engkau berbicara kepadanya (yakni menasehatinya dan menegurnya)!?"

Dalam riwayat yang lain disebutkan: Dari Abu Waa-il (yakni Syaqqiq) dia berkata: Kami pernah berada di sisi Usamah bin Zaid, maka (datanglah) seorang laki-laki bertanya (menegurnya): "Apakah yang menghalangimu untuk masuk menemui Utsman lalu engkau berbicara kepadanya

(menasehati dan menegurnya) tentang apa-apa yang telah ia lakukan?”.

Maka Usamah bin Zaid menjawab: “Apakah kamu menyangka sesungguhnya aku tidak berbicara kepadanya kecuali kamu hadir mendengarkan (pembicaraanku kepadanya)!? Demi Allah, sesungguhnya aku telah berbicara kepadanya di antaraku dan di antaranya -dalam riwayat yang lain disebutkan: sesungguhnya aku telah berbicara kepadanya secara rahasia- tanpa harus aku membuka satupun pintu (kerusakan). Karena aku tidak suka menjadi orang yang pertama kali membukanya²⁵, dan

25 Perkataan Usamah bin Zaid radhiyallahu ‘anhuma kecintaan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ini merupakan petir dan guntur yang menyambar kemudian menghanguskan setiap kepala ahli bid’ah dari khawaarij, mu’tazilah, jahmiyyah, murji-ah yang dahulu dan yang sekarang bersama para muqallidnya yang berdemonstrasi dan orasi, yang mengkritik dan menegur serta membuka aib para penguasa muslim di negeri-negeri mereka dengan alasan yang lebih lemah dari sarang laba-laba. Lihatlah kepada manhaj (cara beragamanya) para Shahabat radhiyallahu ‘anhum yang di dalam hadits ini telah diwakili oleh Usamah bin Zaid radhiyallahu ‘anhuma kecintaan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika seseorang berkata kepadanya: “Tidakkah engkau masuk menemui Utsman lalu engkau berbicara kepadanya (yakni menasehatinya dan menegurnya)?”.

Usamah bin Zaid menjawab dengan jawaban ilmiyyah syar’iyyah yang mendatangkan maslahat dan menutup rapat-rapat pintu-pintu fitnah yang akan menimbulkan kemudharatan yang merata pada penguasa dan rakyatnya: “Apakah kamu menyangka sesungguhnya aku tidak berbicara kepadanya kecuali kamu hadir mendengarkan (pembicaraanku kepadanya)!? Demi Allah, sesungguhnya aku telah berbicara kepadanya di antaraku dan di antaranya -dalam riwayat yang lain disebutkan: sesungguhnya aku telah berbicara kepadanya secara rahasia- tanpa harus aku membuka satupun pintu (ke=rusakan). Karena aku tidak suka menjadi orang yang pertama kali membukanya...”.

aku tidak akan mengatakan kepada seseorangpun juga yang menjadi amir (penguasa) atasku: "Sesungguhnya dia adalah sebaik-baik manusia"! Sesudah aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Didatangkan seseorang pada hari kiamat, lalu dilemparkan ke dalam neraka, maka keluarlah isi perutnya dengan cepat sekali, maka dia berputar-putar di neraka sebagaimana keledai berputar mengelilingi tempat penggilingan. Maka berkumpul penduduk neraka mengelilinginya, lalu mereka bertanya: "Hai fulan, kenapakah engkau? Bukankah engkau dahulu (di dunia) telah memerintahkan yang ma'ruf dan melarang yang mungkar?".

Dia menjawab: "Benar. Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) telah memerintahkan yang ma'ruf padahal aku tidak mengerjakannya, dan aku telah melarang yang mungkar padahal aku mengerjakan nya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 3267 & 7098) dan Muslim (no: 2989).

Riwayat yang kedua (lihat lafazh hadits) dari riwayat Muslim. Sedangkan riwayat yang ketiga dan keempat dari riwayat Bukhari.

BAB 38

KALAU SEKIRANYA ANAK ADAM
MEMPUNYAI SATU LEMBAH EMAS,
NISCAYA DIA AKAN MENCARI
LEMBAH YANG KEDUA, KETIGA DAN
SETERUSNYA SAMPAI DIA MATI YANG
MENUNJUKKAN BAHWA MANUSIA
TIDAK PERNAH MERASA PUAS

HADITS KELIMA PULUH EMPAT (54):

عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ
عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ
وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَا يَبْتَغِي ثَالِثًا وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ
آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٤٣٦] وَ مُسْلِمٌ [١٠٤٩].

Dari Ibnu Juraij, dari 'Athaa', dia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma berkata: Aku pernah mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kalau sekiranya anak Adam (manusia) mempunyai dua lembah berupa harta, nicaya dia akan mencari yang ketiganya, karena tidak ada yang dapat memenuhi perut anak Adam kecuali tanah. Akan tetapi Allah tetap menerima taubat bagi siapa saja yang mau bertaubat".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6436) dan Muslim (no: 1049).

Dan dalam salah satu riwayat Bukhari (no: 6437) dan Muslim dengan lafazh sebagai berikut:

عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً يَقُولُ:
سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِابْنِ آدَمَ
مِثْلَ وَادٍ مَالًا لَأَحَبَّ أَنْ لَهُ إِلَيْهِ مِثْلُهُ وَلَا يَمْلَأُ
عَيْنَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ
تَابَ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَلَا أَدْرِي مِنَ الْقُرْآنِ هُوَ أَمْ
لَا؟ قَالَ: وَسَمِعْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ يَقُولُ ذَلِكَ عَلَى
الْمِنْبَرِ.

Dari Ibnu Juraij, dia berkata: Aku pernah mendengar 'Atha' berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kalau sekiranya Anak Adam mempunyai harta seperti sebuah lembah, niscaya dia akan menginginkan mempunyai yang sepertinya lagi, karena tidak ada yang dapat menutup mata anak Adam kecuali tanah. Akan tetapi Allah tetap menerima taubat bagi siapa saja yang mau bertaubat".

Ibnu Abbas berkata: "Saya tidak tahu (pasti), apakah (lafazh di atas) dari ayat Al Qur'an atau bukan?".

Ibnu Abbas berkata lagi: "Akan tetapi saya pernah mendengar Ibnu Zubair mengatakan seperti itu di atas mimbar".

HADITS KELIMA PULUH LIMA (55):

عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلٍ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ
الزُّبَيْرِ عَلَى الْمِنْبَرِ بِمَكَّةَ فِي خُطْبَتِهِ يَقُولُ: يَا

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ ابْنَ آدَمَ أُعْطِيَ وَادِيًا مَلَأً مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ إِلَيْهِ ثَانِيًا وَلَوْ أُعْطِيَ ثَانِيًا أَحَبَّ إِلَيْهِ ثَالِثًا وَلَا يَسُدُّ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٤٣٨].

Dari Abbas bin Sahl bin Sa'ad, dia berkata: Saya pernah mendengar Ibnu Zubair di atas mimbar di Makkah di dalam khotbahnya mengatakan: "Hai manusia, sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Sesungguhnya kalau sekiranya anak Adam diberikan satu lembah yang penuh dengan emas, pasti dia akan menginginkan mempunyai yang kedua, dan kalau sekiranya diberikan yang kedua, pasti dia akan menginginkan mempunyai yang ketiga, dan tidak ada yang dapat menutup perut anak Adam kecuali tanah, dan Allah tetap menerima taubat bagi siapa saja yang mau bertaubat".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Bukhari (no: 6438).

HADITS KELIMA PULUH ENAM (56):

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ:
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ
أَنَّ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ يَكُونَ
لَهُ وَادِيَانِ وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ وَيَتُوبُ اللَّهُ
عَلَى مَنْ تَابَ.

أُخْرِجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٤٣٩] وَمُسْلِمٌ [١٠٤٨].

Dari Ibnu Syihab, dia berkata: Anas bin Malik telah mengabarkan kepadaku, (dia berkata): "Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Sesungguhnya kalau sekiranya anak Adam mempunyai satu lembah emas, niscaya dia akan menginginkan mempunyai dua lembah (emas), dan selamanya tidak akan memenuhi mulutnya kecuali tanah, dan Allah tetap menerima taubat bagi siapa saja yang mau bertaubat".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6439) dan Muslim (no: 1048).

Dan dalam salah satu riwayat Imam muslim terdapat tambahan dari perkataan Anas bin Malik, dia berkata:

فَلَا أَدْرِي أَشَيْءٌ أُنْزِلَ أَمْ شَيْءٌ كَانَ يَقُولُهُ.

"Maka saya tidak tahu (pasti), apakah itu (yakni lafazh di atas) adalah sesuatu (ayat) yang diturunkan atau sesuatu yang beliau sabdakan".

Demikian juga dalam salah riwayat Bukhari (no: 6440):

عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي قَالَ: كُنَّا نَرَى هَذَا مِنْ الْقُرْآنِ حَتَّى نَزَلَتْ أَلْهَاكُمْ التَّكَاثُرُ.

Dari Tsaabit, dari Anas, dari Ubay (bin Ka'ab), dia berkata: "Kami (yakni para Shahabat) menganggap ini (yakni lafazh di atas) dari (ayat) Al Qur'an sampai turun (surat) *al haakumut takaatsur*".

Demikian juga keterangan dari Abu Musa Al Asy'ariy, bahwa lafazh di atas adalah termasuk ayat Al Qur'an sebagaimana telah diriwayatkan oleh Muslim (no: 1050).

Maka dari keterangan beberapa orang Shahabat seperti Ubay bin Ka'ab dan Abu Musa yang mewakili para Shahabat yang lainnya, menunjukkan kepada kita bahwa lafazh "**kalau sekiranya anak Adam mempunyai...**" awalnya adalah masuk ke dalam ayat Al Qur'an, kemudian ayat ini dihapus (dimansukh) digantikan dengan surat *al haakumut takaatsur*. Sedangkan lafazh di atas kemudian

disabdakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.
Wallahu a'lam.

BAB 39

RAHMAT ALLAH SANGAT LUAS SEKALI DAN KEWAJIBAN MEMILIK PERASAAN RAJAA' (SIFAT HARAP) BERSAMA KHAUF (SIFAT TAKUT) KEPADA ALLAH

HADITS KELIMA PULUH TUJUH (57):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ
خَلَقَ الرَّحْمَةَ يَوْمَ خَلَقَهَا مِائَةً رَحْمَةٍ فَأَمْسَكَ
عِنْدَهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً وَأَرْسَلَ فِي خَلْقِهِ
كُلَّهُمْ رَحْمَةً وَاحِدَةً. فَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ بِكُلِّ

الَّذِي عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الرَّحْمَةِ لَمْ يَيْئَسْ مِنَ الْجَنَّةِ
وَلَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ بِكُلِّ الَّذِي عِنْدَ اللَّهِ مِنَ
الْعَذَابِ لَمْ يَأْمَنْ مِنَ النَّارِ.

أخرجه البخاري [٦٤٦٩ واللفظ له] و مسلم [٢٧٥٢].

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah telah menciptakan seratus rahmat pada hari Dia menciptakannya. Maka Dia menahan di sisi-Nya yang sembilan puluh sembilan rahmat. Sedangkan yang satu rahmat Dia kirim (Dia berikan) untuk seluruh mahluk-Nya. Maka kalau sekiranya orang yang kafir itu mengetahui setiap rahmat yang ada di sisi Allah, niscaya dia tidak akan pernah putus asa untuk memperoleh surga. Dan kalau sekiranya orang mu'min itu mengetahui setiap azab yang ada di sisi Allah, niscaya dia tidak akan pernah merasa aman dari masuk ke dalam neraka".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6469 dan ini adalah lafazhnya) dan Muslim (no: 2752).

Dalam salah salah satu riwayat Bukhari (no: 6000) dengan lafazh sebagai berikut:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: جَعَلَ اللَّهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُزْءٍ، فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ جُزْءًا وَأَنْزَلَ فِي الْأَرْضِ جُزْءًا وَاحِدًا، فَمِنْ ذَلِكَ الْجُزْءِ يَتَرَاخَمُ الْخَلْقُ حَتَّى تَرْفَعَ الْفَرَسُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا خَشْيَةَ أَنْ تُصِيبَهُ.

Bahwasanya Abu Hurairah telah berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Allah telah menciptakan seratus bagian rahmat. Maka Dia menahan di sisi-Nya yang sembilan puluh sembilan bagian, sedangkan yang satu bagian Dia turunkan ke bumi. Maka dari yang satu bagian itulah mahluk saling berkasih sayang, sehingga seekor kuda mengangkat kakinya khawatir mengenai (menginjak) anaknya".

Adapun lafazh dari riwayat Imam Muslim sebagai berikut:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: جَعَلَ اللَّهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ
جُزْءٍ فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ وَأَنْزَلَ فِي
الْأَرْضِ جُزْءًا وَاحِدًا ، فَمِنْ ذَلِكَ الْجُزْءِ تَتَرَا حُمُ
الْخَلَائِقُ حَتَّى تَرْفَعَ الدَّابَّةُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا
خَشْيَةَ أَنْ تُصِيبَهُ.

Bahwasanya Abu Hurairah telah berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Allah telah menciptakan seratus bagian rahmat. Maka Dia menahan di sisi-Nya yang sembilan puluh sembilan bagian, sedangkan yang satu bagian Dia turunkan ke bumi. Maka dari yang satu bagian itulah para mahluk saling berkasih sayang, sehingga seekor binatang mengangkat kakinya khawatir mengenai (menginjak) anaknya".

Dan dalam salah satu riwayat yang lain bagi Imam Muslim dengan lafazh sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ أَنْزَلَ، مِنْهَا رَحْمَةً
وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِّ،
فَبِهَا يَتَعَاطَفُونَ وَبِهَا يَتَرَاحَمُونَ وَبِهَا تَعْطِفُ
الْوَحْشُ عَلَى وَلَدِهَا، وَأَخَّرَ اللَّهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ
رَحْمَةً يَرْحُمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai seratus rahmat yang Dia turunkan. Di antaranya satu rahmat (dibagi) di antara jin dan manusia serta semua binatang. Maka dengan sebab satu rahmat itulah mereka saling mengasihani dan berkasih sayang, dan dengan sebabnya binatang buas menghasih anaknya. Dan Allah menunda (pemberian) yang sembilan puluh sembilan rahmat lagi supaya berkasih sayang dengan sebabnya hamba-hamba-Nya²⁶ pada hari kiamat".

26 Yakni hamba-hamba-Nya yang mu'min. Adapun orang-orang kafir dan musyrik maka tidak ada rahmat lagi bagi mereka pada hari kiamat.

HADITS KELIMA PULUH DELAPAN (58):

عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِلَّهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ فَمِنْهَا رَحْمَةٌ
بِهَا يَتَرَأَّحُ الْخَلْقُ بَيْنَهُمْ وَتِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ لِيَوْمِ
الْقِيَامَةِ.

أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٧٥٣].

Dari Salman Al Faarisiy, dia berkata: 'Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Sesungguhnya Allah mempunyai seratus rahmat. Maka di antaranya satu rahmat, yang dengan sebabnya maka berkasih sayanglah sekalian mahluk di antara mereka. Sedangkan yang sembilan puluh sembilan lagi (akan diturunkan) pada hari kiamat".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2753).

Dan dalam salah satu riwayat Muslim. dengan lafazh sebagai berikut:

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِائَةَ رَحْمَةٍ، كُلُّ رَحْمَةٍ طَبَاقٍ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَجَعَلَ مِنْهَا فِي الْأَرْضِ رَحْمَةً فِيهَا تَعْطِفُ الْوَالِدَةُ عَلَى وَلَدِهَا وَالْوَحْشُ وَالطَّيْرُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ أَكْمَلَهَا بِهَذِهِ الرَّحْمَةِ.

Dari Salman (Al Faarisiy), dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Sesungguhnya Allah telah menciptakan seratus rahmat pada hari Dia menciptakan langit dan bumi. Setiap satu rahmat setingkat di antara langit dengan bumi. Maka Allah telah menjadikan di bumi satu rahmat. Maka dengan sebab yang satu rahmat itulah seorang ibu mengasihi anaknya, dan juga binatang buas dan burung-burung sebagiannya (saling mengasihi) sebagian yang lainnya. Maka apabila datang hari kiamat Allah akan menyempurkan rahmat ini (yakni yang sembilan puluh sembilan lagi khusus untuk orang-orang mu'min)".

HADITS KELIMA PULUH SEMBILAN (59):

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَدِمَ
عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْيٌ فَإِذَا
امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ قَدْ تَحَلَّبُ ثَدْيَهَا تَسْقِي إِذَا
وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبْيِ أَخَذَتْهُ فَأَلْصَقَتْهُ بِبَطْنِهَا
وَأَرْضَعَتْهُ فَقَالَ لَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
أَتُرُونَ هَذِهِ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟
قُلْنَا: لَا، وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى أَنْ لَا تَطْرَحَهُ.
فَقَالَ: اللَّهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بَوْلَدِهَا.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٥٩٩٩ واللفظ له] و مسلم [٢٧٥٤].

Dari Umar bin Khath-thab radhiyallahu 'anhu (dia ber-kata): Telah datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam para tawanan perang wanita. Maka tiba-tiba di antara tawanan wanita itu ada seorang wanita yang menyusui. Maka apabila dia mendapati seorang bayi di

dalam tawanan itu dia segera mengambilnya dan mendekapkannya keperutnya lalu dia menyusuinya. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada kami: "Apakah kamu mengira bahwa wanita ini akan melemparkan anaknya ke dalam api?".

Kami menjawab: "Tidak akan. Karena dia mampu untuk tidak melemparkannya".

Maka beliau bersabda: "Allah lebih sayang kepada hamba-hamba-Nya dari wanita ini kepada anaknya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 5999 dan ini adalah lafazhnya) dan Muslim (no: 2754).

HADITS KEENAM PULUH (60):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْعُقُوبَةِ مَا طَمَعَ بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الرَّحْمَةِ مَا قَنَطَ مِنْ جَنَّتِهِ أَحَدٌ.
أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٧٥٥].

Dari Abu Hurairah (diaberkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Kalau sekiranya orang mu'min itu mengetahui siksaan yang ada di sisi Allah, niscaya tidak ada seorang mu'minpun yang berharap akan surga-Nya. Dan kalau sekiranya orang kafir itu mengetahui rahmat yang ada di sisi Allah, niscaya tidak ada seorang kafirpun yang putus asa dari surga-Nya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2755).

HADITS KEENAM PULUH SATU (61):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا قَضَى اللَّهُ الْخَلْقَ
كَتَبَ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ: إِنَّ
رَحْمَتِي غَلَبَتْ غَضَبِي.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٣١٩٤] وَ مُسْلِمٌ [٢٧٥١].

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Tatkala Allah telah selesai menciptakan makhluk Dia menulis di kitab-Nya yang ada di sisi-Nya di atas 'Arsy: Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemarahan-Ku".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 3194) dan Muslim (no: 2751).

BAB 40

MENJAGA LISAN

HADITS KEENAM PULUH DUA (62):

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ: عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٤٧٤ و ٦٨٠٧].

Dari Sahl bin Sa'ad, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Barangsiapa yang menjamin bagiku apa yang ada di antara kedua pipinya (yaitu mulutnya) dan apa yang ada di antara kedua kakinya (yaitu farjinya), niscaya aku jamin surga baginya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Bukhari (no: 6474 & 6807).

HADITS KEENAM PULUH TIGA (63):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٤٧٥ و ٥١٨٥ و ٦٠١٨ و ٦١٣٦

و ٦١٣٨] وَ مُسْلِمٌ [٤٧].

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah dia mengganggu tetangga nya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia memuliakan tetamuriya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6475, 5185, 6018, 6136 & 6138) dan Muslim. (no: 47).

HADITS KEENAM PULUH EMPAT (64):

عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُقِلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٠١٩ و ٦١٣٥ و ٦٤٧٦] و
مسلم [٤٨ و اللفظ له].

Dari Abu Syuraih Al Khuzaa'iy (dia berkata): Sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia berbuat kebaikan kepada tetangganya. Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia memuliakan tetamunya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6019, 6135 & 6476) dan Muslim (no: 48 dan ini adalah lafazhnya).

BAB 41

KEUTAMAAN MENANGIS SENDIRIAN KARENA MENGINGAT ALLAH

HADITS KEENAM PULUH LIMA (65):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا
ظِلُّهُ: الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ
[وَفِي رِوَايَةٍ: فِي عِبَادَةِ اللَّهِ] وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ
فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا
عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ [وَفِي رِوَايَةٍ:
دَعَتْهُ] امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي
أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى [وَفِي رِوَايَةٍ:

فَأَخْفَا هَا [حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ
وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ.

أَخْرَجَهُ الْبَخَارِيُّ [٦٦٠ و ١٤٢٣ و ٦٤٧٩ و ٦٨٠٨] و
مسلم [١٠٣١].

Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Ada tujuh golongan yang mereka akan dinaungi oleh Allah di dalam naungan-Nya pada hari (kiamat) yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu:

1. Imam yang adil.
2. Pemuda yang tumbuh (dalam masa mudanya) dengan beribadah kepada Rabbnya/Allah.
3. Seorang yang hatinya tergantung di masjid.
4. Dua orang yang saling mencintai di jalan Allah, berkumpul di jalan Allah dan berpisahpun di jalan Allah.
5. Seorang laki yang diajak (berzina) oleh seorang perempuan yang mempunyai kedudukan lagi cantik maka dia mengatakan: "Sesungguhnya aku takut kepada Allah".

6. Seorang yang menyembunyikan sedekahnya sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya.
7. Seorang yang mengingat Allah sendirian lalu mengalirlah air matanya (dia menangis)²⁷”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 660, 1423, 6479 & 6808) dan Muslim (no: 1031).

BAB 42

**SABDA BELIAU SHALLALLAHU
'ALAIHI WA SALLAM:
KALAU SEKIRANYA KAMU
MENGETAHUI APA YANG AKU
TAHU, NISCAYA KAMU AKAN
BANYAK MENANGIS DAN SEDIKIT
TERTAWA**

HADITS KEENAM PULUH ENAM (66):

27 Yang menunjukkan akan keikhlasan dan ketulusannya serta kebenarannya, bahwa dia menangis sendirian tidak ditonton manusia hanya karena Allah semata.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ
لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا وَلَضَحِكْتُمْ
قَلِيلًا.

أُخْرِجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٦٣٧ وَ ٦٤٨٥].

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Telah berkata Abul Qasim shallallahu 'alaihi wa sallam: "Demi Allah yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, kalau sekiranya kamu mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kamu akan banyak menangis dan sedikit tertawa".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Bukhari (no: 6637 & 6485).

Hadits yang semakna juga telah diriwayatkan dari jalan Anas bin Malik yang telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 4621, 6486 & 93) dan Muslim (no: 2359).

BAB 43

NERAKA ITU DIKELILINGI OLEH BERBAGAI MACAM SYAHWAT SEDANGKAN SURGA SEBALIKNYA

HADITS KEENAM PULUH TUJUH (67):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: حُجِبَتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ وَحُجِبَتِ
الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٤٨٧].

Dari Abu Hurairah (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Neraka itu dihijab dengan berbagai macam syahwat, sedangkan surga dihijab dengan berbagai macam hal yang tidak disukai".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Bukhari (no: 6487).

BAB 44

DEKATNYA SURGA DAN NERAKA

HADITS KEENAM PULUH DELAPAN (68):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ
شِرَاكِ نَعْلِهِ وَالنَّارُ مِثْلُ ذَلِكَ.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٤٨٨].

Dari Abdullah (bin Mas'ud) radhiyallahu 'anhu dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Surga itu lebih dekat kepada salah seorang dari kamu dari tali sandalnya dan neraka juga seperti itu".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Bukhari (no: 6488).

BAB 45

APA YANG DIDAPAT OLEH ORANG YANG MEMPUNYAI KEINGINAN BERBUAT KEBAIKAN DAN KEJAHATAN

HADITS KEENAM PULUH SEMBILAN (69):

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ
قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ
بَيَّنَ ذَلِكَ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا
اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً، فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا
فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى
سَبْعِ مِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أَضْعَافٍ كَثِيرَةٍ، وَمَنْ هَمَّ

بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً
كَامِلَةً، فَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمِلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ لَهُ
سَيِّئَةً وَاحِدَةً.

أخرجه البخاري [٦٤٩١] و مسلم [١٣١].

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma dari Nabi shal-lallahu 'alaihi wa sallam beliau telah meriwayatkan dari Rabbnya 'Azza wa Jalla, Dia berfirman: "Sesungguhnya Allah mencatat kebaikan dan kejahatan kemudian Allah menjelaskannya. Maka barangsiapa yang berniat mengerjakan kebaikan tetapi dia tidak mengerjakannya, niscaya Allah menuliskannya di sisi-Nya untuknya satu kebaikan yang sempurna. Maka jika dia meniatkannya kemudian dia mengerjakannya, niscaya Allah menuliskannya di sisi-Nya untuknya sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat dan sampai berlipat-lipat kali yang banyak sekali. Dan barangsiapa yang berniat mengerjakan kejahatan tetapi dia tidak mengerjakannya, niscaya Allah menuliskannya di sisi-Nya untuknya satu kebaikan yang sempurna. Maka jika dia meniatkannya kemudian dia mengerjakannya, niscaya Allah menuliskannya di sisi-Nya untuknya satu kejahatan (saja)".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6491) dan Muslim (no: 131).

HADITS KETUJUH PULUH (70):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا هَمَّ عَبْدِي بِسَيِّئَةٍ فَلَا تَكْتُبُوهَا عَلَيْهِ فَإِنْ عَمِلَهَا فَانْكُتُبُوهَا سَيِّئَةً، وَإِذَا هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلَهَا فَانْكُتُبُوهَا حَسَنَةً فَإِنْ عَمِلَهَا فَانْكُتُبُوهَا عَشْرًا.
أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [١٢٨].

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla telah berfirman: "Apabila hamba-Ku berniat mengerjakan kejahatan, maka janganlah kamu mencatatnya²⁸. Maka jika dia mengamalkannya catatlah (untuknya) satu kejahatan. Dan jika dia berniat mengerjakan kebaikan tetapi dia tidak mengamalkannya, maka catatlah (untuknya) satu kebaikan. Maka jika dia mengamalkan nya catatlah (untuknya) sepuluh kebaikan".

28 Yakni Allah berfirman kepada para Malaikat yang mencatat atau menulis kebaikan dan kejahatan manusia.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (no: 128).

Dan dalam salah satu riwayat Imam Muslim dengan lafazh sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا هَمَّ عَبْدِي بِحَسَنَةٍ وَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبْتُهَا لَهُ حَسَنَةً، فَإِنْ عَمِلَهَا كَتَبْتُهَا عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ ضَعْفٍ، وَإِذَا هَمَّ بِسَيِّئَةٍ وَلَمْ يَعْمَلْهَا لَمْ أَكْتُبْهَا عَلَيْهِ فَإِنْ عَمِلَهَا كَتَبْتُهَا سَيِّئَةً وَاحِدَةً.

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Allah 'Azza wa Jalla telah berfirman: "Apabila hamba-Ku berniat mengerjakan kebaikan tetapi dia tidak mengerjakannya, niscaya Aku mencatat untuknya sebagai satu kebaikan. Maka jika dia mengerjakannya, niscaya Aku mencatat untuknya sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat. Dan jika dia berniat mengerjakan kejahatan tetapi dia tidak mengerjakannya Aku tidak akan mencatatnya sebagai satu kejahatannya.

Maka jika dia mengerjakannya Aku akan mencatat nya sebagai satu kejahatan”.

HADITS KETUJUH PULUH SATU (71):

عَنْ هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِذَا تَحَدَّثَ عَبْدِي
بِأَنْ يَعْمَلَ حَسَنَةً فَأَنَا أَكْتُبُهَا لَهُ حَسَنَةً مَا لَمْ
يَعْمَلْ، فَإِذَا عَمِلَهَا فَأَنَا أَكْتُبُهَا بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا.
وَإِذَا تَحَدَّثَ بِأَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً فَأَنَا أَغْفِرُهَا لَهُ مَا
لَمْ يَعْمَلْهَا، فَإِذَا عَمِلَهَا فَأَنَا أَكْتُبُهَا لَهُ بِمِثْلِهَا.
وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَتِ
الْمَلَائِكَةُ: رَبِّ ذَاكَ عَبْدُكَ يُرِيدُ أَنْ يَعْمَلَ سَيِّئَةً
وَهُوَ أَبْصَرُ بِهِ.

فَقَالَ: ارْقُبْهُ فَإِنْ عَمِلَهَا فَاكْتُبْهَا لَهُ بِمِثْلِهَا

وَإِنْ تَرَكَهَا فَاتُكْتُبُوهَا لَهُ حَسَنَةً، إِنَّمَا تَرَكَهَا مِنْ
جَرَّاي.

وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا
أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا
تُكْتَبُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ ضِعْفٍ وَكُلُّ
سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ بِمِثْلِهَا حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ.

أخرجه البخاري [٤٢] و مسلم [١٢٩] و اللفظ له].

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: Allah 'Azza wa Jalla telah berfirman: "Apabila hamba-Ku berniat mengerjakan kebaikan, maka Aku akan mencatat untuknya sebagai satu kebaikan selama dia belum mengamalkannya. Maka jika dia mengamalkannya Aku akan mencatatnya sepuluh kali lipat. Dan jika dia berniat mengerjakan kejahatan Aku mengampuninya selama dia belum mengerjakannya. Maka jika dia mengamalkannya Aku akan mencatat untuknya satu kejahatan".

Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Berkata para Malaikat: "Rabbku, ini hamba-Mu hendak mengerjakan kejahatan -padahal Allah lebih melihatnya-". Maka Allah berfirman (kepada para Malaikat): "Awasilah dia, maka jika dia mengerjakannya, maka tulislah untuknya satu kejahatan, dan jika dia meninggalkannya (tidak mengerjakannya), maka tulislah untuknya satu kebaikan. Karena sesungguhnya dia meninggalkannya karena-Ku".

Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Apabila salah seorang dari kamu baik keislamannya, maka setiap kebaikan yang dia kerjakan akan dicatat sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus kali lipat, dan setiap kejahatan yang dia kerjakan akan dicatat satu kejahatan sampai dia berjumpa dengan Allah".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 42) dan Muslim (no: 129 dan ini adalah lafazhnya).

Adapun lafazh Bukhari sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَحْسَنَ أَحَدُكُمْ إِسْلَامَهُ فَكُلُّ حَسَنَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِ مِائَةٍ ضِعْفٍ وَكُلُّ سَيِّئَةٍ يَعْمَلُهَا تُكْتَبُ لَهُ بِمِثْلِهَا.

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Apabila salah seorang dari kamu baik keislamannya, maka setiap kebaikan yang dia kerjakan akan dicatat untuknya sepuluh kali lipat sampai tujuh ratus kali lipat, dan setiap kejahatan yang dia kerjakan akan dicatat untuknya satu kejahatan".

Tertib dari pemahaman yang benar dari hadits-hadits yang mulia ini sebagai berikut:

Tentang kebaikan: Bahwa setiap mu'min yang berniat mengamalkan satu kebaikan karena Allah, kemudian dia tidak mengamalkannya karena sesuatu sebab misalnya tidak ada kesempatan atau ada penghalang yang menghalanginya dan seterusnya, maka dia akan mendapat satu kebaikan. Akan tetapi apabila dia mengamalkannya, maka dia akan mendapat sepuluh kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat dan sampai berlipat-lipat kali lagi banyak sekali.

Tentang kejahatan: Bahwa setiap mu'min yang berniat mengamalkan satu kejahatan, kemudian dia tidak mengamalkan nya atau meninggalkannya, maka dalam hal ini ada **tiga** macam tingkatan:

Pertama: Kalau dia meninggalkannya atau tidak mengerjakannya karena memang tidak ada kesempatan untuk mengerjakannya, maka dalam hal ini dia berdosa dengan satu dosa karena niatnya memang telah kuat sekali untuk mengerjakannya. Akan tetapi karena terhalang oleh

sesuatu atau tidak ada kesempatan maka dia jadi tidak dapat mengerjakannya. Kalau sekiranya dia mempunyai kesempatan, maka pasti dia akan mengerjakannya.

Kedua: Kalau dia meninggalkannya atau tidak mengerjakannya begitu saja karena memang tidak ada keinginan atau malas, maka dalam hal ini dia tidak berdosa dan tidak juga berpahala.

Ketiga: Kalau dia meninggalkannya atau tidak mengerjakannya **karena Allah**, yakni karena takut kepada Allah sebagaimana telah ditegaskan di dalam salah satu lafazhnya di atas, maka dia akan mendapat satu pahala.

BAB 46

MEREMEHKAN DOSA

HADITS KETUJUH PULUH DUA (72):

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّكُمْ لَتَعْمَلُونَ
أَعْمَالًا هِيَ أَدَقُّ فِي أَعْيُنِكُمْ مِنَ الشَّعْرِ. إِنَّ

كُنَّا لَنَعُدُّهَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مِنَ الْمُؤَبَّقَاتِ.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٤٩٢].

Dari Anas radhiyallahu 'anhu dia berkata: "Sesungguhnya kamu mengamalkan beberapa amal yang dia dimata kamu lebih kecil dari sehelai rambut. Sungguh kami (para Shahabat) menganggap nya pada zaman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam termasuk dari (amal-amal) yang membinasakan".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6492).

BAB 47

TAWAADHU'

HADITS KETUJUH PULUH TIGA (73):

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ الْمُجَاشِعِيِّ: أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ فِي

خُطْبَتِهِ: ...وَإِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا
حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْغِ أَحَدٌ
عَلَى أَحَدٍ...

أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٢٨٦٥].

Dari 'Iyaadh bin Himaar Al Mujaasyi'iy (dia berkata):
Bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam
telah bersabda pada suatu hari di dalam khotbahnya:
"...Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku:
"Bertawadhu'lah kamu, sehingga seseorang tidak som-
bong kepada seseorang, dan janganlah seseorang berbuat
zhalim kepada seseorang..."

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (no:
2865 di dalam hadits yang panjang).

BAB 48

ORANG YANG BERJIHAD MELAWAN DIRINYA SENDIRI DALAM RANGKA TA'AT KEPADA ALLAH

HADITS KETUJUH PULUH EMPAT (74):

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا
رَدِيفُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بَيْنِي
وَبَيْنَهُ إِلَّا آخِرَةُ الرَّحْلِ فَقَالَ: يَا مُعَاذُ!
قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ.
ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: يَا مُعَاذُ!
قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ.
ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ!
قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ.

قَالَ: هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ؟
قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ.

قَالَ: حَقُّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا
بِهِ شَيْئًا.

ثُمَّ سَارَ سَاعَةً ثُمَّ قَالَ: يَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ!
قُلْتُ: لَبَّيْكَ رَسُولَ اللَّهِ وَسَعْدَيْكَ.

قَالَ: هَلْ تَدْرِي مَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ إِذَا
فَعَلُوهُ؟

قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ.

قَالَ: حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَهُمْ.

أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٦٥٠٠ و ٢٨٥٦ و ٥٩٦٧ و

[٧٣٧٣] و مُسْلِمٌ [٣٠].

Dari Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhu dia berkata: "Ketika aku membonceng²⁹ dibelakang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak ada di antaraku dengan beliau kecuali sandaran kendaraan³⁰, maka beliau bersabda: "Hai Mu'adz!".

Jawabku: "Aku sambut panggilanmu wahai Rasulullah, aku sambut panggilanmu dengan penuh kesenangan dan kebahagiaan".

Kemudian beliau berjalan sesaat lalu beliau bersabda: "Hai Mu'adz!".

Jawabku: "Aku sambut panggilanmu wahai Rasulullah, aku sambut panggilanmu dengan penuh kesenangan dan kebahagiaan".

Kemudian beliau berjalan sesaat lalu beliau bersabda: "Hai Mu'adz bin Jabal!".

Jawabku: "Aku sambut panggilanmu wahai Rasulullah, aku sambut panggilanmu dengan penuh kesenangan dan kebahagiaan".

Beliau bersabda: "Tahukah engkau apakah hak Allah atas hamba-hamba-Nya?".

Jawabku: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu".

Beliau bersabda: "Hak Allah atas hamba-hamba-Nya ialah: Mereka beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun juga".

29 Yakni membonceng kendaraan himar (keledai) beliau yang bernama ufair.

30 Lafazh ini ingin menunjukkan kedekatan Mu'adz dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika itu.

Kemudian beliau berjalan sesaat lalu beliau bersabda: "Hai Mu'adz bin Jabal!".

Jawabku: "Aku sambut panggilanmu wahai Rasulullah, aku sambut panggilanmu dengan penuh kesenangan dan kebahagiaan".

Beliau bersabda: "Tahukah engkau apakah hak hamba atas Allah apabila mereka mengerjakannya³¹?".

Jawabku: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu".

Beliau bersabda: "Hak hamba atas Allah ialah Allah tidak akan mengazab mereka".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6500, 2856, 5967 & 7373) dan Muslim (no: 30).

BAB 49

SLAPAKAH YANG DIMAKSUD DENGAN ORANG YANG CINTA BERJUMPA DENGAN ALLAH?

HADITS KETUJUH PULUH LIMA (75):

31 Yakni apabila mereka beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatupun juga.

عَنْ أَنَسٍ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ أَحَبَّ
اللَّهُ لِقَاءَهُ وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ.
قَالَتْ عَائِشَةُ أَوْ بَعْضُ أَزْوَاجِهِ: إِنَّا لَنَكْرَهُ الْمَوْتَ!
قَالَ: لَيْسَ ذَاكَ، وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا حَضَرَهُ
الْمَوْتُ بُشِّرَ بِرِضْوَانِ اللَّهِ وَكَرَامَتِهِ فَلَيْسَ شَيْءٌ
أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا أَمَامَهُ فَأَحَبَّ لِقَاءَ اللَّهِ وَأَحَبَّ
اللَّهُ لِقَاءَهُ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا حُضِرَ بُشِّرَ بِعَذَابِ
اللَّهُ وَعُقُوبَتِهِ فَلَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَهَ إِلَيْهِ مِمَّا أَمَامَهُ
كَرِهَ لِقَاءَ اللَّهِ وَكَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ.

أخرجه البخاري [٦٥٠٧] و مسلم [٢٦٨٣ و ٢٦٨٤].

Dari Anas, dari 'Ubadah bin Shamit, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Barangsiapa yang cinta berjumpa dengan Allah, niscaya Allah cinta berjumpa dengannya, dan barangsiapa yang tidak suka berjumpa dengan Allah, niscaya Allah tidak suka berjumpa dengannya".

Berkata Aisyah atau sebagian dari istri beliau: "Sesungguhnya kami tidak menyukai kematian!"³²

Beliau menjawab: "Bukan demikian (yang dimaksud). Akan tetapi seorang mu'min apabila hampir mati, maka dia diberi kabar gembira akan keridhaan Allah dan kemuliaan-Nya. Maka tidak ada sesuatupun yang lebih dia cintai selain dari apa yang ada dihadapannya (yaitu keridhaan dan kemuliaan dari Allah). Maka dia pun cinta berjumpa dengan Allah dan Allah cinta berjumpa dengannya. Dan sesungguhnya orang kafir apabila hampir mati, maka dia diberi kabar gembira akan mendapat azab Allah dan siksaan-Nya. Maka tidak ada sesuatupun yang lebih dia tidak sukai selain dari apa yang ada dihadapannya (yaitu

32 Yakni apakah kecintaan berjumpa dengan Allah itu terkait dengan kematian? Kalau demikian, maka kami semuanya tidak menyukai kematian!

Nah, kalau kami tidak menyukai kematian, apakah berarti kami tidak suka berjumpa dengan Allah?

Inilah yang dipahami oleh Aisyah dan yang selainnya termasuk kita. Apakah ketika kita tidak menyukai mati -dan hal ini berjalan sesuai dengan tabi'at yang ada pada manusia yang tidak pernah menyukai kematian- artinya kita tidak suka berjumpa dengan Allah?

Jawabannya tentunya tidak demikian sebagaimana telah dijawab oleh Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam dengan jawaban yang tegas dan gamlang sekali.

azab Allah). Maka dia pun tidak suka berjumpa dengan Allah dan Allah pun tidak suka berjumpa dengannya”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6507) dan Muslim (no: 2683 & 2684).

BAB 50

TIUPAN SANGKAKALA

HADITS KETUJUH PULUH ENAM (76):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَبَّ
رَجُلَانِ، رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَرَجُلٌ مِنَ
الْيَهُودِ، قَالَ الْمُسْلِمُ: وَالَّذِي اصْطَفَى مُحَمَّدًا
عَلَى الْعَالَمِينَ.

فَقَالَ الْيَهُودِيُّ: وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَى
الْعَالَمِينَ.

فَرَفَعَ الْمُسْلِمُ يَدَهُ عِنْدَ ذَلِكَ فَلَطَمَ وَجْهَهُ
الْيَهُودِيَّ، فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ مِنْ أَمْرِهِ وَأَمْرِ
الْمُسْلِمِ، فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمُسْلِمَ فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُخَيِّرُونِي عَلَى مُوسَى
فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَصْعَقُ مَعَهُمْ
فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُفِيقُ فَإِذَا مُوسَى بَاطِشٌ جَانِبَ
الْعَرْشِ فَلَا أَدْرِي، أَكَانَ فِيمَنْ صَعِقَ فَأَفَاقَ
قَبْلِي أَوْ كَانَ مِنْ مِمَّنْ اسْتَشَى اللَّهُ.

أخرجه البخاري [٢٣١١] و مسلم [٢٣٧٣].

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata: Pernah dua orang saling mencaci dan memaki, yang seorang dari

kaum muslimin dan yang seorang lagi dari yahudi.

Si Muslim mengatakan: "Demi Allah yang telah memilih Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam atas sekalian alam".

Maka si yahudi pun mengatakan: "Demi Allah yang telah memilih Musa atas sekalian alam".

Maka si Muslim mengangkat tangannya lalu dia menampar muka si yahudi. Maka si yahudi pun segera menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian dia menceritakan apa yang terjadi di antaranya dengan si muslim. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memanggil si muslim lalu menanyakannya, maka si muslim pun menceritakannya kepada beliau. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kamu melebihkan aku dari Musa. Karena sesungguhnya semua manusia pingsan pada hari kiamat dan akupun turut pingsan bersama mereka. Maka aku adalah orang yang pertama kali sadar (dari pingsan). Tiba-tiba (aku melihat) Musa sedang memegang dengan kuat sekali pinggiran 'Arsy. Aku tidak tahu, apakah dia termasuk orang yang ikut pingsan lalu dia sadar sebelumku atautkah dia termasuk ke dalam golongan orang-orang yang dikecualikan oleh Allah (sehingga tidak pingsan)".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 2311) dan Muslim (no: 2373).

HADITS KETUJUH PULUH TUJUH (77):

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ
جَاءَ يَهُودِيٌّ فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ ضَرْبَ وَجْهِ
رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِكَ.

فَقَالَ: مَنْ؟

قَالَ: رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ.

قَالَ: ادْعُوهُ!

فَقَالَ: أَضْرَبْتَهُ؟

قَالَ: سَمِعْتُهُ بِالسُّوقِ يَحْلِفُ وَالَّذِي اصْطَفَى
مُوسَى عَلَى الْبَشَرِ.

قُلْتُ: أَيُّ خَبِيثٍ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فَأَخَذَتْنِي غَضَبَةٌ ضَرَبْتُ وَجْهَهُ.
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُخَيِّرُوا
بَيْنَ الْأَنْبِيَاءِ، فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ تَنْشَقُّ عَنْهُ الْأَرْضُ فَإِذَا أَنَا
بِمُوسَى آخِذٌ بِقَائِمَةٍ مِنْ قَوَائِمِ الْعَرْشِ فَلَا
أَدْرِي، أَكَانَ فِيمَنْ صَعِقَ أَمْ حُوسِبَ بِصَعْقَةِ
الْأُولَى.

أخرجه البخاري [٢٤١٢] و مسلم [٢٣٧٤].

Dari Abu Sa'id Al Khudriy radhiyallahu 'anhu dia berkata:
Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sedang
duduk datanglah seorang yahudi lalu dia berkata: "Hai
Abul Qasim, mukaku telah dipukul oleh seorang laki-laki
dari Shahabatmu".

Beliau bertanya: "Siapa?".

Orang itu menjawab: "Seorang laki-laki dari kaum An-
shar".

Beliau bersabda (kepada para Shahabat): "Panggillah dia".

Maka beliau bertanya (kepada laki-laki Anshar itu): "Apakah (benar) engkau telah memukulnya?".

Laki-laki itu menjawab: "Saya mendengar dia dipasar bersumpah: "Demi Allah yang telah memilih Musa atas (seluruh) manusia".

Saya mengatakan: "Hai buruk! Termasuk juga atas Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam?³³". Maka karena dia telah membuat saya marah saya pukul wajahnya".

Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Janganlah kamu utamakan di antara para Nabi (sebagiannya dengan sebagian yang lainnya). Karena sesungguhnya manusia (semuanya) pingsan para hari kiamat, dan aku adalah orang yang pertama kali bangkit dari bumi, maka tiba-tiba aku (melihat) Musa sedang memegang dengan kuat salah satu bagian 'Arsy. Aku tidak tahu, apakah dia termasuk orang yang ikut pingsan ataukah (dia dikecualikan) karena telah dihisab pada pingsan yang pertama³⁴".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 2412) dan Muslim (no: 2374).

33 Yakni perkataanmu "demi Allah yang telah memilih Musa atas seluruh manusia" termasuk di dalamnya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam? Disebabkan lafazh yang engkau ucapkan bersifat umum yaitu "atas seluruh manusia"! Maka engkau telah berdusta! Karena yang diutus untuk seluruh umat manusia adalah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam bukan Musa.

34 Yakni ketika Musa meminta kepada Allah agar dapat melihat-Nya sebagaimana telah dikisahkan di dalam Al Qur'an surat Al A'raaf ayat 143.

HADITS KETUJUH PULUH DELAPAN (78):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: جَاءَ
أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
مَا الصُّورُ؟

قَالَ: قَرْنٌ يُنْفَخُ فِيهِ.

صحيح. أخرجه أبوداود [٤٧٤٢] و الترمذي [٢٤٣٠]
واللفظ له] وغيرهما. وصححه الألباني في سلسلة
الأحاديث الصحيحة [رقم: ١٠٨٠].

Dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ash, dia berkata: Seorang Arab gunung pernah datang menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam seraya bertanya: "Apakah *shuur* (sangkakala) itu?".

Beliau menjawab: "*Qarnun* (tanduk) yang ditiup".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Abu Dawud (no: 4742) dan Tirmidziy (no: 2430 dan ini adalah lafazhnya) dan yang selain keduanya. Dan Al Albaniy telah menshahihkannya di kitab beliau Silsilah Shahihah (no: 1080).

HADITS KETUJUH PULUH SEMBILAN (79):

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ أَنْعَمَ، وَصَاحِبُ الْقَرْنِ قَدْ التَّمَّ الْقَرْنَ وَاسْتَمَعَ الْإِذْنَ مَتَى يُؤْمَرُ بِالنَّفْخِ فَيَنْفُخُ.

فَكَأَنَّ ذَلِكَ ثَقُلَ عَلَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُمْ قُولُوا: حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا.

صَحِيحٌ لغيره. أخرجه الترمذي [٢٤٣١ و اللفظ له] وابن ماجه [٢٧٣: ٤] وغيرهما. وصححه الألباني في الصحيحة [رقم: ١٠٧٩] وقال: "وروي من حديث أبي سعيد الخدري وابن عباس وزيد بن أرقم وأنس بن مالك وجابر بن عبد الله و البراء بن عازب".

Dari Abu Sa'id, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Bagaimana saya dapat ber-senang-senang, padahal peniup sangkakala telah memasukkan sangkakala itu kemulutnya, dan dia (telah siap) menunggu izin kapan dia diperintah untuk meniupnya maka dia akan meniupnya".

Maka seakan-akan yang demikian menjadi berat bagi para Shahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka beliau bersabda kepada mereka: "Ucapkanlah oleh kalian: "

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا

"Cukuplah Allah bagi kami sebaik-baik wakil (dan) kepada Allah kami bertawakkal".

Hadits Shahih *lighairihi*. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2431 dan ini adalah lafazhnya) dan Ibnu Majah (no: 4273) dan yang selain keduanya. Dan Al Albaniy telah menshahihkannya di kitab beliau Silsilah Shahihah (no: 1079) dan beliau mengatakan: "*Dan (hadits ini) telah diriwayatkan dari hadits Abu Sa'id Al Khudriy, Ibnu Abbas, Zaid bin Arqam, Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah dan Baraa' bin 'Azib*".³⁵

35 Yang menunjukkan bahwa hadits Abu Sa'id Al Khudriy telah mempunyai *syawaa-id* (pembantu atau penguat) yang cukup banyak yang telah mengangkat hadits ini kepada derajat shahih -yakni *lighairihi*-

BAB 51

BESARNYA MALAIKAT HAMLATUL 'ARSY

HADITS KEDELAPAN PULUH (80):

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُذِنَ لِي أَنْ أُحَدِّثَ عَنْ مَلِكٍ مِنْ مَلَائِكَةِ اللَّهِ مِنْ حَمَلَةِ الْعَرْشِ: إِنَّ مَا بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِهِ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيرَةُ سَبْعِ مِائَةِ عَامٍ.

صحيح. أخرجه أبو داود [٤٧٢٧] وغيره. وصححه الألباني في الصحيحة [رقم: ١٥١].

Dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Aku telah diizinkan untuk menceritakan (kepada kamu) tentang (besarnya) seorang Malaikat dari Malaikat-Malaikat Allah *Hamlatul 'Arsy* (pembawa 'Arsy)³⁶, yaitu: Sesungguhnya jarak di antara

36 Silahkan membaca Al Qur'an surat Al Mu'min ayat 7 dan surat Al Haaqqah ayat 17.

ujung telinganya dengan pundaknya adalah sejauh perjalanan tujuh ratus tahun”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Abu Dawud (no: 4727) dan lain-lain. Dan Al Albaniy telah menshahihkannya di kitab beliau Silsilah Shahihah (no: 151).

BAB 52

PENCIPTAAN SURGA DAN NERAKA DAN APA YANG MENGELILINGI KEDUANYA

HADITS KEDELAPAN PULUH SATU (81):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ أَرْسَلَ
جِبْرِيلَ إِلَى الْجَنَّةِ فَقَالَ: انْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا
أَعَدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا!

قَالَ: فَجَاءَهَا وَنَظَرَ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعَدَّ اللَّهُ لِأَهْلِهَا
فِيهَا. قَالَ: فَرَجَعَ إِلَيْهِ قَالَ: فَوَعِزَّتِكَ لَا يَسْمَعُ
بِهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا.

فَأَمَرَ بِهَا فَحُفَّتْ بِالْمَكَارِهِ فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهَا
فَانْظُرْ إِلَى مَا أَعَدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا! قَالَ: فَرَجَعَ
إِلَيْهَا فَإِذَا هِيَ قَدْ حُفَّتْ بِالْمَكَارِهِ فَرَجَعَ إِلَيْهِ
فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَقَدْ خِفْتُ أَنْ لَا يَدْخُلَهَا أَحَدٌ.

قَالَ: اذْهَبْ إِلَى النَّارِ فَانْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا
أَعَدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا!

فَإِذَا هِيَ يَرْكَبُ بَعْضُهَا بَعْضًا، فَرَجَعَ إِلَيْهِ فَقَالَ:
وَعِزَّتِكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ فَيَدْخُلَهَا. فَأَمَرَ بِهَا
فَحُفَّتْ بِالشَّهَوَاتِ فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهَا!

فَرَجَعَ إِلَيْهَا فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا
يَنْجُو مِنْهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا.

حسن. أخرجه أبوداود [رقم: ٤٧٤٤] و الترمذي
[رقم: ٢٥٦٠ و اللفظ له].

قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

ووافقه الألباني في صحيح أبي داود و صحيح
الترمذي.

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa
sallam beliau bersabda: "Ketika Allah telah menciptakan
surga dan neraka, Allah mengutus Jibril ke surga, maka
Allah berfirman: "Lihatlah ke surga dan kepada apa yang
telah Aku sediakan untuk penghuninya di dalamnya".

Beliau bersabda: Maka Jibril mendatangi surga dan me-
lihat kepadanya dan kepada apa yang telah Allah sediakan
untuk penghuninya di dalamnya.

Beliau bersabda: Lalu Jibril kembali kepada Allah se-
raya mengatakan: "Maka demi kemuliaan-Mu, tidak se-
orangpun juga yang telah mendengar surga melainkan
dia akan memasukinya".

Kemudian Allah memerintahkan surga, lalu dia dikelilingi
oleh perbuatan-perbuatan yang tidak disukai (manusia).

Kemudian Allah berfirman (kepada Jibril): "Kembalilah ke surga, maka lihatlah kepada apa yang telah Aku sediakan untuk penghuninya di dalamnya".

Beliau bersabda: Lalu Jibril kembali melihat ke surga, maka tiba-tiba surga telah dikelilingi oleh perbuatan-perbuatan yang tidak disukai (manusia). Maka Jibril kembali kepada Allah seraya mengatakan: "Maka demi kemuliaan-Mu, sesungguhnya saya khawatir, bahwa tidak ada seorangpun juga yang akan memasukinya".

Allah berfirman (kepada Jibril): "Pergilah ke neraka, maka lihatlah kepadanya dan kepada apa yang telah Aku sediakan untuk penghuninya di dalamnya".

Maka tiba-tiba neraka itu saling melalap sebagian (api)nya terhadap sebagian yang lainnya. Maka Jibril kembali kepada Allah seraya mengatakan: "Demi kemuliaan-Mu, tidak seorangpun juga yang telah mendengar neraka mau memasukinya".

Maka Allah memerintahkan neraka, lalu dia dikelilingi oleh berbagai macam syahwat, maka Allah berfirman (kepada Jibril): "Kembalilah ke neraka".

Lalu Jibril kembali melihat neraka kemudian mengatakan: "Demi kemuliaan-Mu, sesungguhnya saya khawatir, bahwa tidak ada seorangpun juga yang akan selamat dari neraka melainkan dia akan memasukinya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Abu Dawud (no: 4744) dan Tirmidziy (no: 2560 dan ini adalah lafazhnya).

Imam Tirmidziy mengatakan: "Hadits ini hasan-shahih".

Dan Syaikh Albaniy telah menyetujuinya di kitabnya Shahih Abu Dawud dan Shahih Tirmidziy.

BAB 53

SIAPAKAH MANUSIA YANG PALING
BERIBADAH? SIAPAKAH YANG
PALING KAYA?
SIAPAKAH YANG PALING MUSLIM?
SIAPAKAH MU'MIN YANG
SEBENARNYA?
SIAPAKAH YANG HIDUP HATINYA?

HADITS KEDELAPAN PULUH DUA (82):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَأْخُذْ عَنِّي هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ
فَيَعْمَلْ بِهِنَّ أَوْ يُعَلِّمْ مَنْ يَعْمَلْ بِهِنَّ؟

فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ، فَقُلْتُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ.
فَأَخَذَ بِيَدِي فَعَدَّ خَمْسًا وَقَالَ: اتَّقِ الْمَحَارِمَ
تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ.

وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ.
وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا.
وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا.
وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ
الْقَلْبَ.

حسن لغیره لطرقه. أخرجه الترمذي [٢٣٠٥] و
غيره كما في سلسلة الصحيحة للألباني [رقم: ٩٣٠]
و قال: ”وَبِالْجُمْلَةِ فَالْحَدِيثُ بِهَذِهِ الطَّرُقِ حَسَنٌ عَلَى
أَقَلِّ الْأَحْوَالِ...“

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu

'alaihi wa sallam telah bersabda: "Siapakah yang akan mengambil dariku beberapa kalimat ini kemudian dia mengamalkannya atau mengajarkannya?"

Maka Abu Hurairah berkata: Maka saya menjawab: "Saya wahai Rasulullah".

Maka beliau memegang tanganku kemudian beliau menghitung sampai lima kali yaitu beliau bersabda: "

1. Peliharalah dirimu dari perbuatan-perbuatan yang haram, niscaya engkau akan menjadi manusia yang paling beribadah (kepada Allah).
2. Ridhalah dengan apa yang Allah telah berikan kepadamu, niscaya engkau akan menjadi manusia yang paling kaya.
3. Berbuat baiklah kepada tetanggamu, niscaya engkau akan menjadi seorang mu'min (sempurna).
4. Cintailah manusia apa yang engkau suka untuk dirimu, niscaya engkau akan menjadi seorang muslim.
5. Janganlah engkau banyak tertawa, karena sesungguhnya banyak tertawa itu akan mematikan hati".

Hadits Hasan *lighairihi*. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2305) dan yang selainnya sebagaimana telah diluaskan takhrijnya oleh Imam Albaniy di kitabnya yang sangat berharga sekali yaitu Silsilah Shahihah (no: 930)

dan beliau mengatakan: "Ringkasnya, maka hadits ini dengan beberapa jalannya sekurang-kurangnya (derajatnya) hasan".

BAB 54

MEMPERBANYAK MENGINGAT- INGAT KEMATIAN

HADITS KEDELAPAN PULUH TIGA (83):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثَرُوْا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَّاتِ. يَغْنِي الْمَوْتَ.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.
صحيح لغيره. أخرجه الترمذي [٢٣٠٧] و النسائي [١٨٢٤] وابن ماجه [٤٢٥٨] وغيرهم كما في الإرواء [رقم: ٦٨٢] للألباني وحسن إسناده وصحته

- يعني لغيره - لشواهد.

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Perbanyaklah mengingat yang menghancurkan kelezatan -yaitu kematian-".

Telah berkata Tirmidziy: "Hadits ini hasan shahih *gharib*"

Hadits Shahih *lighairihi*. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2307), Nasaa-i (no: 1824) dan Ibnu Majah (no: 4258) dan lain-lain sebagaimana telah diluaskan takhrijnya oleh Imam Albaniy di kitabnya Irawaa-ul Ghalil (no: 682) dan beliau telah menghasankan isnadnya dan menshahihkan haditsnya -yakni *lighairihi*-.

BAB 55

ZUHUD DI DALAM KEHIDUPAN DUNIA

HADITS KEDELAPAN PULUH EMPAT (84):

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا أَنَا عَمِلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ
وَأَحَبَّنِي النَّاسُ.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ازْهَدْ
فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ وَازْهَدْ فِيمَا فِي أَيْدِي
النَّاسِ يُحِبُّوكَ.

صحيح لغيره. أخرجه ابن ماجه [٤١٠٢] وغيره
كما في الصحيحه [رقم: ٩٤٤] للألباني وصححه
- يعني لغيره - طرقه.

Dari Sahl bin Sa'ad As Saa'idiy, dia berkata: Telah datang seorang laki-laki kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lalu dia berkata: "Wahai Rasulullah, tunjukkanlah kepadaku sesuatu amal yang apabila aku amalkan niscaya Allah akan mencintaiku dan manusiapun akan mencintaiku".

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Zuhudlah di dunia niscaya Allah akan mencintaimu,

dan zuhudlah dengan apa yang ada pada manusia niscaya mereka akan mencintaimu”.

Hadits Shahih lighairihi. Telah dikeluarkan oleh Ibnu Majah (no: 4102) dan lain-lain sebagaimana telah ditakhrij oleh Imam Albaniy di kitabnya As Shahihah (no: 944) dan beliau telah menshahihkannya -yakni *lighairihi*- dengan sebab beberapa jalannya.

HADITS KEDELAPAN PULUH LIMA (85):

عَنْ عُمَرَ بْنِ سُلَيْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ
بْنَ أَبَانَ بْنَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجَ
زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ مِنْ عِنْدِ مَرْوَانَ بِنِصْفِ النَّهَارِ،
قُلْتُ: مَا بَعَثَ إِلَيْهِ هَذِهِ السَّاعَةَ إِلَّا لَشَيْءٍ سَأَلَ
عَنْهُ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: سَأَلْنَا عَنْ أَشْيَاءَ سَمِعْنَاهَا
مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ
كَانَتْ الدُّنْيَا هَمَّهُ فَرَّقَ اللَّهُ عَلَيْهِ أَمْرَهُ وَجَعَلَ

فَقَرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كُتِبَ
لَهُ. وَمَنْ كَانَتْ الْآخِرَةُ نَيْتَهُ جَمَعَ اللَّهُ لَهُ أَمْرَهُ
وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ.
صحيح. أخرجه ابن ماجه [٤١٠٥] وغيره وصححه
الألباني في الصحيحة [٩٥٠].

Dari Umar bin Sulaiman, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdurrahman bin Abaan bin Utsman bin 'Affan, dari bapaknya (yaitu Abaan bin Utsman bin 'Affan), dia berkata: Zaid bin Tsabit telah keluar dari menemui Marwan pada siang hari. Maka saya mengatakan: Dia (Marwan) tidak memanggil Zaid pada waktu seperti ini kecuali karena sesuatu yang ia tanyakan kepada Zaid, lalu saya menanyakannya kepada Zaid, maka Zaid menjawabnya: "Dia (Marwan) telah menanyakan kepada kami tentang beberapa perkara yang kami pernah mendengarnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang dunia itu menjadi keinginannya (tujuannya dan niatnya), niscaya Allah akan memisahkannya dari urusanrnya, dan Allah akan menjadikan kefaqirannya di antara kedua matanya, dan tidak datang kepadanya dari (bagian) dunia kecuali apa yang telah ditentukan baginya. Dan barangsiapa yang

akherat itu menjadi niatnya (keinginannya dan tujuannya), niscaya Allah akan mengumpulkan urusannya, dan Allah akan menjadikan kekayaannya di hatinya, dan dunia akan datang kepadanya dalam keadaan tunduk”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Ibnu Majah (no: 4105) dan lain-lain dan Hadits ini telah dishahihkan oleh Imam Albaniy di kitabnya Ash Shahihah (no: 950).

HADITS KEDELAPAN PULUH ENAM (86):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي
أَمْلَأُ صَدْرَكَ غِنًى وَأَسُدَّ فَقْرَكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ
مَلَأْتُ صَدْرَكَ شُغْلًا وَلَمْ أَسُدَّ فَقْرَكَ.

صَحِيحٌ لِغَيْرِهِ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ [٢٤٦٦] وَابْنُ
مَاجَه [٤١٠٧] وَغَيْرُهُمَا كَمَا فِي الصَّحِيحَةِ لِلْأَلْبَانِيِّ

[١٣٥٩].

Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah berfirman: "Hai anak Adam, kosongkanlah dirimu (dari ke-

pentingan-kepentinganmu) untuk beribadah kepada-Ku, niscaya akan Akuenuhi hatimu dengan kekayaan dan Aku akan tutup kefaqiranmu. Dan jika engkau tidak mengerjakannya, niscaya akan Akuenuhi hatimu dengan kesibukan dan Aku tidak akan menutup kefaqiranmu”.

Hadits Shahih lighairihi. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2466) dan Ibnu Majah (no: 4107) dan yang selain dari keduanya sebagaimana telah ditakhrij oleh Imam Albaniy di kitabnya Ash Shahihah (no: 1359).

HADITS KEDELAPAN PULUH TUJUH (37):

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللَّهِ
جَنَاحَ بُعُوضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ.
صحيح لغيره. أخرجه الترمذي [٢٣٢٠] و ابن
ماجه [٤١١٠] وغيرهما كما في الصحيحة للألباني
[٦٨٦ و ٩٤].

Dari Sahl bin Sa'ad, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Kalau sekiranya dunia itu (berharga) di sisi Allah seberat sayap nyamuk, pasti

Allah tidak akan memberi minum kepada seorangpun kafir walaupun seteguk air minum”.

Hadits Shahih lighairihi. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2320) dan Ibnu Majah (no: 4110) dan yang selain keduanya sebagaimana telah ditakhrij oleh Imam Albaniy di kitabnya Ash Shahihah (no: 686 & 944).

HADITS KEDELAPAN PULUH DELAPAN (88):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلَا! إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ
مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذِكْرُ اللَّهِ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ
أَوْ مُتَعَلِّمٌ.

حسن. أخرجه الترمذي [٢٣٢٢ واللفظ له] و ابن
ماجه [٤١١٢].

قَالَ أَبُو عِيسَى [يعني: الترمذي]: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ
غَرِيبٌ.

ووافقه الإمام الألباني في الصحيحة [رقم: ٢٧٩٧].

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Ketahuilah! Sesungguhnya dunia ini terlaknat (terkutuk). Terlaknat apa yang ada di dalamnya, kecuali *dzikrullah* dan yang serupa dengannya dan orang yang alim (pengajar) atau pelajar".

Hadits Hasan. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2322 dan ini adalah lafaznya) dan Ibnu Majah (no: 4112).

Imam Tirmidziy mengatakan: "Hadits ini hasan gharib".

Dan Imam Albaniy telah menyetujuinya di kitabnya Ash Shahihah (no: 2797).

HADITS KEDELAPAN PULUH SEMBILAN (89):

عَنْ أَبِي كَبْشَةَ الْأَنْمَارِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ثَلَاثَةٌ أَقْسِمُ عَلَيْهِنَّ وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاحْفَظُوهُ.

قَالَ: مَا نَقَصَ مَالُ عَبْدٍ مِنْ صَدَقَةٍ، وَلَا ظُلْمَ عَبْدٌ مَظْلَمَةً فَصَبَرَ عَلَيْهَا إِلَّا زَادَهُ اللَّهُ عِزًّا، وَلَا فَتَحَ عَبْدٌ بَابَ مَسْأَلَةٍ إِلَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ بَابَ فَقْرٍ - أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا - وَأُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا فَاخْضَوْهُ.

قَالَ: إِنَّمَا الدُّنْيَا لِأَرْبَعَةِ نَفَرٍ: عَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَعِلْمًا فَهُوَ يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَيَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ وَيَعْلَمُ لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا فَهَذَا بِأَفْضَلِ الْمَنَازِلِ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ عِلْمًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ مَالًا فَهُوَ صَادِقُ النِّيَّةِ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي مَالًا لَعَمِلْتُ بِعَمَلِ فُلَانٍ فَهُوَ بَنِيَّتِهِ فَأَجْرُهُمَا سَوَاءٌ، وَعَبْدٍ رَزَقَهُ اللَّهُ مَالًا وَلَمْ يَرْزُقْهُ عِلْمًا فَهُوَ يَخْبِطُ فِي مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ

لَا يَتَّقِي فِيهِ رَبَّهُ وَلَا يَصِلُ فِيهِ رَحِمَهُ وَلَا يَعْلَمُ
لِلَّهِ فِيهِ حَقًّا فَهَذَا بِأَخْبَثِ الْمَنَازِلِ، وَعَبْدٌ لَمْ
يَرْزُقْهُ اللَّهُ مَالًا وَلَا عِلْمًا فَهُوَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّ لِي
مَالًا لَعَمِلْتُ فِيهِ بِعَمَلِ فُلَانٍ فَهُوَ بِنَيْتِهِ فَوَزَّرُهُمَا
سَوَاءً.

صحيح. أخرجه الترمذي [٢٣٢٥] وابن ماجه
[٤٢٢٨].

قَالَ أَبُو عِيسَى [يعني: الترمذي]: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ
صَحِيحٌ.

Dari Abu Kabsyah Al Anmaariy, bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tiga orang (golongan) aku bersumpah atas mereka dan aku akan ceritakan kepada kamu sebuah hadits maka hapalkanlah".

Beliau bersabda: (Pertama) "Tidak berkurang harta seorang hamba karena bersedekah.

(*Kedua*): Tidak dizhalimi seorang hamba dengan satu kezhaliman kemudian dia bersabar atas aniyaya tersebut, melainkan Allah akan menambah kemuliaan kepadanya.

(*Ketiga*): Tidak seorangpun hamba yang telah membuka pintu meminta-minta, melainkan Allah akan membukakan kepadanya pintu kefaqiran -atau beliau mengucapkan perkataan yang seperti itu-” .

”Dan aku akan menceritakan kepada kamu sebuah hadits, maka hapalkanlah”.

Beliau bersabda: ”Sesungguhnya dunia ini hanya untuk empat orang (golongan):

(*Pertama*): ”Seorang hamba yang Allah telah memberikan rizqi kepadanya berupa harta dan ilmu, maka dia bertaqwa kepada Rabbnya dengan ilmu dan hartanya itu, dan ber-*shilatur rahim* (menghubungi keluarga) dengan ilmu dan hartanya itu, dan dia mengetahui bahwa bagi Allah di dalamnya (yakni di dalam harta dan ilmunya) itu ada hak, maka inilah seutama-utama kedudukan (seorang hamba).

(*Kedua*): Seorang hamba yang Allah telah memberikan rizqi kepadanya berupa ilmu dan Allah tidak memberikan rizqi kepadanya berupa harta, tetapi dia seorang yang *shaadiqun niyyah* (niatnya benar), dia mengatakan (di dalam hatinya): ”Kalau sekiranya saya mempunyai harta, niscaya saya akan mengerjakan seperti perbuatan si fulan”. Maka dia (mendapat pahala) dengan sebab niatnya (yang benar dan jujur), maka pahala keduanya adalah sama.

(Ketiga): Seorang hamba yang Allah telah memberikan rizqi kepadanya berupa harta, tetapi Allah tidak memberikan rizqi kepadanya berupa ilmu. Maka dia telah bertindak di dalam hartanya itu secara serampangan (membabi-buta) tanpa ilmu, dan dia tidak bertaqwa kepada Rabbnya dengan hartanya itu, dan dia tidak menghubungkan kekeluargaan dengan hartanya itu, dan dia tidak mengetahui bahwa bagi Allah ada hak di dalam hartanya itu, maka inilah seburuk-buruk kedudukan (seorang hamba).

(Keempat): Seorang hamba yang Allah tidak memberikan rizqi kepadanya berupa harta dan tidak juga ilmu. Maka dia mengatakan (di dalam hatinya): "Kalau sekiranya saya mempunyai harta, niscaya saya akan mengerjakan seperti perbuatan si fulan³⁷". Maka dia (mendapat dosa) dengan sebab niat (jelek)nya, maka dosa keduanya adalah sama³⁸.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2325) dan Ibnu Majah (no: 4228).

Imam Tirmidziy mengatakan: "Hadits ini hasan-shahih".

HADITS KESEMBILAN PULUH (90):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

37 Yakni si fulan yang tersebut digolongan ketiga.

38 Lihatlah kembali hadits ketujuh puluh satu dalam masalah niat kebaikan dan kejahatan.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَصِيرٍ فَقَامَ وَقَدْ أَثَّرَ فِي جَنْبِهِ
فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ اتَّخَذْنَا لَكَ وَطَاءً.
فَقَالَ: مَا لِي وَلِلدُّنْيَا، مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا كَرَائِبٍ
اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا.
صحيح. أخرجه الترمذي [٢٣٧٧] واللفظ له] وابن
ماجه [٤١٠٩] وغيرهما.

Dari Abdullah (bin Mas'ud), dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah tidur di atas tikar, maka (ketika) beliau bangun sungguh (capan tikar itu) telah membekas dirusuk beliau, maka kami pun berkata (kepada beliau): "Wahai Rasulullah, kalau sekiranya (boleh) akan kami buatkan untukmu sebuah kasur".

Maka beliau bersabda: "Apalah artinya dunia ini bagiku. Tiadalah aku di dalam (kehidupan) dunia ini melainkan seperti orang yang berkendaraan yang bernaung di bawah sebuah pohon, kemudian dia berangkat dan meninggalkannya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2337 dan ini adalah lafazhnya) dan Ibnu Majah (no: 4109) dan lain-lain.

Dan dalam lafazh Ibnu Majah sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: اضْطَجَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَصِيرٍ فَأَثَرٌ فِي جِلْدِهِ فَقُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ كُنْتُ آذَنْتَنَا فَفَرَشْنَا لَكَ عَلَيْهِ شَيْئًا يَقِيكَ مِنْهُ.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَنَا وَالدُّنْيَا، إِنَّمَا أَنَا وَالِدُنْيَا كَرَاكِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ وَتَرَكَهَا.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

ووافقه الإمام الألباني في الصحيحة [رقم: ٤٣٨].

Dari Abdullah (bin Mas'ud), dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah berbaring di atas sebuah tikar sehingga membekas dikulit beliau, maka aku berkata (kepada beliau): "Wahai Rasulullah demi bapak dan ibu-

ku³⁹, kalau sekiranya engkau izinkan kepada kami, niscaya akan kami hamparkan untukmu di atas tikar itu sesuatu yang dapat memeliharamu darinya”.

Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Apalah artinya dunia ini bagiku. Tiadalah aku di dalam (kehidupan) dunia ini melainkan seperti orang yang berkendara yang bernaung di bawah sebuah pohon, kemudian dia berangkat dan meninggalkannya”.

Telah berkata Abu Isa (yakni Imam Tirmidziy): “Hadits ini hasan-shahih”.

Dan Imam Albaniy telah menyetujuinya di kitabnya Silsilah Shahihah (no: 438).

HADITS KESEMBILAN PULUH SATU (91):

عَنْ كَعْبِ بْنِ عِيَاضٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةً، وَفِتْنَةُ
أُمَّتِي الْمَالُ.

39 Ini adalah perkataan yang biasa beredar di antara mereka, bukan dimaksudkan untuk bersumpah atas nama bapak dan ibunya. Karena bersumpah selain dengan nama Allah terlarang yakni syirik hukumnya. Atau bisa jadi bahwa perkataan di atas beredar dikalangan mereka sebelum datang larangannya dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bahwa bersumpah dengan nama mahluk adalah syirik.

أخرجه الترمذي [٢٣٣٦] وغيره.

قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ.

وصححه الْحَاكِمُ [٣١٨/٤] ووافقه الذَّهَبِيُّ وَالْأَلْبَانِيُّ

فِي الصَّحِيحَةِ [٥٩٢].

Dari Ka'ab bin 'Iyaadh, dia berkata: Aku pernah mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sungguhnya bagi setiap umat ada fitnah (ujian untuknya), dan ujian untuk umatku adalah harta".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2336) dan yang lainnya.

Imam Tirmidziy mengatakan: "Hadits ini hasan-shahih gharib".

Imam Hakim di kitabnya Al Mustadrak (4/318) telah menshahihkannya. Imam Dzahabiy di Talkhish Al Mustadrak Hakim dan Imam Albaniy di kitabnya Ash Shahihah (no: 592) telah menyetujuinya.

HADITS KESEMBILAN PULUH DUA (92):

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ مَخْصَنِ الْخَطَمِيِّ
عَنْ أَبِيهِ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ
آمِنًا فِي سِرْبِهِ مُعَافًى فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوَّةٌ
يَوْمَهُ فَكَأَنَّمَا حِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا.

حسن لغيره. أخرجه الترمذي [٢٣٤٦] وابن ماجه
[٤١٤١] وغيرهما كما في الصحيحة للألباني [رقم:
٢٣١٨].

Dari Salamah bin 'Ubaidillah bin Mihshan Al Khathmiy, dari bapaknya -dan dia adalah seorang Shahabat-, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Barangsiapa di antara kamu yang pagi-pagi merasa aman pada dirinya, sehat pada jasadnya, dia mempunyai yang mencukupi hajatnya pada hari itu⁴⁰, maka seolah-olah dia telah memiliki dunia dengan segala isinya".

Hadits Hasan lighairihi. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2346) dan Ibnu Majah (no: 4141) dan yang selain dari keduanya sebagaimana telah ditakhrij oleh Imam Albaniy di kitabnya Ash Shahihah (no: 2318).

40 Yakni seperti makan dan minumannya dan lain-lain dari keperluannya atau yang menjadi hajatnya.

HADITS KESEMBILAN PULUH TIGA (93):

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.
أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ [٧٢٥].

Dari Aisyah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Dua raka'at (shalat sunat) fajar (qabliyah shubuh) lebih baik dari dunia dan segala isinya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 725).

Dalam salah satu riwayat Muslim dengan lafazh sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنَّهُ قَالَ فِي شَأْنِ الرَّكْعَتَيْنِ عِنْدَ طُلُوعِ الْفَجْرِ:
لَهُمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا.

Dari Aisyah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda tentang (shalat sunat) dua raka'at ketika telah terbit fajar (yakni telah masuk waktu shubuh): "Sungguh

kedua (raka'at) tersebut lebih aku cintai dari dunia semuanya”.

HADITS KESEMBILAN PULUH EMPAT (94):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْ أَقُولَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ.
أُخْرِجَهُ مُسْلِمٌ [٢٦٩٥].

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Sungguh kalau aku mengucapkan:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

lebih aku cintai dari apa yang matahari terbit atasnya (yakni dari dunia dengan segala isinya)”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (no: 2695).

BAB 56

MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK MASUK KE DALAM QUBUR

HADITS KESEMBILAN PULUH LIMA (95):

عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جِنَازَةٍ فَجَلَسَ عَلَى شَفِيرِ الْقَبْرِ فَبَكَى حَتَّى بَلَ الشَّرَى ثُمَّ قَالَ: يَا إِخْوَانِي لِمِثْلِ هَذَا فَأَعَدُّوا.

حسن. أخرجه ابن ماجه [٤١٩٥] وغيره كما في
الصحيحه للألباني [رقم: ١٧٥١] وحسن إسناده.

Dari Baraa' (bin 'Azib), dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di dalam (menguburkan) satu jenazah. Beliau duduk dipinggiran kubur, maka beliau menangis sampai membasahi tanah, kemudian beliau bersabda: "Wahai saudara-saudaraku, untuk yang seperti inilah maka hendaknya kamu mempersiapkan diri".

Hadits Hasan. Telah dikeluarkan oleh Ibnu Majah (no: 4195) dan yang selainya sebagaimana telah ditakhrij oleh Imam Albaniy di kitabnya Silsilah Shahihah (no: 1751) dan beliau telah menghasankan isnadnya.

BAB 57

MATA YANG MENANGIS KARENA TAKUT KEPADA ALLAH TIDAK AKAN DISENTUH API NERAKA

HADITS KESEMBILAN PULUH ENAM (96):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ
خَشْيَةِ اللَّهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ، وَلَا
يَجْتَمِعُ غَبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ [فِي]

جَوْفِ عَبْدٍ مُسْلِمٍ [أَبَدًا]. [وَلَا يَجْتَمِعَانِ فِي
قَلْبِ عَبْدٍ: الْإِيمَانُ وَالْحَسَدُ] [وَفِي رِوَايَةٍ: وَلَا
يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالْإِيمَانُ فِي قَلْبِ عَبْدٍ أَبَدًا].
صحيح. أخرجه الترمذي [١٦٣٣ و ٢٣١١]
و النسائي [٣١٠٧ و ٣١١٥] و ابن ماجه
[٢٧٧٤].

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.
وصححه الألباني في صحيح الترمذي وغيره من
كتبه.

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Tidak akan masuk neraka seorang yang menangis karena takut kepada Allah sampai air susu binatang kembali ke kantong kelenjarnya (yakni kembali ke tempat asalnya). Dan tidak akan berkumpul debu di jalan Allah dengan asap jahannam diperut seorang hamba muslim selama-lamanya. Dan tidak akan berkumpul di dalam hati seorang hamba: Keimanan dan hasad (iri hati)".

Dalam salah satu riwayat: "Dan tidak akan berkumpul kekikiran dan keimanan di dalam hati seorang hamba selama-lamanya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 1633 & 2311) dan Nasaa-i (no: 3107 - 3115) dan Ibnu Majah (no: 2774).

Imam Tirmidziy mengatakan: "Hadits ini hasan-shahih".

Imam Albaniy telah menshahihkan hadits ini di beberapa kitab beliau seperti Shahih Tirmidziy dan lain-lain.

HADITS KESEMBILAN PULUH TUJUH (97):

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَيْنَانِ لَا تَمْسُهُمَا النَّارُ:
عَيْنُ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَعَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

صحيح. أخرجه الترمذي [١٦٣٩].

قَالَ أَبُو عِيسَى: حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ.

وصحه الألباني في صحيح الترمذي.

Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Dua mata yang tidak akan disentuh oleh api neraka, yaitu: Mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang begadang menjaga (serangan musuh) di jalan Allah".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Tirmidziy (no: 1639).

Imam Tirmidziy mengatakan: "Hadits ini hasan-gharib".

Imam Albaniy telah menshahihkannya di kitab beliau Shahih Tirmidziy.

BAB 58

SIAPAKAH SEBAIK-BAIK MANUSIA DAN SEJAHAT-SEJAHAT MANUSIA?

HADITS KESEMBILAN PULUH DELAPAN (98):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُشَيْرٍ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ: يَا رَسُولَ

اللَّهُ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ؟
قَالَ: مَنْ طَالَ عُمرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ.
صحيح. أخرجه الترمذي [٢٣٢٩].
وصححه الألباني في الصحيحة [١٨٣٦].

Dari Abdullah bin Busr (dia berkata): Bahwasanya seorang Arab desa pernah bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah sebaik-baik manusia?".

Beliau menjawab: "Orang yang panjang umurnya dan bagus/baik amalnya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2329). Dan hadits ini telah dishahihkan oleh Imam Albaniy di kitabnya Silsilah Shahihah (no: 1836).

HADITS KESEMBILAN PULUH SEMBILAN (99):

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ
رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟
قَالَ: مَنْ طَالَ عُمرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ.

قَالَ: فَأَيُّ النَّاسِ شَرُّ؟
قَالَ: مَنْ طَالَ عُمرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ.
صحيح لغيره. أخرجه الترمذي [٢٣٣٠].
قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Dari Abdurrahman bin Abi Bakrah, dari bapaknya (yaitu Abu Bakrah): Bahwasanya seorang laki-laki pernah bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling baik?".

Beliau menjawab: "Orang yang panjang umurnya dan bagus/baik amalnya".

Orang itu bertanya lagi: "Siapakah manusia yang paling buruk?".

Beliau menjawab: "Orang yang panjang umurnya tetapi buruk amalnya".

Hadits Shahih lighairihi. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2330).

Imam Tirmidziy mengatakan: "Hadits ini hasan-shahih".

BAB 59

UMUR DARI UMAT INI

HADITS KESERATUS (100):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السَّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ.

صحيح لغيره. أخرجه الترمذي [٣٥٥٠ و ٢٣٣١]
و ابن ماجه [٤٢٣٦] وغيرهما كما في الصحيحة
للألباني [رقم: ٧٥٧].

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Umur umatku (rata-rata) di antara enam puluh sampai tujuh puluh (tahun), dan sedikit sekali di antara mereka yang melampaui dari (usia tujuh puluh tahun) itu".

Hadits Shahih *lighairihi*. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 3550 & 2331) dan Ibnu Majah (no: 4236) dan

lain-lain sebagaimana telah ditakhrij oleh Imam Albaniy di kitabnya Silsilah Shahihah (no: 757).

BAB 60

ORANG YANG SABAR BERPEGANG DENGAN AGAMANYA PADA AKHIR ZAMAN

HADITS KESERATUS SATU (101):

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ: الصَّابِرُ
فِيهِمْ عَلَى دِينِهِ كَالْقَابِضِ عَلَى الْجَمْرِ.
صَحِيحٌ لغيره بِشَوَاهِدِهِ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ
[٢٢٦٠].

وَالْحَدِيثُ صَحَّاحٌ - يعني لغيره بشواهده - الإمام
الألباني في الصحيحة [رقم: ٩٥٧].

Dari Anas bin Malik, dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Akan datang kepada manusia satu zaman: Orang yang sabar (pada zaman itu) berpegang dengan agamanya seperti orang yang sedang menggenggam bara api".

Hadits Shahih *lighairihi* karena beberapa penguatnya. Telah dikeluarkan oleh Imam Tirmidziy (no: 2260). Dan hadits ini telah dishahihkan -yakni *lighairihi* karena beberapa *syawaahidnya* (penguatnya)- oleh Imam Albaniy di kitabnya Silsilah Shahihah (no: 957).

BAB 61

HAKIKAT TAWAKKAL DENGAN MENJALANI SEBAB-SEBAB SYAR'IYYAH

HADITS KESERATUS DUA (102):

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَوَكَّلُونَ

عَلَى اللَّهِ حَقٌّ تَوَكَّلْهُ لِرُزْقِهِ كَمَا يُرْزَقُ الطَّيْرُ
تَغْدُو حِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا.

صحيح. أخرجه الترمذي [٢٣٤٤] و ابن ماجه
.[٤١٦٤]

Dari Umar bin Khaththaab, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Kalau sekiranya kamu bertawakkal kepada Allah dengan benar-benarnya tawakkal, pasti kamu akan diberi rizqi sebagaimana diberi rizqinya seekor burung yang berangkat (terbang) di waktu pagi dengan perut kosong dan pulang di waktu petang dengan perut kenyang".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2344) dan Ibnu Majah (no: 4164).

BAB 62

PEMERINTAHAN YANG BODOH ADALAH PEMERINTAHAN YANG TIDAK MENGIKUTI SUNNAH RASULULLAH SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM

HADITS KESERATUS TIGA (103):

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ لِكَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ: [يَا كَعْبُ بْنُ
عُجْرَةَ] أَعَاذَكَ اللَّهُ مِنْ إِمَارَةِ السُّفَهَاءِ!
قَالَ: [وَمَا ذَاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ] وَمَا إِمَارَةُ السُّفَهَاءِ؟
قَالَ: أُمَرَاءُ [س] يَكُونُونَ [مِنْ] بَعْدِي لَا
يَقْتَدُونَ بِهَدْيِي وَلَا يَسْتَتُونَ بِسُنَّتِي، فَمَنْ صَدَّقَهُمْ
بَكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَأُولَئِكَ لَيْسُوا

مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُمْ وَلَا يَرِدُوا عَلَى حَوْضِي،
وَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى
ظُلْمِهِمْ، فَأُولَئِكَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ وَ سَيَرِدُوا عَلَى
حَوْضِي.

يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ! الصَّوْمُ جَنَّةٌ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ
الْخَطِيئَةَ وَالصَّلَاةُ قُرْبَانٌ — أَوْ قَالَ: بُرْهَانٌ —
يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ! إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ لَحْمٌ
نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ، النَّارُ أُولَى بِهِ [وَفِي رِوَايَةٍ:
يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ! لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ نَبَتَ
لَحْمُهُ مِنْ سُحْتٍ، النَّارُ أُولَى بِهِ]

يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ! النَّاسُ غَادِيَانِ: فَمُبْتَاعٌ
نَفْسُهُ فَمُعْتِقُهَا وَبَائِعٌ نَفْسُهُ فَمُؤَبِّقُهَا.

صحيح. أخرجه أحمد [٣/٣٢١ و ٣٩٩ واللفظ له]
والدارمي [٢/٣١٨ مختصرا] وابن حبان [١٥٦٩]
- موارد].

Dari Jabir bin Abdullah (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda kepada Ka'ab bin 'Ujrah: "Ya Ka'ab bin 'Ujrah! Semoga Allah melindungimu dari pemerintahan yang bodoh!".

Ka'ab bin 'Ujrah bertanya: "Kenapakah demikian wahai Rasulullah, dan siapakah pemerintahan yang bodoh itu?".

Beliau menjawab: "Para umarah (penguasa) yang akan datang nanti sesudahku, mereka tidak mengikuti petunjukku dan tidak mengamalkan Sunnahku. Maka barangsiapa yang membenarkan kebohongan mereka dan menolong kezhaliman mereka, maka mereka itu bukan dariku dan aku bukan dari mereka⁴¹, dan mereka tidak akan dibawa ke telagaku (pada hari kiamat). Tetapi barangsiapa yang tidak membenarkan kebohongan mereka dan tidak menolong kezhaliman mereka, maka mereka itu dariku dan aku dari mereka⁴², dan mereka akan dibawa ke telagaku (pada hari kiamat).

Ya Ka'ab bin 'Ujrah! Puasa itu sebagai perisai, dan shadaqah itu sebagai penghapus dosa, sedangkan shalat itu

41 Yakni mereka bukanlah orang-orang yang mengikuti Sunnahku dalam masalah ini.

42 Yakni merekalah orang-orang yang mengikuti Sunnahku.

sebagai cara untuk mendekatkan diri (kepada Allah) - atau beliau bersabda: Shalat itu sebagai bukti (bahwa dia seorang muslim)-

Ya Ka'ab bin 'Ujrah! Sesungguhnya tidak akan masuk surga daging yang tumbuh dari hasil yang haram, maka nerakalah yang lebih berhak dengannya.

Ya Ka'ab bin 'Ujrah! Manusia (setiap hari) berangkat di waktu pagi terbagi menjadi dua golongan: Yang membeli dirinya, kemudian dia memerdekakannya (dari api neraka). Yang menjual dirinya, kemudian dia membinasakannya (memasukkan dirinya ke dalam api neraka) ”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Ahmad (3/321 & 399 dan ini lafazhnya), Darimiy (2/318 dengan sangat ringkas) dan Ibnu Hibban (no: 1569-mawaarid-).

Hadits ini shahih atas syarat Muslim sebagaimana telah saya luaskan takhrijnya di *Riyaadhul Jannah* (no: 511). Dan hadits inipun telah mempunyai *syawaahid* (penguat atau pembantunya) dari jama'ah para Shahabat dan keluasan takhrijnya ada di *Riyaadhul Jannah* (no: 757 s/d 761).

BAB 63

NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM ADALAH MANUSIA YANG PALING ZUHUD

HADITS KESERATUS EMPAT (104):

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَخْطُبُ النَّاسَ بِمِصْرَ
يَقُولُ: مَا أَبْعَدَ هَدْيِكُمْ مِنْ هَدْيِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَّا هُوَ فَكَانَ أَزْهَدَ النَّاسِ فِي
الدُّنْيَا وَأَمَّا أَنْتُمْ فَأَرْغَبُ النَّاسِ فِيهَا.
صحيح. أخرجه أحمد [١٩٨/٤ و ٢٠٣ و ٢٠٤].

Dari 'Amr bin 'Ash, dia pernah berkhotbah kepada manusia di Mesir, dia mengatakan (di dalam khotbahnya itu): "Alangkah jauhnya *hadyu*⁴³ kamu dengan *hadyu* Nabi kamu shallallahu 'alaihi wa sallam. Adapun beliau, maka beliau adalah manusia yang paling zuhud di dalam (kehidupan) dunia ini. Sedangkan kamu adalah manusia yang paling cinta kepada dunia".

43 Yakni petunjuk atau perjalanan kehidupan kamu.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Ahmad (4/198, 203 & 204).

BAB 64

HUSNUZH ZHAN (BERBAIK SANGKA) KEPADA ALLAH

HADITS KESERATUS LIMA (105):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ

ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ
هَرْوَلَةً.

أخرجه البخاري [٧٤٠٥ و ٧٥٠٥ و ٧٥٣٧] و
مسلم [٢٦٧٥] وغيرهما.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Allah Ta'ala telah berfirman: "Aku mengikuti persangkaan hamba-Ku kepada-Ku, dan Aku bersamanya apabila dia mengingat-Ku. Maka jika dia mengingat-Ku di dalam dirinya, niscaya Aku akan mengingatnya di dalam diri-Ku sendiri. Dan jika dia mengingat-Ku di dalam kumpulan orang banyak, niscaya Aku akan mengingatnya di dalam kumpulan (jama'ah) yang lebih baik dari mereka. Dan jika dia mendekat kepada-Ku sejengkal, niscaya Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Dan jika dia mendekat kepada-Ku sehasta, niscaya Aku akan mendekat kepadanya sedepa. Dan jika dia datang kepada-Ku berjalan, niscaya Aku akan datang kepadanya berlari".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 7405, 7505 & 7537) dan Muslim (no: 2675) dan yang selain dari keduanya.

BAB 65

SABDA BELIAU: ENGKAU AKAN BERSAMA DENGAN SIAPA YANG ENGKAU CINTAI

HADITS KESERATUS ENAM (106):

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّاعَةِ فَقَالَ: مَتَى
السَّاعَةُ؟

قَالَ: وَمَاذَا أَعَدَدْتَ لَهَا؟
قَالَ: لَا شَيْءَ إِلَّا أَنِّي أَحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
فَقَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ.

قَالَ أَنَسٌ: فَمَا فَرَحْنَا بِشَيْءٍ فَرَحْنَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحَبَّيْتَ.
قَالَ أَنَسٌ: فَأَنَا أَحِبُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ بِحُبِّي إِيَّاهُمْ وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِمِثْلِ أَعْمَالِهِمْ.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ [٣٦٨٨ و ٦١٦٧ و ٦١٧١ و ٧١٥٣] و مُسْلِمٌ [٢٦٣٩] و غَيْرُهُمَا.

Dari Anas' radhiyallahu 'anhu (dia berkata): Bahwasanya seorang laki-laki pernah bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tentang hari kiamat, maka dia bertanya: "Kapanakah terjadinya hari kiamat itu?".

Beliau menjawab (sambil bertanya): "Apakah yang engkau telah sediakan (persiapkan) untuknya?".

Laki-laki itu menjawab: "Tidak ada sesuatu⁴⁴, kecuali sesungguhnya aku mencintai Allah dan Rasul-Nya".

Maka beliau bersabda: "Engkau akan bersama dengan siapa yang engkau cintai".

44 Yakni tidak ada sesuatu peribadatan yang banyak yang telah aku sediakan untuk hari kiamat, kecuali...

Anas berkata: "Maka tidak ada sesuatu yang kami bergembira lebih dari kegembiraan kami dengan sebab sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Engkau akan bersama dengan siapa yang engkau cintai".

Anas berkata: "Maka saya mencintai Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan Abu Bakar dan Umar. Dan saya berharap bahwa saya akan bersama mereka dengan sebab kecintaan saya kepada mereka, meskipun amal saya tidak seperti amal mereka".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 3688, 6167 & 7153) dan Muslim (no: 2639) dan yang selain dari keduanya.

Dan dalam salah satu riwayat Bukhari (no: 6167) dengan lafazh sebagai berikut:

عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ قَائِمَةٌ؟

قَالَ: وَيْلَكَ، وَمَا أَعَدَدْتَ لَهَا؟

قَالَ: مَا أَعَدَدْتُ لَهَا إِلَّا أَنِّي أَحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

قَالَ: إِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ.

فَقُلْنَا: وَنَحْنُ كَذَلِكَ؟

قَالَ: نَعَمْ.

فَفَرَحْنَا يَوْمَئِذٍ فَرَحًا شَدِيدًا.

Dari Anas (dia berkata): Bahwasanya ada seorang laki-laki dari penduduk kampung datang menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lalu dia bertanya: "Wahai Rasulullah, kapankah terjadinya hari kiamat itu?".

Beliau menjawab (sambil bertanya): "Celaka engkau⁴⁵, apakah yang engkau telah sediakan (persiapkan) untuknya?".

Laki-laki itu menjawab: "Aku tidak menyediakan (mempersiapkan) untuknya (dari amal-amal yang banyak), kecuali sesungguhnya aku mencintai Allah dan Rasul-Nya".

Maka beliau bersabda: "Engkau akan bersama dengan siapa yang engkau cintai".

Maka kami bertanya: "Dan (untuk) kami juga seperti itu?".

45 Perkataan ini bukan merupakan do'a beliau untuk kecelakaan orang tersebut walaupun dengan lafazh "celaka". Akan tetapi ini adalah perkataan atau kalimat yang biasa beredar dikalangan bangsa Arab yang tidak dimaksudkan secara zhahirnya.

Beliau menjawab: "Ya".

(Anas berkata): "Maka pada hari itu kami bergembira dengan kegembiraan yang sangat besar".

Dan dalam salah satu riwayat Bukhari (no: 6171) dengan lafazh sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَتَى السَّاعَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟
قَالَ: مَا أَعَدَدْتُ لَهَا؟
قَالَ: مَا أَعَدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيرٍ صَلَاةٍ وَلَا صَوْمٍ
وَلَا صَدَقَةٍ وَلَكِنِّي أَحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.
قَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ.

Dari Anas bin Malik (dia berkata): Bahwasanya seorang laki-laki pernah bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: "Kapanakah terjadinya hari kiamat itu?".

Beliau menjawab (sambil bertanya): "Apakah yang engkau telah sediakan (persiapkan) untuknya?".

Laki-laki itu menjawab: "Aku tidak menyediakan (mem-persiap kan) untuknya dari shalat yang banyak, tidak juga

shaum (puasa), dan tidak juga shadaqah⁴⁶. Akan tetapi sesungguhnya aku mencintai Allah dan Rasul-Nya”.

Maka beliau bersabda: ”Engkau akan bersama dengan siapa yang engkau cintai”.

Dalam salah satu riwayat Bukhari (no: 7153) dan Muslim dengan lafazh sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا
أَنَا وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجَانِ مِنَ
الْمَسْجِدِ فَلَقِينَا رَجُلًا عِنْدَ سُدَّةِ الْمَسْجِدِ،
فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةُ؟
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَعَدَدْتُ
لَهَا؟

46 Yakni laki-laki itu mengatakan, bahwa dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi hari kiamat dia tidak banyak mengerjakan amal-amal sunat seperti shalat-shalat sunat, puasa sunat dan juga shadaqah yang sunat, kecuali yang wajib-wajib dan meninggalkan yang haram serta sedikit dari amal-amal yang sunat. Akan tetapi dia sangat mencintai Allah dan Rasul-Nya.

فَكَأَنَّ الرَّجُلَ اسْتَكَانَ ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا
أَعَدَدْتُ لَهَا كَبِيرَ صِيَامٍ وَلَا صَلَاةٍ وَلَا صَدَقَةٍ
وَلَكِنِّي أَحَبُّ اللَّهِ وَرَسُولَهُ.
قَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ.

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu dia berkata: Ketika aku bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sedang keluar dari masjid, maka seorang laki-laki telah menjumpai kami di pintu masjid, lalu dia bertanya: "Kapanakah terjadinya hari kiamat itu?".

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab (sambil bertanya): "Apakah yang engkau telah sediakan (persiapkan) untuknya?".

Maka seakan-akan laki-laki itu menganggap kecil dirinya (karena tidak mempunyai amal yang banyak), kemudian dia menjawab: "Wahai Rasulullah, aku tidak menyediakan (mempersiapkan) untuknya dari shalat yang banyak, tidak juga shaum (puasa), dan tidak juga shadaqah⁴⁷. Akan tetapi sesungguhnya aku mencintai Allah dan Rasul-Nya".

Maka beliau bersabda: "Engkau akan bersama dengan siapa yang engkau cintai".

47 Bacalah kembali keterangannya sebelum ini.

Dan dalam riwayat Tirmidziy (no: 2385) lafazhnya sebagai berikut:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَتَى قِيَامُ السَّاعَةِ؟

فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ قِيَامِ السَّاعَةِ؟

فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ.

قَالَ: مَا أَعَدَدْتَ لَهَا؟

قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا أَعَدَدْتُ لَهَا كَبِيرَ صَلَاةٍ وَلَا صَوْمٍ إِلَّا أَنِّي أُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَرْءُ

مَعَ مَنْ أَحَبَّ وَأَنْتَ مَعَ مَنْ أَحَبَّتَ.
فَمَا رَأَيْتُ فَرَحَ الْمُسْلِمُونَ بَعْدَ الْإِسْلَامِ فَرَحَهُمْ
بِهَذَا.
قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ.

Dari Anas, dia berkata: Datang seorang laki-laki kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam lalu dia bertanya: "Wahai Rasulullah, kapankah terjadinya hari kiamat itu?".

Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berdiri shalat (jama'ah). Maka ketika beliau telah selesai dari shalatnya beliau bertanya: "Mana yang tadi bertanya tentang hari kiamat?".

Laki-laki itu menjawab: "Saya wahai Rasulullah".

Beliau menjawab (sambil bertanya): "Apakah yang engkau telah sediakan (persiapkan) untuknya?".

Laki-laki itu menjawab: "Wahai Rasulullah, aku tidak menyediakan (mempersiapkan) untuknya dari shalat yang banyak dan tidak juga shaum (puasa). Akan tetapi sesungguhnya aku mencintai Allah dan Rasul-Nya".

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seseorang akan bersama dengan siapa yang dia cintai, dan engkau akan bersama dengan siapa yang engkau cintai".

(Anas mengatakan): Maka aku tidak pernah melihat kaum muslimin bergembira sesudah (mereka masuk) Islam melebihi kegembiraan mereka dengan sebab (sabda beliau) ini.

Imam Tirmidziy mengatakan: "Hadits ini shahih".

Dan dalam lafazh Abu Dawud (no: 5127) sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: رَأَيْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرِحُوا بِشَيْءٍ لَمْ أَرَهُمْ
فَرِحُوا بِشَيْءٍ أَشَدَّ مِنْهُ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ الرَّجُلُ يُحِبُّ الرَّجُلَ عَلَى الْعَمَلِ مِنَ الْخَيْرِ
يَعْمَلُ بِهِ وَلَا يَعْمَلُ بِمِثْلِهِ؟
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَرْءُ
مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

Dari Anas bin Malik, dia berkata: Aku melihat Shahabat-Shahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bergembira dengan sesuatu yang aku tidak pernah melihat

mereka begitu sangat gembiranya dengan sesuatu yang melebihi darinya, yaitu: Seorang laki-laki pernah bertanya: "Wahai Rasulullah, seorang mencintai seseorang atas amal kebaikan yang orang itu amalkan, tetapi amalnya tidak sama dengan orang itu (yakni dengan orang yang dia cintai itu)".

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Seseorang akan bersama dengan orang yang dia cintai".

HADITS KESERATUS TUJUH (107):

عَنْ زُرِّ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ
الْمُرَادِيَّ أَسْأَلُهُ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ يَا زُرُّ؟

فَقُلْتُ: ابْتِغَاءَ الْعِلْمِ.

فَقَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ

الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ.

فَقُلْتُ: إِنَّهُ حَكٌّ فِي صَدْرِي الْمَسْحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ

بَعْدَ الْغَائِطِ وَالْبَوْلِ وَكُنْتَ امْرَأً مِنْ أَصْحَابِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِئْتُ أَسْأَلُكَ هَلْ
سَمِعْتَهُ يَذْكُرُ فِي ذَلِكَ شَيْئًا؟

قَالَ: نَعَمْ، كَانَ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفَرًا أَوْ مُسَافِرِينَ
أَنْ لَا نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلِيَالِيَهُنَّ إِلَّا مِنْ
جَنَابَةٍ، لَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ.

فَقُلْتُ: هَلْ سَمِعْتَهُ يَذْكُرُ فِي الْهَوَى شَيْئًا؟
قَالَ: نَعَمْ، كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي سَفَرٍ فَبَيْنَا نَحْنُ عِنْدَهُ إِذْ نَادَاهُ أَعْرَابِيٌّ بِصَوْتٍ
لَهُ جَهْوَريٌّ: يَا مُحَمَّدُ! فَأَجَابَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوًا مِنْ صَوْتِهِ: هَاؤُمُ!

فَقُلْنَا لَهُ: وَيَحَكَ، اغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ! فَإِنَّكَ

عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ نُهِيتَ
عَنْ هَذَا!

فَقَالَ: وَاللَّهِ لَا أَغْضُضُ.

قَالَ الْأَعْرَابِيُّ: الْمَرْءُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ؟
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَرْءُ مَعَ مَنْ
أَحَبَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

فَمَا زَالَ يُحَدِّثُنَا حَتَّى ذَكَرَ بَابًا مِنْ قِبَلِ الْمَغْرِبِ
مَسِيرَةُ سَبْعِينَ عَامًا عَرْضُهُ أَوْ يَسِيرُ الرَّاکِبُ
فِي عَرْضِهِ أَرْبَعِينَ أَوْ سَبْعِينَ عَامًا.

قَالَ سُفْيَانُ: قَبْلَ الشَّامِ خَلَقَهُ اللَّهُ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مَفْتُوحًا يَعْنِي لِلتَّوْبَةِ لَا
يُغْلَقُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْهُ.

صحيح. أخرجه الترمذي [٣٥٣٥ و ٣٥٣٦ و ٢٣٨٦ -

مختصراً -] وغيره.

قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

والحديث أخرجه أيضاً النسائي و ابن ماجه مختصراً.

Dari Zir bin Hubaisy, dia berkata: Aku pernah datang kepada Shafwan bin 'Assaal Al Muraadiy, aku bertanya kepadanya tentang mengusap di atas kedua sepatu⁴⁸.

Maka dia bertanya: "Apakah yang menyebabkanmu datang (kepadaku) hai Zir?".

Maka aku menjawab: "Untuk mencari ilmu".

Maka Shafwan berkata: "Sesungguhnya para Malaikat meletakkan sayap-sayapnya untuk penuntut ilmu karena ridha dengan apa yang dicari oleh penuntut ilmu itu".

Maka aku berkata (sambil bertanya): "Sesungguhnya aku masih ragu tentang mengusap di atas kedua sepatu sesudah buang air besar dan buang air kecil, sedangkan engkau adalah seorang Shahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka aku datang untuk bertanya kepadamu: Apakah engkau pernah mendengar beliau menerangkan sesuatu tentang itu (yakni tentang mengusap di atas kedua sepatu)?".

48 Yakni ketika berwudhu' sebagai pengganti mencuci kedua kaki yang tertutup oleh sepatu atau kaus kaki.

Dia menjawab: "Ya. Beliau telah memerintahkan kepada kami apabila kami safar (berpergian) atau sebagai musafir, agar kami tidak melepaskan sepatu-sepatu kami selama tiga hari dan tiga malam, kecuali karena janabah. Akan tetapi (kami tidak diperintah melepaskannya) kalau karena buang air besar atau buang air kecil atau tidur".

Maka aku bertanya lagi: "Apakah engkau pernah mendengar beliau menerangkan sesuatu tentang **cinta**?"

Dia menjawab: "Ya. Kami pernah bersama Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam di dalam safar (perjalanan). Maka ketika kami berada di sisi beliau, tiba-tiba seorang Arab desa memanggil beliau dengan suara yang keras: "Hai Muhammad!"

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawabnya dengan suara yang hampir sama (kerasnya): "Hai!"

Maka kami berkata (menegur) orang itu: "Celaka engkau, rendahkanlah suaramu! Karena sesungguhnya engkau berada di sisi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan sesungguhnya engkau telah dilarang mengeraskan suara (dihadapan beliau)".

Maka orang itu menjawab: "Demi Allah, aku tidak akan merendahkan (suaraku)".

Orang Arab desa itu bertanya: "**Seseorang mencintai satu kaum padahal dia tidak berjumpa dengan mereka?**".

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "**Seseorang akan bersama dengan orang yang dia cintai pada hari kiamat**".

Maka senantiasa beliau bersabda kepada kami sampai beliau menyebutkan satu pintu di arah barat yang lebarnya sejauh perjalanan tujuh puluh tahun (lamanya) - atau lebarnya sejauh perjalanan kendaraan empat puluh atau tujuh puluh tahun lamanya- ”.

Berkata Sufyan (Ats Tsauriy rawi dari hadits ini): ”Kearah Syam, Allah telah menciptakan pintu itu pada hari Allah menciptakan langit dan bumi yang selalu terbuka untuk taubat, dan (pintu taubat itu) tidak akan ditutup sampai matahari terbit darinya (yakni dari tempat terbenamnya)”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 3535, 3536 & 3386) dan lain-lain seperti Nasaa-i dan Ibnu Majah sebagaimana telah saya luaskan takhrijnya di kitab yang lain.

Imam Tirmidziy mengatakan: ”Hadits ini hasan-shahih”.

BAB 66

PENYESALAN MERUPAKAN TAUBAT

HADITS KESERATUS DELAPAN (108):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِلٍ بْنِ مُقَرِّنٍ قَالَ: دَخَلْتُ
مَعَ أَبِي عَلِيٍّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ: أَنْتَ
سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
النَّدَمُ تَوْبَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. وَقَالَ مَرَّةً سَمِعْتُهُ يَقُولُ:
النَّدَمُ تَوْبَةٌ.

أخرجه أحمد [٣٧٦/١ و ٤٢٣] و أبو يعلى في
مسنده [١٥٥] و ابن ماجه [٤٢٥٢] و الحاكم
[٢٤٣/٤] وغيرهم من طريق عَنْ عَبْدِ الْكَرِيمِ قَالَ
أَخْبَرَنِي زِيَادُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ عَنْهُ بِهِ.

Dari Abdullah bin Ma'qil bin Muqarrin, dia berkata: Aku pernah masuk bersama bapakku (Ma'qil bin Muqarrin) menemui Abdullah bin Mas'ud. Lalu bapakku bertanya: "Apakah engkau pernah mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: **"Penyesalan itu merupakan taubat"**.

Abdullah bin Mas'ud menjawab: "Ya". Dan sekali waktu ia pun berkata: Aku pernah mendengar beliau bersabda:

"Penyesalan itu merupakan taubat".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Ahmad (1/376 & 423), Abu Ya'la di musnadnya (no: 155), Ibnu Majah (no: 4252) dan Hakim (4/243) dan yang selain mereka. Semuanya dari jalan Abdul Karim -bin Malik-, dari Ziyad bin Abi Maryam, dari Abdullah bin Ma'qil bin Muqarrin seperti di atas.

Saya mengatakan: Isnad hadits ini shahih, rawi-rawinya semuanya tsiqah dan dalam bab ini telah di-riwayatkan dari jama'ah para Shahabat, di antaranya:

1. Dari Ibnu Abbas yang dikeluarkan oleh Ahmad (1/289).
2. Dari Aisyah yang dikeluarkan oleh Ahmad (6/264).
3. Dari Anas bin Malik yang dikeluarkan oleh Ibnu Hibban (no: 2452 -Mawaarid-).
4. Dari Waa-il bin Hujr yang dikeluarkan oleh Thabrani di Mu'jam Kabir sebagaimana diterangkan oleh Al Haitsamiy di kitabnya Majmauz Zawaa-id (10/199).

Dari hadits yang mulia ini bersama hadits-hadits yang lain dapatlah terjawab pertanyaan dari sebagian kaum muslimin yang sering menanyakan: Bagaimana cara saya bertaubat? Maka jawabannya ialah:

PERTAMA: Menyesal. Karena penyesalan itu merupakan taubat.

KEDUA: Meninggalkan maksiatnya.

KETIGA: Bertekad tidak akan mengulanginya kembali.

Kalau berkaitan dengan manusia, maka ditambah satu lagi, yaitu:

KEEMPAT: Meminta halalnya.

SOAL: Jika dia telah menyesal kemudian meninggalkan maksiatnya dan bertekad tidak akan mengulanginya kembali, tetapi hawa nafsu dan syaithan selalu mengajaknya untuk mengulanginya kembali, lalu dia mengulang kembali perbuatan maksiatnya, kemudian dia taubat lagi seperti semula dengan sebenar-benarnya, apakah taubatnya itu dapat dikatakan sebagai taubat yang main-main? Karena hal ini memungkinkan dapat terjadi sampai beberapa kali!

JAWAB: Jika dia telah menyesal sebagai awal dari taubatnya dari perbuatan maksiat yang dia lakukan. Kemudian dia telah meninggalkannya dan dia bertekad untuk tidak mengulanginya kembali, dan semua ini dia kerjakan dengan hatinya dan perbuatannya dengan sebenar-benarnya. Yakni dia benar-benar menyesal, dia benar-benar meninggalkannya, dan dia benar-benar bertekad untuk tidak mengulanginya kembali. Kemudian bersama berjalannya waktu dia mengulanginya kembali disebabkan dorong hawa nafsu dan syaithan. Kemudian dia bertaubat lagi seperti semula dan hal ini sebagaimana yang saudara katakan, memungkinkan bisa terjadi pengulangan sampai beberapa kali. Tetapi yang dilihat adalah kesungguhan

dan kebenaran dia di dalam bertaubat. Meskipun di lain waktu dia mengulanginya kembali. Maka dengan sebab kesungguhannya dia tidak dikatakan sebagai orang yang main-main di dalam taubatnya. Walaupun tidak diragukan lagi, bahwa taubatnya tidaklah sama dengan orang yang taubat dan tidak mengulanginya kembali. Barangkali inilah yang dimaksud dengan Hadits Qudsi yang telah saya bawakan di hadits ke tiga puluh.

BAB 67

KATAKANLAH YANG HAQ MESKIPUN PAHIT

HADITS KESERATUS SEMBILAN (109):

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: أَمَرَنِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بِسَبْعِ:

١. أَمَرَنِي بِحُبِّ الْمَسَاكِينِ وَالِدُّنُوِّ مِنْهُمْ.

٢. وَأَمَرَنِي أَنْ أَنْظَرَ إِلَى مَنْ هُوَ دُونِي وَلَا

أَنْظُرَ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقِي.

٣. وَأَمَرَنِي أَنْ أَصِلَ الرَّحِمَ وَإِنْ أَدْبَرْتُ.

٤. وَأَمَرَنِي أَنْ لَا أَسْأَلَ أَحَدًا شَيْئًا.

٥. وَأَمَرَنِي أَنْ أَقُولَ بِالْحَقِّ وَإِنْ كَانَ مُرًّا.

٦. وَأَمَرَنِي أَنْ لَا أَخَافَ فِي اللَّهِ لَوْمَةً لَائِمَ.

٧. وَأَمَرَنِي أَنْ أَكْثَرَ مِنْ قَوْلٍ لَاحَوْلَ وَلَا قُوَّةَ

إِلَّا بِاللَّهِ فَإِنَّهُنَّ مَنْ كُنَزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ [وَفِي

رِوَايَةٍ: فَإِنَّهُنَّ كُنَزٌ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ].

أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ [١٥٩/٥] وَاللَّفْظُ لَهُ] وَابْنُ حَبَانَ

[٢٠٤١] وَالطَّبْرَانِيُّ فِي الْمُعْجَمِ الصَّغِيرِ [٢٦٨/١] وَ

الْبَيْهَقِيُّ [٩١/١٠] وَالْخَطِيبُ فِي التَّارِيخِ [٣٥٥/٥]

وَأَبُو نَعِيمٍ فِي الْحِلْيَةِ [٣٥٧/٢] مِنْ طَرُقٍ عَنْ مُحَمَّدٍ

بْنِ وَاسِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْهُ بِهِ.

Dari Abu Dzar, dia berkata: Kekasihku shallallahu 'alaihi wa sallam telah memerintahkan kepadaku dengan tujuh (perkara):

1. Beliau telah memerintahkanku untuk mencintai orang-orang miskin dan dekat dengan mereka.
2. Beliau telah memerintahkanku, agar supaya aku melihat kepada orang yang berada di bawahku, dan janganlah aku melihat kepada orang yang berada di atasku⁴⁹.
3. Beliau telah memerintahkanku, agar supaya aku menyambung hubungan kekeluargaan (*shilatur rahim*) meskipun (mereka) membelakanginya (memutuskannya).
4. Beliau telah memerintahkanku, agar supaya aku tidak meminta-minta kepada seseorang sesuatupun juga.
5. Beliau telah memerintahkanku, agar supaya aku mengatakan yang haq meskipun pahit.

49 Yakni dalam masalah-masalah keduniaan seperti harta benda dan lain sebagainya. Maksudnya agar supaya kita bersyukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya. Dan kita tidak melupakan dan mengecikan nikmat-nikmat yang Allah telah memberikannya kepada kita dengan sebab kita melihat kepada orang-orang yang berada di bawah kita. Bacalah kembali hadits kedua puluh.

6. Beliau telah memerintahkanku, agar supaya aku tidak takut berada di jalan Allah akan celaan (cacian) orang yang mencela (mencaci).
7. Dan beliau telah memerintahkanku, agar supaya aku memperbanyak ucapan: لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ LAA HAWLA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAH. Karena sesungguhnya bacaan itu termasuk dari perbendaharaan yang berada di bawah 'Arsy.

Dalam riwayat yang lain: Karena sesungguhnya bacaan itu adalah satu perbendaharaan dari perbendaharaan-perbendaharaan surga.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Ahmad (5/159 dan ini adalah lafazhnya), Ibnu Hibban (no: 2041-Mawaarid-), Thabraniy di kitabnya Al Mu'jam Shaghir (1/268), Baihaqiyy (10/91), Al Khathib Al Baghdadiy di kitabnya Tarikh Baghdad (5/355) dan Abu Nu'aim di kitab Hilyatul Auliyya' (2/357), semuanya dari jalan Muhammad bin Waasi', dari Abdullah bin Shaamit, dari Abu Dzar seperti di atas.

Riwayat yang kedua (lafazh hadits dalam kurung) dari riwayat Ibnu Hibban, Baihaqiyy dan Abu Nu'aim.

Ibnu Hibban telah menshahihkan hadits ini.

Saya mengatakan: Isnad hadits ini shahih dan rawi-rawinya semuanya tsiqah sebagaimana telah dikatakan oleh Albani di kitabnya Silsilah Shahihah (no: 2166).

BAB 68

BARANGSIAPA YANG DIAM SELAMAT

HADITS KESERATUS SEPULUH (110):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَمَتَ نَجَا.

صحيح. أخرجه عبد الله بن المبارك في الزهد [٣٨٠] و ابن أبي عاصم في الزهد [١] و أبو الشيخ الأصبهاني في كتاب الأمثال [٢٠٧].

Dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Barangsiapa yang diam selamat".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Abdullah bin Mubarak dikitabnya Az Zuhud (no: 380), Ibnu Abi 'Ashim dikitabnya Az Zuhud (no: 1) dan Abu Syaikh dikitabnya Kitabul Amtsaal (no: 207).

Lihatlah kelengkapan dan keluasan takhrij dari hadits ini di kitab saya Al Masaa-il jilid ketujuh masalah ke 226.

FAEDAH: Barangsiapa yang memperhatikan dan merenungkan serta mengingat-ingat perkataan apa saja yang telah keluar dari mulutnya, maka diam adalah keselamatan sebagaimana telah ditegaskan oleh Nabi kita yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam. Atau diam lebih selamat dari berbicara. Kecuali kalau pembicaraan itu merupakan kebaikan dunia dan akherat atau salah satunya. Inilah yang dimaksud dengan hadits shahih di bawah ini:

HADITS KESERATUS SEBELAS (111):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ
كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ
ضَيْفَهُ.

أخرجه البخاري [٦٤٧٥ و ٥١٨٥ و ٦٠١٨ و
٦١٣٦ و ٦١٣٨] و مسلم [٤٧].

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata:
Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam:
"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir,
maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam. Dan
barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir,
maka janganlah dia mengganggu tetangganya. Dan ba-
rangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir,
maka hendaklah dia memuliakan tetamunya".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no:
6475, 5185, 6018, 6136, 6138) dan Muslim (no: 47).

Hadits yang lain:

HADITS KESERATUS DUA BELAS (112):

عَنْ أَبِي شَرِيحٍ الْخُزَاعِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ إِلَى جَارِهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ.

أخرجه البخاري [٦٠١٩ و ٦١٣٥ و ٦٤٧٦] و

مسلم [٤٨ و اللفظ له].

Dari Abu Syuraih Al Khuzaa'iy (dia berkata): Sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia berbuat baik kepada tetangganya. Dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia memuliakan tetamunya. Dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (no: 6019, 6135, 6476) dan Muslim (no: 48 dan ini adalah lafazhnya).

BAB 69

KALAU SEKIRANYA AL QUR'AN ITU
DIKUMPULKAN DISATU KULIT,
KEMUDIAN DIMASUKKAN KE
DALAM API, NISCAYA TIDAK AKAN
TERBAKAR

HADITS KESERATUS TIGA BELAS (113):

عَنِ ابْنِ لَهِيْعَةَ: حَدَّثَنَا مِشْرَحٌ قَالَ: سَمِعْتُ
عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ الْقُرْآنَ جُعِلَ فِي إِهَابٍ
ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ مَا اخْتَرَقَ [وَفِي رِوَايَةٍ: مَا
مَسَّهُ النَّارُ] [وَفِي رِوَايَةٍ: مَا أَكَلَتْهُ النَّارُ].
أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ [١٥١/٤ وَ ١٥٥] وَغَيْرُهُ.

Dari Ibnu Lahi'ah (dia berkata): Telah menceritakan kepada kami Misyras (bin Haa'aan), ia berkata: Aku pernah mendengar 'Uqbah bin Amir berkata: Sesungguhnya

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: **"Kalau sekiranya Al Qur'an itu dikumpulkan disebuah kulit, kemudian dimasukkan ke dalam api, niscaya tidak akan terbakar (dalam riwayat yang lain: niscaya tidak akan disentuh oleh api) (dalam riwayat yang lain: niscaya tidak akan dimakan oleh api)".**

Telah dikeluarkan oleh Ahmad (4/151 & 155) dan yang selainnya. Lihatlah kelengkapan dan keluasan takhrij dari hadits ini di kitab saya Al Masaa-il jilid ketujuh masalah ke 227.

Adapun makna hadits ini ialah sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Al Baghawiy dikitabnya Syarhus Sunnah (4/437):

"Telah diriwayatkan dari Ahmad bin Hambal bahwa beliau berkata -yang maknanya-: "Kalau Al Qur'an itu (di kumpulkan) disebuah kulit, yakni di dalam hati seseorang, maka diharapkan bagi orang yang menghafal Al Qur'an dihatinya bahwa dia tidak akan disentuh api neraka".

BAB 70

BUULAS NAMA PENJARA DI NERAKA JAHANNAM YANG AKAN DIMASUKI OLEH ORANG-ORANG YANG SOMBONG

HADITS KESERATUS EMPAT BELAS (114):

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: يُحْشَرُ الْمُتَكَبِّرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
أَمْثَالَ الذَّرِّ فِي صُورِ الرِّجَالِ [وَفِي رِوَايَةٍ:
فِي صُورِ النَّاسِ] يَغْشَاهُمُ الذُّلُّ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ
فَيُسَاقُونَ إِلَى سِجْنٍ فِي جَهَنَّمَ يُسَمَّى بُولَسَ
تَعْلُوهُمْ نَارُ الْأَنْيَارِ يُسْقَوْنَ مِنْ عُصَارَةِ أَهْلِ
النَّارِ طِينَةَ الْخَبَالِ.

حسن. أخرجه الترمذي [٢٤٩٤ واللفظ له] و أحمد
[٢١٧٩] و الحُمَيْدِي في مسنده [٥٩٨] و البغوي
في شرح السنة [١٦٨/١٣].

Dari Muhammad bin 'Ajlaan, ia dari Amr bin Syu'aib, ia dari bapaknya, ia dari kakeknya (yaitu Abdullah bin Amr bin 'Ash), ia dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau telah bersabda: "Orang-orang yang sombong akan dikumpulkan pada hari kiamat seperti semut kecil dalam bentuk rupa manusia. Mendatangi mereka kehinaan dari segala jurusan. Kemudian mereka diseret kepenjara jahannam yang bernama **buulas**. Meliputi mereka apinya segala api. Mereka diberi minum dari *thinarul khabal*: Yaitu darah dan nanahnya penduduk neraka".

Hadits Hasan. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2492 dan ini adalah lafazhnya), Ahmad (2/179), Al Humaidiy dimusnadnya (no: 598) dan Al Baghawiy di kitabnya Syarhus Sunnah (13/168), dari jalan Muhammad bin 'Ajlaan dan seterusnya seperti di atas.

Tirmidziy mengatakan: "Hadits ini hasan shahih". Dan telah dishahihkan juga oleh Syaikh Ahmad Syakir ditakhrijnya atas kitab musnad Ahmad (no: 6677).

Al Baghawiy mengatakan: "Hadits ini hasan".

Saya mengatakan: Inilah yang lebih tepat isnadnya hasan. Karena riwayat Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya derajatnya hasan sebagaimana telah diterangkan oleh Dzahabiy dikitabnya Mizaanul I'tidaal dan yang selainnya. Sedangkan Muhammad bin 'Ajlaan seorang rawi yang shaduq sebagaimana dikatakan al hafizh Ibnu Hajar dikitabnya Taqribut Tahdzib⁵⁰.

BAB 71

DI ANTARA AMAL YANG MEMASUKKAN SESEORANG KE DALAM SURGA

HADITS KESERATUS LIMA BELAS (115):

عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي مَيْمُونَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ:
قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي إِذَا رَأَيْتُكَ طَابَتْ نَفْسِي
وَقَرَّتْ عَيْنِي فَأَنْبِئْنِي عَنْ كُلِّ شَيْءٍ؟

50 Bacalah penjelasan hadits ini dikitab Tuhfatul Ahwadziy Syarah Tirmidiziy (7/193-194) oleh Imam Mubaarakfuriy.

فَقَالَ: كُلُّ شَيْءٍ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ.
قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْبِئْنِي عَنْ أَمْرِ إِذَا
أَخَذْتُ بِهِ دَخَلْتُ الْجَنَّةَ؟
قَالَ: أَفْشِ السَّلَامَ وَأَطْعِمِ الطَّعَامَ وَصِلِ
الْأَرْحَامَ وَقُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ ثُمَّ ادْخُلِ
الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

صحيح. أخرجه أحمد [٢/٢٩٥ و ٣٢٣-٣٢٤ و
[٤٩٣] و الحاكم [٤/١٢٩] من طريق عن قتادة به.

Dari Qatadah, dari Abu Maimunah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku pernah bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku apabila aku melihatmu maka senanglah diriku dan sejuklah pandanganku. Maka beritahukanlah kepadaku tentang segala sesuatu (diciptakan dari apa)?". Maka beliau menjawab: "Segala sesuatu diciptakan (Allah) dari air".

Abu Hurairah berkata: Aku bertanya lagi: "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang sesuatu urusan (amal) yang apabila aku mengamalkannya niscaya aku akan masuk surga!".

Beliau menjawab: "Sebarkanlah salam, dan berilah makan, dan sambunglah (hubungan) tali kekeluargaan, dan shalatlah di waktu malam ketika manusia sedang tidur, kemudian masuklah ke dalam surga dengan selamat".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Ahmad (2/295, 323-324 & 493) dan Hakim (4/129), dari jalan Qatadah dan seterusnya seperti di atas.

Saya mengatakan: Sanad hadits ini shahih dan rawi-rawinya tsiqah. Abu Maimunah Al Faarisiy seorang rawi yang tsiqah. Dan hadits ini telah dishahihkan oleh Hakim dan telah disetujui oleh Dzahabi.

Hadits yang lain:

HADITS KESERATUS ENAM BELAS (116):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، انْجَفَلَ النَّاسُ قَبْلَهُ وَقِيلَ: قَدْ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ! قَدْ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ! قَدْ قَدِمَ رَسُولُ
اللَّهِ! ثَلَاثًا. فَجِئْتُ فِي النَّاسِ لِأَنْظُرَ [إِلَيْهِ]
فَلَمَّا تَبَيَّنْتُ وَجْهَهُ عَرَفْتُ أَنَّ وَجْهَهُ لَيْسَ بِوَجْهِ
كَذَّابٍ. فَكَانَ أَوَّلُ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ تَكَلَّمَ بِهِ أَنْ
قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطْعَمُوا
الطَّعَامَ وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ
نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ.

صحيح. أخرجه الترمذي [٢٤٨٥] و ابن ماجه
[١٣٣٤ و ٣٢٥١ واللفظ له] و أحمد [٤٥١/٥] و
الدارمي [٢/٢٧٥].

Dari Abdullah bin Salam, dia berkata. Tatkala Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang ke Madinah, maka manusia pun bersegera pergi menyambut beliau. Dan dikatakan (diserukan kepada orang banyak): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah datang!

Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah datang!

Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah datang! Sebanyak tiga kali. Maka akupun (segera) mendatangi orang banyak agar supaya aku dapat melihat beliau. Maka ketika telah (nampak) jelas bagiku wajah beliau, aku mengetahui, sesungguhnya wajah beliau bukanlah wajah dari seorang pembohong. Maka sesuatu yang pertama kali aku mendengar beliau berbicara ialah beliau bersabda: **"Hai manusia! Sebarkanlah salam, dan berilah makan, dan sambunglah (hubungan) tali kekeluargaan, dan shalatlah di waktu malam ketika manusia sedang tidur, niscaya kamu akan masuk surga dengan selamat"**.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 2485), Ibnu Majah (no: 1334 & 3251 dan ini lafazhnya), Ahmad (5/451) dan Daarimiy (2/275).

Tirmidziy mengatakan: "Hadits ini shahih". Dan Albani telah menshahihkan hadits ini di kitabnya *Irwaa-ul Ghalil* (no: 777).

Hadits yang lain:

HADITS KESERATUS TUJUH BELAS (117):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ! لَا تَدْخُلُونَ
الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا،
أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ
أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

أخرجه مسلم [رقم: ٥٤] وأبو داود [٥١٩٣] و
الترمذي [٢٦٨٨] و ابن ماجه [٦٨ و ٣٦٩٢] و
أحمد [٣٩١/٢ و ٤٤٢ و ٤٧٧ و ٤٩٥ و ٥١٢] و
البخاري في كتابه الأدب المفرد [٩٨٠].

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya! Kamu tidak akan masuk surga sehingga kamu beriman. Dan kamu tidak akan beriman (dengan sempurna) sehingga kamu saling mencintai. Maukah aku tunjukkan kepada kamu sesuatu (amal) yang apabila kamu mengamalkannya niscaya kamu akan saling mencintai, yaitu: **Sebarkanlah salam di antara kamu**".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (no: 54), Abu Dawud (no: 5193), Tirmidziy (no: 2688), Ibnu

Majah (no: 68 & 3692), Ahmad (2/391, 442, 477, 495 & 512)
dan Bukhari di kitabnya Adabul Mufrad (no: 980).

BAB 72

KEHIDUPAN ZUHUD DAN ORANG
YANG ZAAHID TIDAK AKAN
MENINGGALKAN SUNNAH NABI
SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM,
KARENA BARANGSIAPA YANG
MENINGGALKAN SUNNAH BELIAU
PASTI TERSESAT

HADITS KE SERATUS DELAPAN BELAS (118):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: جَاءَ عُمَرُ بْنُ
الْخَطَّابِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي مَرَرْتُ بِأَخٍ لِي مِنْ
[بَنِي] قُرَيْظَةَ فَكَتَبَ لِي جَوَامِعَ مِنَ التَّوْرَةِ،

أَلَا أُعْرِضُهَا عَلَيْكَ؟

قَالَ: فَتَغَيَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ يَعْنِي ابْنَ ثَابِتٍ: فَقُلْتُ لَهُ: أَلَا تَرَى

مَا بَوَّجَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ!

فَقَالَ عُمَرُ: رَضِينَا بِاللَّهِ تَعَالَى رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ

دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا.

فَسَرَّيَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ [وَفِي

رِوَايَةٍ: ثُمَّ] قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ [وَفِي

رِوَايَةٍ: وَالَّذِي نَفْسِي] بِيَدِهِ، لَوْ أَصْبَحَ فِيكُمْ

مُوسَى ثُمَّ اتَّبَعْتُمُوهُ وَتَرَكْتُمُونِي لَضَلَلْتُمْ، إِنَّكُمْ

حَظُّنِي مِنَ الْأُمَمِ وَأَنَا حَظُّكُمْ مِنَ النَّبِيِّينَ.

صحيح لغيره. أخرجه أحمد [ج ٤ ص ٢٦٥ - ٢٦٦
وج ٣ ص ٤٧٠ - ٤٧١]: ثنا عبد الرزاق: أنا سفيان
عن جابر عن الشعبي عنه به.

Dari Abdullah bin Tsabit, dia berkata: Umar bin Khaththab pernah datang menemui Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, lalu dia berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku melewati saudaraku dari Bani Quraizhah, kemudian dia menulis untukku kumpulan dari (Kitab) Taurat, maukah aku perlihatkan kepadamu?

Berkata Abdullah bin Tsabit: Maka berobahlah wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam⁵¹.

Berkata Abdullah bin Tsabit: Maka aku berkata kepada Umar: Apakah kau tidak melihat perobahan yang terjadi pada wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam!

Kemudian Umar berkata: "Kami ridha Allah Ta'ala sebagai Rabb (kami), dan Islam sebagai agama (kami), dan Muhammad sebagai Rasul".

Maka hilanglah duka cita dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, kemudian beliau bersabda: "Demi Allah yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, kalau sekiranya Musa berada di tengah-tengah kamu, kemudian kamu

51 Yakni beliau merasa sedih dan duka cita, sehingga terlihat jelas sekali perobahan yang terjadi pada wajah beliau. Oleh karena itu Abdullah bin Tsabit mengingatkan Umar akan perobahan yang terjadi pada wajah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang menunjukkan bahwa beliau tidak menyukainya.

mengikutinya dan meninggalkan ku pasti kamu akan tersesat.⁵² Sesungguhnya kamu bagianku dari umat-umat (yang sebelum kamu) dan aku bagian kamu dari para Nabi (yang sebelumku)⁵³ ”.

Hadits shahih lighairihi. Riwayat Imam Ahmad (juz 4 hal: 265-266 dan juz 3 hal: 470-471) (dia berkata): Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq (dia berkata): Telah menceritakan kepada kami Sufyan (Ats Tsaury), dari **Jabir**, dari Asy Sya’bi’ dari Abdullah bin Tsabit seperti di atas.

Berkata Imam al Haitsamiy di kitabnya Majma-uz Zawaa-id (1/173): ”Diriwayatkan oleh Ahmad dan Thabrany, dan rawi-rawinya rawi-rawi shahih, kecuali **Jabir al Ju’fiy** dan dia seorang rawi yang **dha’if**”.

Saya berkata: **Isnad** hadits ini dha’if disebabkan **Jabir bin Yazid bin Harits al Ju’fiy Abu Abdillah al Kufiy**, dia ini seorang rawi yang dha’if dan raafidhiy (syi’i) sebagaimana telah diterangkan oleh para Imam di antaranya al hafizh

52 Bagaimanakah pendapatmu kalau yang kita ikuti itu selain Musa?

53 Yakni kamu adalah umatku dan aku adalah Nabi kamu. Oleh karena itu kamu tidak memerlukan seorangpun Nabi selain dariku, dan kamu tidak memerlukan kitab selain dari kitab Al Qur’an yang telah diturunkan kepadaku, dan kamu tidak memerlukan syari’at selain dari syari’atku yang telah sempurna. Maka dari itu kalau Musa berada di tengah-tengah kamu, kemudian kamu mengikutinya dan meninggal kanku pasti kamu akan tersesat. Karena kamu bagianku dari umat-umat yang sebelum kamu, yakni kamulah umatku, dan aku bagian kamu dari para Nabi yang sebelumku, yakni akulah Nabi kamu bukan yang selainnya.

Ibnu Hajar di Taqribnya. Sedangkan rawi-rawinya yang lain adalah tsiqah dari rawi-rawi Bukhari dan Muslim. Akan tetapi **hadits ini shahih** -yakni **lighairihi**-, karena telah datang beberapa *syawaahid* (penguat)nya dari hadits Jabir bin Abdullah, Khalid bin 'Urfuthah, 'Uqbah bin Amir, Abu Darda' dan Hafshah binti Umar bin Khaththab⁵⁴.

BAB 73

SETIAP ANAK ADAM PASTI BERSALAH

HADITS KESERATUS SEMBILAN BELAS (119):

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: كُلُّ بَنِي (وَفِي لَفْظٍ: ابْنِ) آدَمَ خَطَّاءٌ
وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ.

54 Tafsir al hafizh Ibnu Katsir (1/378 & 2/467-468). Majma-uz Zawaa-id (1/173, 174 & 182). Irwaa-ul Ghalil (6/34-38 no: 1589) oleh Amirul mu'minin fil hadits al Imam Al Albani.

رواه الترمذی و ابن ماجه و أحمد و الدارمی و الحاكم .

Dari Anas, dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam: "**Setiap anak Adam berdosa** dan sebaik-baik orang yang berdosa ialah yang sering bertaubat".

Hadits **hasan** riwayat Tirmidziy, Ibnu Majah, Ahmad, Darimiy dan Hakim.

BAB 74

RINDU RASUL SHALLALLAHU ‘ALAIHI WA SALLAM

HADITS KESERATUS DUA PULUH (120):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ فِي يَدِهِ لَيَأْتِيَنَّ
عَلَى أَحَدِكُمْ يَوْمٌ وَلَا يَرَانِي ثُمَّ لَأَنْ يَرَانِي أَحَبُّ

إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ مَعَهُمْ.

رواه مسلم (٢٣٦٤).

Dari Abi Hurairah, dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda: “Demi Allah yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya, sungguh akan datang kepada salah seorang dari kamu pada suatu hari di mana dia tidak melihatku, kemudian sungguh kalau dia melihatku lebih dia sukai dari keluarganya dan hartanya yang bersama mereka”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (2364).

HADITS KESERATUS DUA PULUH SATU (121):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ أَشَدِّ أُمَّتِي لِي حُبًّا نَاسٌ يَكُونُونَ

بَعْدِي يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ رَأَى بِأَهْلِهِ وَمَالِهِ.

رواه مسلم (٢٨٣٢).

Dari Abu Hurairah (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda: “Di antara

umatku yang **paling mencintaiku** adalah mereka yang akan datang sesudahku. Mereka ingin kalau sekiranya mereka dapat melihatku (meskipun) mereka menebus dengan ahlinya (anak dan istrinya) dan hartanya”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Muslim (2832).

BAB 75

SIAPAKAH SEBENARNYA ORANG YANG BANGKRUT ITU?

HADITS KESERATUS DUA PULUH DUA (122):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَذَرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟
قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ.
فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا

وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا
وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا
مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى
مَا عَلَيْهِ أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطَرَحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ
طُرِحَ فِي النَّارِ.

أُخْرِجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُمَا.

Dari Abu Hurairah (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Tahukah kamu apakah yang dimaksud dengan orang yang bangkrut?".

Mereka (para Shahabat) menjawab: "Orang yang bangkrut di antara kita ialah orang yang tidak mempunyai dirham dan tidak mempunyai barang lagi".

Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku ialah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa shalat dan shaum dan zakat. Dia datang (pada hari kiamat dengan membawa amal-amal yang tersebut) padahal sesungguhnya dia telah mencaci-maki (si fulan) ini, dan telah menuduh ini, dan telah memakan harta ini, dan telah menumpahkan darah ini, dan telah

memukul ini. Maka diberikanlah untuk (s. fulan) ini dari *hasanaat*-nya (kebaikan-kebaikannya) dan untuk yang inipun dari *hasanaat*-nya (kebaikan-kebaikannya). Maka apabila telah habis *hasanaat*-nya sebelum diselesaikan apa yang menjadi tanggungannya⁵⁵, niscaya akan diambil dari dosa-dosa mereka dan dilemparkan kepadanya (ditanggung olehnya) kemudian diapun dilemparkan ke dalam neraka”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (2581) dan Tirmidziy (2418) dan yang selain dari keduanya.

Kemudian hadits yang sama:

HADITS KESERATUS DUA PULUH TIGA (123):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ
لِأَخِيهِ مِنْ عَرَضِهِ أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ
قَبْلَ أَنْ لَا يَكُونَ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، إِنْ كَانَ

55 Dari beban dosa berupa kezhaliman kepada manusia yang wajib dia bayar dengan *hasanaat*-nya, padahal *hasanaat*-nya telah habis sebelum lunas untuk membayar kezhalimannya, maka dosa-dosa manusia yang terzhalimi olehnya akan ditimpakan kepadanya kemudian dia sendiri akan dimasukkan ke dalam neraka

لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ، وَإِنْ
لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ
فَحُمِلَ عَلَيْهِ.
أُخْرِجَهُ الْبَخَارِيُّ وَغَيْرُهُ.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda: “Barangsiapa yang mempunyai kezhaliman kepada saudaranya berupa (menzhalimi) kehormatan (saudara)nya atau sesuatu (yang lain)⁵⁶, maka hendaklah pada hari ini dia (bersegera) meminta halalnya (meminta maaf akan kezhalimannya) dari (saudara)nya sebelum (datang hari kiamat yang di sana) tidak ada dinar dan tidak ada dirham. Jika dia mempunyai amal shalih, maka akan diambil amal shalihnya itu sebanyak kezhalimannya. Dan jika dia tidak mempunyai kebaikan-kebaikan (*hasanaat*), niscaya akan diambil dari dosa-dosa sahabatnya (yang terzhalimi olehnya) kemudian dibebankan kepadanya”.

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (2449 & 6534) dan yang selainnya.

56 Yakni apa saja seperti mengambil hartanya dan lain sebagainya.

BAB 76

BESARNYA TUBUH ORANG-ORANG KAFIR KETIKA DI AZAB DI DALAM NERAKA

HADITS KESERATUS DUA PULUH EMPAT (124):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: مَا بَيْنَ مَنْكَبَيْ الْكَافِرِ (فِي النَّارِ) مَسِيرَةُ
ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ لِلرَّاحِ الْمُسْرِعِ.
رواه البخاري (٦٥٥٣) ومسلم (٢٨٥٢).

Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Jarak di antara dua pundak orang kafir di dalam neraka sejauh perjalanan tiga hari dengan berkendara cepat".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Imam Bukhari (6553) dan Muslim (2852).

Hadits yang lain:

HADITS KESERATUS DUA PULUH LIMA (125):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضِرْسُ الْكَافِرِ أَوْ نَابُ الْكَافِرِ مِثْلُ أُحُدٍ وَغِلْظُ جِلْدِهِ مَسِيرَةُ ثَلَاثٍ.
رواه مسلم (٢٨٥١).

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Gigi geraham orang kafir atau gigi taring orang kafir (pada hari kiamat ketika di siksa di neraka) seperti gunung uhud, sedangkan tebal kulitnya sejauh perjalanan tiga hari".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (2851).

BAB 77

HADITS UNTUKMU WAHAI PARA PEJABAT DAN PEGAWAI PEMERINTAHAN

HADITS KESERATUS DUA PULUH ENAM (126):

عَنْ عَدِيِّ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ
اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكْتَمْنَا مَخِيطًا فَمَا
فَوْقَهُ كَانَ غُلُولًا يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدُ مِنَ الْأَنْصَارِ كَأَنِّي أَنْظُرُ
إِلَيْهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكِ.
قَالَ: وَمَا لَكَ؟

قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا.
قَالَ: وَأَنَا أَقُولُهُ الْآنَ: مَنْ اسْتَعْمَلَنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى
عَمَلٍ فَلْيَجِئْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَ
وَمَا نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى.

رواه مسلم وأبو داود وغيرهما.

Dari 'Adiy bin 'Amirah Al Kindiy dia berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang kami angkat di antara kamu sebagai pejabat⁵⁷ (kami) atas sebuah pekerjaan, lalu dia menyembunyikan⁵⁸ sebesar sebuah jarum atau lebih, adalah merupakan penghianatan (ghulul) yang akan dia bawa pada hari kiamat nanti".

Berkata 'Ady bin 'Amirah Al Kindiy: Lalu berdirilah kepada beliau seorang laki-laki hitam dari kaum Anshar seolah-olah (sekarang ini) aku sedang melihatnya, seraya berkata: "Wahai Rasulullah, terimalah kembali pekerjaan ini dariku".

Beliau bertanya: "Kenapa?".

Laki-laki itu berkata: "Saya mendengarmu tadi mengatakan begini dan begitu".

Beliau bersabda: "Dan sekarang saya mengatakannya: Barang-siapa yang kami angkat di antara kamu sebagai pejabat (kami) atas satu pekerjaan, maka hendaklah dia membawanya sedikit dan banyaknya (dan janganlah dia menyembunyikan barang-barang tersebut walaupun sedikit). Maka nanti apa-apa yang diberikan kepadanya (dari hasil pekerjaannya oleh pemerintah berupa gaji) terimalah, sedangkan yang tidak diberikan jangan (karena bukan haknya)".

57 Yakni sebagai pekerja atau pegawai atau karyawan pemerintahan.

58 Yakni mengambil barang yang bukan haknya meskipun hanya sebuah jarum apalagi lebih seperti pengambilan-pengambilan barang atau uang yang terjadi pada zaman kita sekarang ini sampai milyaran bahkan triliunan!!!

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (1833 dan ini lafazhnya) dan Abu Dawud (3581) dan yang selain keduanya.

BAB 78

HADITS 'ARSY DAN QALAM DAN TAQDIR

HADITS KESERATUS DUA PULUH TUJUH (127):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَتَبَ
اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ.
قَالَ: وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ.
رواه مسلم والترمذي وغيرهما.

Dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ash, dia berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Allah telah menulis taqdir-taqdir semua makhluk lima puluh ribu tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi".

(berkata Abdullah bin 'Amr bin 'Ash:) Beliau bersabda: "Sedangkan 'Arsy-Nya berada di atas Air".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (2653) dan Tirmidziy (2156) dan yang selain dari keduanya.

HADITS KESERATUS DUA PULUH DELAPAN (128):

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: إِنِّي عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ قَوْمٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ فَقَالَ: اقْبَلُوا الْبُشْرَى يَا بَنِي تَمِيمٍ. قَالُوا: بَشَرْتَنَا فَأَعْطِنَا.

فَدَخَلَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ: اقْبَلُوا الْبُشْرَى يَا أَهْلَ الْيَمَنِ إِذْ لَمْ يَقْبَلْهَا بَنُو تَمِيمٍ.

قَالُوا: قَبِلْنَا جِئْنَاكَ لِنَتَفَقَّهَ فِي الدِّينِ وَلِنَسْأَلَكَ
عَنْ أَوَّلِ هَذَا الْأَمْرِ مَا كَانَ؟
قَالَ: كَانَ اللَّهُ وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ قَبْلَهُ وَكَانَ عَرْشُهُ
عَلَى الْمَاءِ ثُمَّ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَكَتَبَ
فِي الذِّكْرِ كُلِّ شَيْءٍ.
رواه البخاري والترمذي وغيرهما.

Dari Imran bin Hushain, dia berkata: Sesungguhnya aku pernah berada di sisi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam ketika datang menemui beliau satu kaum dari Bani Tamim, maka beliau bersabda (kepada mereka): “Terimalah kabar gembira hai Bani Tamim”⁵⁹.

Mereka menjawab: “Engkau telah memberi kabar gembira kepada kami, maka (sekarang) berikanlah kepada kami (harta dari rampasan perang)”⁶⁰.

59 Kabar gembira yang dimaksud adalah: Barangsiapa yang masuk Islam maka sesungguhnya dia telah selamat dari kekekalan di neraka (yakni kalau dia masuk neraka). Kemudian selanjutnya tertib balasan sesuai dengan amalnya, kecuali kalau Allah mema’fkannya. Demikian keterangan Al Hafizh di Al Fath (7418).

60 Dalam riwayat yang lain, maka berobahlah wajah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mendengar jawaban dari Bani Tamim. Yakni beliau tidak menyukai jawaban seperti itu yang menunjukkan=

Kemudian masuk menemui beliau beberapa orang dari penduduk Yaman, maka beliau bersabda (kepada mereka): “Terimalah kabar gembira hai penduduk Yaman ketika Bani Tamim tidak mau menerimanya”.

Mereka menjawab: “Kami menerimanya. Kami datang kepadamu untuk *tafaqquh fid diin* (mempelajari agama ini), dan kami akan bertanya kepadamu tentang awal urusan ini apa yang telah terjadi”.

Beliau menjawab: “Allah telah ada. Dan tidak ada sesuatu pun juga yang sebelum-Nya. Dan adalah ‘Arsy-Nya di atas air. Kemudian Dia menciptakan langit dan bumi. Dan Dia menulis segala sesuatu di *adz-dzikru*⁶¹ (*lauhul mahfuzh*)”⁶².

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Bukhari (3190, 3191, 4365, 4386 & 7418) dan Tirmidziy (3951 dengan

=bahwa Bani Tamim tidak terlalu bersemangat untuk *tafaqquh fid diin* (menuntut ilmu agama) dan bertanya kepada beliau tentang tauhid dan seterusnya. Semuanya adalah kemaslahatan dunia dan akhirat. Tetapi mereka lebih bersemangat dengan harta benda dunia. Meskipun demikian tidak berarti Bani Tamim telah menolak Islam, tidak. Mereka tidak menolak Islam, mereka menerima Islam sebagaimana perkataan mereka “engkau telah memberi kabar gembira kepada kami”. Tetapi keadaan mereka sebagaimana yang telah diterangkan di atas. Hal inilah yang membuat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak menyukai jawaban mereka. (Disadur dari Al Fath).

61 *Adz Dzikru* adalah *lauhul mahfuzh* sebagaimana telah diterangkan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah (Majmu’ Fatawa 18/211) dan al hafizh Ibnu Hajar di Al Fath dalam mensyarahkan hadits ini (3190 & 3191).

62 *Fat-hul Baari Syarah Shahih Bukhari* oleh al hafizh Ibnu Hajar (no: 3190, 3191 & 7418) dalam menafsirkan hadits yang mulia ini.

ringkas hanya pada bagian yang pertama saja tentang penolakan Bani Tamim dan penerimaan penduduk Yaman) dan yang selain dari keduanya. Lafazh hadits dari salah satu riwayat Bukhari (7418).

HADITS KESERATUS DUA PULUH SEMBILAN (129):

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ خَلَقَهُ اللَّهُ الْقَلَمَ، فَأَمَرَهُ فَكَتَبَ كُلَّ شَيْءٍ.
رواه أبو يعلى في مسنده.

Dari Ibnu Abbas, bahwasanya dia telah menceritakan: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya sesuatu yang pertama kali diciptakan Allah adalah *qalam* (pena). Kemudian Allah memerintahkannya (menulis taqdir segala sesuatunya), maka *qalam* (pena) menulis segala sesuatu".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Abu Ya'la di *musnadnya* (2325) dengan *sanad* yang *shahih*.⁶³

63 Ketiga buah hadits ini telah saya jelaskan dengan panjang-lebar di kitab Al Masaa-il jilid 10 masalah ke 365, 366 & 367.

BAB 79

AMBILLAH KESEMPATAN YANG LIMA PERKARA SEBELUM DATANG YANG LIMA PERKARA

HADITS KESERATUS TIGA PULUH (130):

اُغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ:

١. حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

٢. وَصِحَّتِكَ قَبْلَ سَقَمِكَ

٣. وَفَرَاغِكَ قَبْلَ شُغْلِكَ

٤. وَشَبَابِكَ قَبْلَ هَرَمِكَ

٥. وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ.

رواه وكيع بن الجراح في الزهد وغيره مرسلًا
ورواه الحاكم وغيره عن ابن عباس مرفوعًا بسند

صحيح.

“Ambillah kesempatan yang lima perkara sebelum datang yang lima perkara:

1. Hidupmu sebelum matimu.
2. Sehatmu sebelum sakitmu.
3. Waktu senggangmu sebelum kesibukanmu.
4. Mudamu sebelum tuamu.
5. Kayamu sebelum faqirmu.

Telah diriwayatkan oleh Waki' bin Jarrah di kitab *zuhudnya* (no: 7 dan ini adalah lafazhnya) dan lain-lain secara *mursal* dengan sanad shahih. Dan telah diriwayatkan juga oleh Hakim dan lain-lain dari jalan Ibnu Abbas secara *marfu'* dengan sanad shahih. Saya telah meluaskan takhrij hadits ini di kitab besar saya *Riyaadhul Jannah* (no: 280) dalam bahasa Arab.

BAB 80

ORANG YANG MENINGGALKAN SESUATU KARENA ALLAH

HADITS KESERATUS TIGA PULUH SATU (131):

إِنَّكَ لَمْ تَدَعْ شَيْئًا لِلَّهِ إِلَّا أَبَدَلَكَ اللَّهُ بِهِ مَا هُوَ
خَيْرٌ مِنْهُ.

أُخْرِجَهُ وَكَيْعُ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي كِتَابِ الزُّهْدِ وَغَيْرِهِ.

“Sesungguhnya kamu tidak meninggalkan sesuatu karena Allah, melainkan Allah akan menggantikan untukmu yang lebih baik darinya”.

Hadits shahih. Telah dikeluarkan oleh Waki' bin Jarrah di kitab *zuhudnya* dan yang selainnya sebagaimana telah saya takhrij di kitab yang lain dengan sanad sampai kepada Abu Qatadah dan Abu Dahma', keduanya berkata: Kami pernah mendatangi seorang laki-laki dari penduduk kampung, maka kami bertanya kepadanya: “Apakah kamu pernah mendengar sesuatu dari Rasulullah?”.

Dia menjawab: “Ya. Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:... (seperti di atas).

BAB 81

ORANG YANG SEMPURNA KEIMANANNYA

HADITS KESERATUS TIGA PULUH DUA (132):

مَنْ أَعْطَى اللَّهَ وَمَنَعَ اللَّهَ وَأَحَبَّ اللَّهَ وَأَبْغَضَ اللَّهَ
وَأَنْكَحَ اللَّهَ، فَقَدْ اسْتَكْمَلَ إِيمَانَهُ.

أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ مِنْ حَدِيثِ مُعَاذِ بْنِ
أَنْسٍ مَرْفُوعًا.

“Barangsiapa yang memberi karena Allah, dan mencegah karena Allah, dan mencintai karena Allah, dan membenci karena Allah, dan menikah karena Allah, maka sesungguhnya telah sempurna lah keimanannya”.

Hadits shahih lighairihi. Telah dikeluarkan oleh Ahmad dan Tirmidziy dan Hakim dari hadits Mu’adz bin Anas secara *marfu’* (=telah bersabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam).

Hadits yang semisalnya:

HADITS KESERATUS TIGA PULUH TIGA (133):

مَنْ أَحَبَّ لِلَّهِ وَأَبْغَضَ لِلَّهِ وَأَعْطَى لِلَّهِ وَمَنَعَ لِلَّهِ،
فَقَدْ اسْتَكْمَلَ الْإِيمَانَ.

أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي أَمَامَةَ مَرْفُوعاً.

“Barangsiapa yang mencintai karena Allah, dan membenci karena Allah, dan memberi karena Allah, dan mencegah karena Allah, maka sesungguhnya telah sempurna keimanan”.

Hadits shahih lighairihi. Telah dikeluarkan oleh Abu Dawud dari hadits Abu Umamah secara *marfu'* (=telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam).

BAB 82

SABDA NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI
WA SALLAM:

HANCURNYA DUNIA LEBIH RINGAN
BAGI ALLAH DARI PEMBUNUHAN
SEORANG MUSLIM

HADITS KESERATUS TIGA PULUH EMPAT (134):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَزَوَالُ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ قَتْلِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ.

صحيح. رواه الترمذي [رقم: ١٣٩٥] و النسائي [٨٢/٧] وابن أبي عاصم في كتاب الزهد (١٣٧) و (١٤٠) وغيرهم.

Dari Abdullah bin Amr (dia berkata): Sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Sungguh hancurnya dunia lebih ringan bagi Allah dari pembunuhan seorang muslim".

Hadits **Shahih** riwayat Tirmidziy (no: 1395) dan Nasaa-i (juz 7 hal: 82) dan Ibnu Abi 'Ashim di kitab *zuhud* (no: 137 & 140) dan yang selain mereka.

HADITS KESERATUS TIGA PULUH LIMA (135):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَتْلُ الْمُؤْمِنِ أَعْظَمُ

عِنْدَ اللَّهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا.

صحيح. رواه النسائي [٨٣/٧] وابن أبي عاصم في
كتاب الزهد (١٣٩) وغيرهم.

Dari Abdullah bin Buraidah, dari bapaknya (yaitu Buraidah), dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Pembunuhan seorang mu'min lebih besar di sisi Allah dari hancurnya dunia".

Hadits Shahih riwayat Nasaa-i (7/83) dan Ibnu Abi 'Ashim di kitab *zuhud* (no: 139) dan yang selain mereka.

HADITS KESERATUS TIGA PULUH ENAM (136):

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَزَوَالُ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللَّهِ مِنْ قَتْلِ مُؤْمِنٍ بِغَيْرِ حَقٍّ.

صحيح. رواه ابن ماجة [٢٦١٩] وابن أبي عاصم في كتاب الزهد (١٣٨) وغيرهم.

Dari Baraa' bin 'Azib (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: **"Sungguh hancurnya dunia lebih ringan bagi Allah dari pembunuhan seorang mu'min tanpa haq"**.

Hadits Shahih riwayat Ibnu Majah (no: 2619) dan Ibnu Abi 'Ashim di kitab *zuhud* (no: 138) dan yang selain mereka.

BAB 83

SABDA BELIAU SHALLALLAHU
'ALAIHI WA SALLAM:
SEBAIK-BAIK KESENANGAN DUNIA
ADALAH WANITA YANG SHALIAH

HADITS KESERATUS TIGA PULUH TUJUH (137):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ
الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

أخرجه مسلم [١٤٦٧] وغيره.

Dari Abdullah bin 'Amr (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Dunia ini adalah kesenangan, dan sebaik-baik kesenangan dunia adalah wanita yang shalihah".

Hadits Shahih. Telah dikeluarkan oleh Muslim (no: 1467) dan lain-lain.

BAB 84

**SABDA NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI
WA SALLAM:
TELAH DIBERIKAN KECINTAAN
KEPADAKU DARI DUNIA ADALAH
WANITA DAN WANGI-WANGIAN**

HADITS KESERATUS TIGA PULUH DELAPAN (138):

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: حُبَّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا: النِّسَاءُ وَالطِّيبُ.
وَجُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ.

أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَأَحْمَدُ وَالْحَاكِمُ وَابَيْهَقِي.

Dari Anas, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda: “Telah diberikan kecintaan kepadaku dari dunia (kamu) adalah: Wanita dan wangi-wangian. Dan telah dijadikan kesejukan pandanganku di dalam shalat”.

Hadits shahih lighairihi. Telah dikeluarkan oleh Nasaa-i, Ahmad, Hakim dan Baihaqiy.

BAB 85

**SABDA NABI SHALLALLAHU ‘ALAIHI
WA SALLAM: SESUNGGUHNYA
DUNIA INI MANIS DAN INDAH...
MAKA HATI-HATILAH TERHADAP
DUNIA DAN WANITA...**

HADITS KESERATUS TIGA PULUH SEMBILAN (139):

**عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ وَإِنَّ**

اللَّهُ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ
فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِي
إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ.
رواه مسلم وأحمد والبيهقي.

Dari Abu Sa'id Al Khudriy, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Sesungguhnya dunia ini manis dan indah⁶⁴, dan sesungguhnya Allah telah menjadikan kamu sebagai pemimpin di dunia⁶⁵, maka Allah melihat apa yang akan kamu kerjakan⁶⁶, maka hati-hatilah kamu terhadap dunia dan hati-hatilah kamu terhadap wanita, karena sesungguhnya pertama fitnah (ujian) pada Bani Israil adalah pada wanita".

64 Yakni kebagusannya dan keindahannya serta kelezatannya, seperti buah-buahan yang manis dan sedap dirasakan lagi indah dipandang yang membuat jiwa ingin cepat-cepat memilikinya, demikianlah dunia. Atau maknanya, bahwa dunia ini seperti buah-buahan yang manis dan indah dipandang tetapi cepat punah, maka begitulah dunia. Sungguhnyanya bagus sekali tamsil (perumpamaan) yang telah dibuat oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang hakikat kehidupan dunia bagi orang yang memahaminya.

65 Yakni Allah telah mengangkat kamu (umat ini) sebagai pemimpin menggantikan umat-umat yang sebelum kamu.

66 Yakni setelah Allah mengangkat kamu menjadi pemimpin dunia, maka Allah melihat apa yang akan kamu kerjakan, apakah kamu akan menta'ati Allah ataukah kamu akan berbuat maksiat kepada Allah mengikuti syahwat kamu?. (disadur dari penjelasan Imam Nawawi di Syarah Muslim)

Hadits shahih riwayat Muslim (2742), Ahmad (3/22) dan Baihaqiyy (7/91).

BAB 86

ORANG YANG BERAMAL AKHERAT UNTUK DUNIA

HADITS KESERATUS EMPAT PULUH (140):

عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَشِّرْ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِالسَّيِّئِ وَالرَّفْعَةِ وَالْإِيمَانِ وَالنَّصْرِ وَالتَّمَكُّنِ فِي الْأَرْضِ، فَمَنْ عَمِلَ مِنْهُمْ عَمَلًا آخِرَةً لِلدُّنْيَا لَمْ يَكُنْ لَهُ فِي الْآخِرَةِ نَصِيبٌ.

Dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Berilah kabar gembira kepada umat ini akan mendapat kemegahan, ketinggian,

(kekuatan) di dalam agama, pertolongan dan kedudukan di muka bumi. Maka barangsiapa di antara mereka yang beramal akherat untuk tujuan dunia, maka dia tidak akan mendapat bagian di akherat”.

Hadits shahih riwayat Ahmad di musnadnya dan anaknya yaitu Abdullah bin Ahmad di musnad bapaknya, dan Ibnu Hibban dan Hakim dengan sanad yang shahih.

Dalam salah satu riwayat Abdullah bin Ahmad dengan lafazh:

عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَشِّرْ هَذِهِ الْأُمَّةَ بِالسَّنَاءِ وَالتَّمَكِينِ فِي الْبِلَادِ وَالنَّصْرِ وَالرَّفْعَةِ فِي الدِّينِ وَمَنْ عَمِلَ مِنْهُمْ بِعَمَلٍ الْآخِرَةِ لِلدُّنْيَا فَلَيْسَ لَهُ فِي الْآخِرَةِ نَصِيبٌ.

Dari Ubay bin Ka’ab, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda: “Berilah kabar gembira kepada umat ini akan mendapat kemegahan dan kedudukan di negeri-negeri, pertolongan dan ketinggian di dalam agama. Maka barangsiapa di antara mereka yang

beramal akherat untuk tujuan dunia, maka dia tidak akan mendapat bagian di akherat".⁶⁷

BAB 87

ORANG YANG CINTA DAN TERBENAM DI DALAM KEHIDUPAN DUNIA DAN TAKUT MATI

HADITS KESERATUS EMPAT PULUH SATU (141):

-
- 67 Hadits yang mulia ini merupakan kabar gembira yang disampaikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam kepada umat ini yang berlangsung terus-menerus, bahwa mereka akan mendapat kemenangan, keagungan, kemuliaan, ketinggian, pertolongan, keteguhan dan kedudukan di muka bumi yakni mereka akan menjadi pemimpin di muka bumi dan mereka akan menguasai negeri-negeri kuffar sebagaimana telah terbukti pada zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau tidak wafat melainkan Allah telah memberikan semuanya apa yang beliau sampaikan yang merupakan kabar gembira kepada umatnya. Kemudian pada zaman Shahabat dan seterusnya. Akhirnya datanglah zaman-zaman di mana kaum muslimin telah menjadi lemah karena tertipu di dalam kehidupan dunia yang fana, rusak dan terlaknat ini. Maka kaum muslimin tidak boleh berputus asa untuk mendapatkan kembali kabar gembira yang telah disampaikan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Tentunya dengan syarat, yaitu kembali kepada agama mereka dengan berpegang sekuat-kuatnya kepada Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersama perjalanan salaful ummah secara pemahaman (ilmu), amal dan da'wah dan secara *ta'shil* (berdalil) dan *tafshil* (terperinci), bukan hanya semata-mata pengakuan dan hanya globalnya saja. Kemudian dua buah hadits selanjutnya akan menjelaskan kepada kita keadaan kaum muslimin pada hari ini dan hari-hari sebelumnya.

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعِيَ الْأَكَلَةَ إِلَى قِصْعَتِهَا.

فَقَالَ قَائِلٌ: وَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟
قَالَ: بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ، وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزِعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عِدْوِكُمُ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ.
فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ؟
قَالَ: حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ.
أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَأَحْمَدُ.

Dari Tsauban, dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Sudah hampir dekat waktunya umat-umat berkumpul saling memanggil satu dengan yang lainnya untuk menguasai kamu, seperti orang-orang yang akan makan berkumpul saling me-

manggil satu dengan yang lainnya ke piring besar mereka”.

Salah seorang bertanya: “Apakah karena sedikitnya jumlah kami pada hari itu?”.

Beliau menjawab: “Bahkan kamu pada hari itu jumlahnya banyak sekali, tetapi kamu ketika itu adalah buih, seperti buih lautan, dan Allah akan mencabut dari dada-dada musuh-musuh kamu kehebatan yang ada pada kamu, kemudian Allah akan memasukan ke dalam hati-hati kamu kelemahan”.

Salah seorang bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah kelemahan itu?”.

Beliau menjawab: “Cinta kepada dunia dan takut mati”.

Hadits shahih *lighairihi* riwayat Abu Dawud (no: 4298), Ahmad (5/278) dan Abu Nu’aim di kitab Al Hilyah (1/182).

HADITS KESERATUS EMPAT PULUH DUA (142):

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعَيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا يَنْزِعُهُ حَتَّى تَرْجِعُوا

إِلَى دِينِكُمْ. أُخْرِجَهُ أَبُودَاوُدَ وَأَحْمَدَ وَالطَّبْرَانِيَّ.

Dari Ibnu Umar, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila kamu berjual beli secara *'inah*, dan kamu memegang buntut-buntut sapi, dan kamu senang dengan tanaman-tanaman kamu, dan kamu meninggalkan jihad, pasti Allah akan memberikan kepada kamu kehinaan, dan Dia tidak akan mencabut kehinaan itu dari kamu sampai kamu kembali kepada Agama kamu".

Hadits shahih *lighairihi* riwayat Abu Dawud (no: 3462), Ahmad (2/28 & 42), Thabraniy di mu'jam kabit (no: 13582 & 13585) dan Abu Nu'aim di kitabnya al Hilyah (1/313-314).

BAB 88

KEUTAMAAN SESEORANG YANG SELALU DI LIHAT OLEH PENDUDUK DUNIA IALAH KARENA DIA BERHARTA

HADITS KESERATUS EMPAT PULUH TIGA (143):

عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحْسَابَ أَهْلِ الدُّنْيَا الَّذِي يَذْهَبُونَ إِلَيْهِ الْمَالُ.

أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَأَحْمَدُ وَابْنُ حَبَانَ وَالْحَاكِمُ وَابْنُ أَبِي عَاصِمٍ وَغَيْرُهُمْ.

Dari Ibnu Buraidah, dari bapaknya (Buraidah), dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Sesungguhnya keutamaan-keutamaan dari penduduk dunia yang mereka mencarinya adalah harta".

Hadits shahih *lighairihi*⁶⁸ riwayat Nasaa-i (3225), Ahmad (5/353 & 361), Ibnu Hibban (1235 –mawaarid-), Hakim (2/163), Ibnu Abi 'Ashim di kitab *zuhud* (228) dan yang selain dari mereka.

HADITS KESERATUS EMPAT PULUH EMPAT (144):

عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

68 Sanadnya hasan, kemudian dengan ada *syahid* (penguat)nya dari hadits Samurah dan yang selainnya, maka hadits ini menjadi shahih *lighairihi*.

قَالَ: الْحَسْبُ الْمَالُ وَالْكَرَمُ التَّقْوَى.

رواه الترمذي وابن ماجه والحاكم وابن أبي عاصم
في كتاب الزهد وغيرهم.

Dari Samurah, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda: “Keutamaan adalah karena harta dan kemuliaan adalah karena taqwa”.

Hadits shahih *lighairihi*⁶⁹ riwayat Tirmidziy (3271), Ibnu Majah (4219), Hakim (2/163 & 4/325), Ibnu Abi ‘Ashim di kitab *zuhud* (229) dan yang selain dari mereka.

Maksud dari dua hadits dalam bab ini ialah:

Bahwa keutamaan yang selalu dilihat oleh penduduk dunia, dan mereka selalu mengharapkannya, dan condong kepadanya, dan berpegang dengannya serta menjadikannya sebagai ukuran dalam segala hal, adalah **harta**.

Mereka tidak melihat dan tidak mengenal keutamaan lain yang menyamai harta. *Hatta* ilmu dan agama dan kewara’an, keutamaannya tidak akan menyamai dan menandingi harta di sisi penduduk dunia.

69 Sanadnya dha’if, kemudian dengan ada *syahid* (penguat)nya dari hadits Buraidah dan yang selainnya, maka memungkinkan hadits ini naik menjadi shahih *lighairihi* atau hasan *lighairihi*. Wallahu ‘alam.

Maka orang yang berharta, siapa saja dia dan bagaimana saja keadaannya adalah orang yang memiliki keutamaan di tengah-tengah penduduk dunia. Sedangkan yang selain dari mereka adalah rendah walaupun berilmu atau dia mempunyai keutamaan yang lain.⁷⁰

Apa yang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sabdakan merupakan kenyataan yang disaksikan oleh manusia, bahwa mereka selalu mengutamakan orang-orang yang berharta lebih dari yang lainnya.

Itulah dunia bersama penghuninya!

Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menegaskan bahwa kemuliaan itu karena taqwa!

Maka barangsiapa yang bertaqwa dia pasti mulia, dia akan dimuliakan oleh Rabbul 'alamin dan oleh penduduk dunia, dia mulia dunia dan akherat.

70 Disadur dengan ringkas dari perkataan imam Suyuthiy dalam mensyarahkan hadits Buraidah di syarah Sunan An Nasaa-i dengan beberapa tambahan dari saya dalam meluaskannya.

BAB 89

BERANGKAT BERJIHAD (BERPERANG) DI WAKTU PAGI ATAU PETANG LEBIH BAIK DARI DUNIA DAN SEGALA ISINYA

HADITS KESERATUS EMPAT PULUH LIMA (145):

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَغَيْرُهُمَا.

Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda: “Sungguh, berangkat di waktu pagi *fi sabilillah* (di jalan Allah)⁷¹ atau di waktu petang lebih baik dari dunia dan segala isinya”.

71 Yang dimaksud adalah berjihad dalam arti berperang. Bukan *fi sabilillah* (di jalan Allah) atau berjihad dalam arti yang umum. Tetapi yang dimaksud dalam arti yang khusus yaitu perang.

Hadits shahih telah dikeluarkan oleh Bukhari (2792, 2796 & 6568) dan Muslim (1880) dan yang selain keduanya.

Hadits yang sama juga telah diriwayatkan dari jalan jama'ah para Shahabat di antaranya: Abu Hurairah, Sahl bin Sa'ad, Abu Ayub dan lain-lain.

BAB 90

TANGISILAH DOSAMU

HADITS KESERATUS EMPAT PULUH ENAM (146):

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قُلْتُ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا النَّجَاةُ؟
قَالَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ وَلْيَسْغُكْ بَيْتُكَ
وَابْكْ عَلَى خَطِيئَتِكَ.

رواه الترمذي وعبد الله بن المبارك في كتاب الزهد.

Dari Abu Umamah, dari 'Uqbah bin Amir, dia berkata: Saya pernah bertanya: Wahai Rasulullah, apakah yang menyebabkan keselamatan itu?

Beliau menjawab: "Tahanlah mulutmu⁷², dan tinggal di rumahmu⁷³, dan tangisilah dosamu⁷⁴".

Hadits hasan *lighairihi* riwayat Abdullah bin Mubarak di kitab *zuhud* (134) dan Ahmad di *musnadnya* (5/259) dan Tirmidziy (2406).

Imam Tirmidziy mengatakan: "Hadits ini hasan".⁷⁵

-
- 72 Yakni jagalah dan peliharalah dan perhatikanlah lisanmu jangan sampai mengucapkan sesuatu yang tidak baik.
- 73 Yakni tinggallah di rumahmu dan sibukkanlah dirimu dengan men-ta'ati Allah, dan tinggalkanlah segala yang tidak baik yang membawamu keluar dari rumahmu, kecuali dalam perkara-perkara yang baik atau yang di izinkan oleh Syara' (Agama) atau yang tidak dilarang oleh Agama.
- 74 Yakni ingatlah kesalahan dan dosa-dosamu dan ambillah pelajaran darinya, pasti akan menghalangimu dari mengulanginya.
- 75 Yakni hasan *lighairihi*. Adapun isnadnya dha'if. Tetapi telah datang sejumlah jalannya yang menguatkan hadits ini sebagaimana telah di takhrij dengan takhrij ilmiyyah oleh Syikhul Imam Muhammad Nashiruddin Al Albaniy di kitabnya *Silsilah shahihah* (890 & 891).

BAB 91

SABDA RASULULLAH SHALLALLAHU
‘ALAIHI WA SALLAM:
TIDAKLAH DUA EKOR
SERIGALA LAPAR YANG DILEPAS
DISEKUMPULAN KAMBING LEBIH
MERUSAK BAGI KAMBING ITU
DARI KETAMAKAN SESEORANG
KEPADA HARTA DAN
KETAMAKANNYA KEPADA
KEMULIAAN DI DALAM AGAMANYA

HADITS KESERATUS EMPAT PULUH TUJUH (147):

عَنْ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِيهِ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا
ذُبَّانِ جَائِعَانِ أُرْسِلَا فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ
حِرْصِ الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ.

رواه الترمذي وأحمد والدارمي وغيرهم.

Dari anak Ka'ab bin Malik Al Anshariy, dari bapaknya dia berkata: "Tidaklah dua ekor serigala lapar yang dilepas disekumpulan kambing lebih merusak bagi kambing itu dari ketamakan seseorang kepada harta dan (ketamakannya) kepada kemuliaan bagi agamanya".⁷⁶

Hadits shahih riwayat Tirmidziy (2376), Ahmad, Darimiy dan lain-lain.

Imam Tirmidziy mengatakan: "Hadits ini hasan-shahih".

76 Alangkah besarnya hadits ini dan alangkah berhajatnya kita kepada hadits ini untuk membersihkan jiwa-jiwa kita yang dipenuhi dengan ketamakan kepada harta dan ketamakan kepada kedudukan dan kemuliaan di dalam agama. Sehingga yang selalu dicari adalah kemegahan dari kedudukan tersebut dihadapan manusia, seperti kedudukan dan kemuliaan yang kemudian dikenal sebagai seorang yang alim, seorang yang zuhud, seorang yang wara', seorang ahli ibadah, seorang ahli fiqih, seorang ahli hadits dan seterusnya. Padahal ketamakan kepada harta dan kedudukan di dalam agama lebih merusak pada diri seseorang bagi dunia dan akheratnya dari dua ekor serigala lapar yang dilepas di tengah-tengah rombongan kambing...!

BAB 92

SABDA NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI
WA SALLAM:

SESUNGGUHNYA ALLAH TETAP
MENERIMA TAUBATNYA SEORANG
HAMBA SEBELUM RUHNYA SAMPAI
DI TENGGOROKAN

HADITS KESERATUS EMPAT PULUH DELAPAN (148):

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ الْعَبْدِ مَا لَمْ يُغْرَغِرْ.

حسن لغيره. أخرجه الترمذي (٣٥٣٧) وابن ماجه

(٤٢٥٣) وأحمد (١٣٢/٢ و ١٥٣) و ابن حبان

(٢٤٤٩ - الموارد-) و الحاكم (٢٥٧/٤).

Dari Ibnu Umar, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam
beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tetap menerima
taubat seorang hamba sebelum ruhnyanya sampai di teng-
gorokan".

Hasan *lighairihi*. Telah dikeluarkan oleh Tirmidziy (no: 3537 dan ini lafazhnya), Ibnu Majah (no: 4253), Ahmad (juz 2 hal: 132 & 153), Ibnu Hibban (no: 2449 -mawaarid) dan Hakim (4/257).⁷⁷

BEBERAPA FAEDAH TAUBAT:

1. Taubat merupakan salah satu nikmat dan karunia serta hidayah Allah yang paling besar kepada hamba-Nya.
2. Taubat akan menghapuskan dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan hamba kepada Rabb-Nya *hatta* dosa kufur, syirik dan nifaq.
3. Taubat akan merobah arah dan jalan hidup dan kehidupan hamba, bagi dunia dan akheratnya.
4. Dengan taubat hamba akan mengenal bahwa Rabb-Nya Maha Pengampun dan Maha penerima taubat.
5. Dengan taubat hamba akan membuat Rabb-Nya sangat gembira menerima taubatnya.
6. Taubat akan memberikan kebahagiaan kepada hamba dunia dan akheratnya.
7. Taubat akan membuat hamba mengenal bahayanya dosa.

⁷⁷ Kelengkapan dan keluasan takhrijnya terdapat di Al Masaa-il jilid 4 masalah ke 85.

8. Taubat akan memberikan harapan yang sangat besar kepada hamba untuk merubah kemaksiatan menjadi keta'atan.
9. Taubat akan membuat hamba sangat takut kepada Rabb-Nya.
10. Taubat akan membuat hamba takut mengerjakan dosa.
11. Taubat akan mengingatkan hamba kepada kematian.
12. Taubat akan mengingatkan hamba kepada negeri akherat.
13. Taubat akan membuat hamba menangis karena Allah.
14. Taubat akan membuat hamba berhina diri di hadapan Rabb-Nya.
15. Taubat akan menghalangi hamba dari mengerjakan dosa khususnya dosa-dosa besar yang akan membinasakannya.
16. Taubat akan menghalangi syaithan cari mengajak hamba kepada kemaksiatan.
17. Taubat akan membuka pintu segala kebaikan.
18. Taubat akan mengajak hamba mengerjakan amal shalih.
19. Taubat akan selalu mengingatkan dan memperingati hamba dari dosa-dosa yang pernah ia lakukan.
20. Taubat akan memberikan ketenangan dan kedamaian di dalam hati hamba.

21. Taubat akan menjadikan hamba memiliki sifat ta-waadhu'.
22. Taubat akan menjauhkan hamba dari sifat sombong, yaitu menolak kebenaran dan merendahkan orang lain.
23. Taubat akan mengingatkan hamba kepada siksa kubur dan siksa neraka jahannam.
24. Taubat akan mengajak hamba agar selalu berdzikir kepada Allah.
25. Taubat akan menjadikan hamba selalu istiqamah.
26. Taubat akan membawa hamba menjadi mujahid.
27. Taubat akan membuat hamba membenci maksiat dan pelakunya.
28. Taubat akan mengajak hamba ber-amar ma'ruf dan nahi mungkar.
29. Taubat akan membawa hamba kepada husnul khatimah (kematian yang baik).
30. Taubat akan menjadikan keadaan hamba lebih baik, lebih ta'at dan lebih taqwa dari mereka yang tidak berdosa.
31. Taubat adalah sunnahnya para Nabi dan Rasul *'alaihi-mush shalaatu was salaam*.
32. Taubat secara khusus adalah sunnahnya *sayyidul an-biyaa' war mursalin* Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam.

33. Taubat adalah perjalanannya para Shahabat, Taabi'in, Taabi'ut Taabi'in dan para ulama dan orang-orang yang shalih.
34. Taubat akan menjauhkan hamba dari ketamakan kepada dunia yang fana, rusak dan terlaknat ini.
35. Taubat akan menjadikan hamba memiliki sifat wara' dan zuhud.
36. Taubat akan melembutkan hati hamba.
37. Taubat akan menjadikan hamba bersifat kasih sayang.
38. Taubat akan mengajak hamba untuk menasehati dan memperingati mereka yang belum bertaubat.
39. Taubat akan mendekati hamba kepada keluarga.
40. Taubat akan mendekati hamba kepada orang-orang yang shalih dan ahli ilmu.

Perhatian!

Ketahuilah, sesungguhnya berapa banyak orang yang bertaubat dari maksiat yang zhahir –secara lahiriyah dapat diketahui bahwa perbuatan tersebut adalah maksiat seperti berzina, berjudi, meminum-minuman keras atau narkoba dan seterusnya-, baik dosa yang berhubungan dengan Allah maupun yang berkaitan dengan manusia, kemudian setelah itu dia berpindah kepada yang lebih besar dari maksiat dan lebih dicintai iblis yaitu bid'ah di

dalam agama. Maka hal ini hendaklah menjadi perhatian yang serius bagi hamba yang bertaubat. Maka berdekatlah kepada para ahli ilmu yang berjalan di atas manhaj (cara dan sikap beragama) yang benar, yaitu yang berjalan di atas cahaya dan hidayah Al Kitab (Al Qur'an) dan Sunnah bersama perjalanan salaful ummah dari para Shahabat dan seterusnya. Pasti kamu akan selamat dan menjadi orang yang berbahagian dengan taubatmu, insyaa Allahu Ta'ala.

BAB 93

KIAMAT SUDAH DEKAT

HADITS KESERATUS EMPAT PULUH SEMBILAN (149):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ، وَلَا يَزِدَادُ النَّاسُ عَلَى الدُّنْيَا إِلَّا حِرْصًا وَلَا يَزِدَادُونَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا بُعْدًا.

أُخْرِجَهُ الْحَاكِمُ وَغَيْرُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ.

Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Kiamat sudah dekat, dan tidak bertambah (kemaupan) manusia kepada dunia melainkan semakin rakus, dan tidak bertambah (kedekatan) mereka kepada Allah melainkan semakin jauh".

Hadits shahih riwayat Hakim (4/324) dan dan lain-lain yang saya nukil dari Silsilah Shahihah (no: 1510) oleh Albaniy⁷⁸.

Imam Hakim telah menshahihkan *isnadnya* dan Albaniy menyetujuinya.

HADITS KESERATUS LIMA PULUH (150):

عَنْ سَهْلٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ هَكَذَا.
وَيُشِيرُ بِإِصْبَعَيْهِ فِيمَدَّ بِهِمَا.
رواه البخاري ومسلم وغيرهما.

78 Saya telah mendapatkan bahwa Imam Ibnu Abi 'Ashim di kitab *zuhud* (no: 250 & 279) juga telah meriwayatkan hadits ini selain imam-imam yang telah diterangkan oleh imam Albaniy dari jalan yang sama yaitu dari Makhlad bin Yazid, dari Basyir bin Salman, dari Sayyar Abul Hakam, dari Thariq bin Syihab, dari Abdullah bin Mas'ud, secara *marfu'*.

Dari Sahl, dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda: “Aku diutus sedangkan jarak antara aku dengan hari kiamat seperti ini”. Kemudian beliau mengisyaratkan dengan kedua jarinya (jari telunjuk dan jari tengah) lalu mengangkat keduanya.⁷⁹

Hadits shahih telah dikeluarkan oleh Bukhari (4936, 5301 & 6503 –dan ini lafazhnya) dan Muslim (2950) dan yang selain keduanya.⁸⁰

HADITS KESERATUS LIMA PULUH SATU (151):

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ.
رواه البخاري ومسلم وغيرهما.

Dari Anas, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda: “Aku diutus sedangkan jarak antara aku dengan hari kiamat seperti ini”.⁸¹

79 Yakni alangkah dekatnya hari kiamat itu, sehingga beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengahnya untuk menunjukkan kedekatan hari kiamat itu sebagaimana dekatnya kedua jari tersebut. Hadits yang mulia ini juga menjelaskan kepada kita, bahwa beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai salah satu tanda dari tanda-tanda kedatangan hari kiamat.

80 Hadits yang mulia ini setahu saya –wallahu a’lam- derajatnya *mutawwaatir*, telah diriwayatkan oleh jama’ah para Shahabat di antaranya beberapa orang Shahabat yang haditsnya saya bawaikan di sini.

81 Yakni beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengahnya.

Hadits shahih telah dikeluarkan oleh Bukhari (6504 –dan ini lafazhnya) dan Muslim (2951) dan yang selain keduanya.

HADITS KESERATUS LIMA PULUH DUA (152):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ.
يَغْنِي إِصْبَعَيْنِ.

رواه البخاري وابن ماجه.

Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda: “Aku diutus sedangkan jarak antara aku dengan hari kiamat seperti ini”. Yakni dengan kedua jari ini (jari telunjuk dan jari tengah).

Hadits shahih telah dikeluarkan oleh Bukhari (6505 –dan ini lafazhnya) dan Ibnu Majah (4040).

BAB 94

AJAL DATANG LEBIH CEPAT DARI APA YANG AKAN DAN SEDANG DIKERJAKAN MANUSIA

HADITS KESERATUS LIMA PULUH TIGA (153):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: مَرَّ عَلَيْنَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نُعَالِجُ خُصًّا
لَنَا فَقَالَ: مَا هَذَا؟

فَقُلْنَا: قَدْ وَهَى فَنَحْنُ نُصْلِحُهُ.

قَالَ: مَا أَرَى الْأَمْرَ إِلَّا أَعْجَلَ مِنْ ذَلِكَ.

رواه أبو داود والترمذي وابن ماجه وغيرهم.

Dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melewati kami pada saat kami sedang memperbaiki rumah kami, maka beliau bertanya: "Apakah ini?".

Maka kami menjawab: "Sesungguhnya rumah ini telah lemah (rapuh) maka kami memperbaikinya".

Maka beliau bersabda: “Saya tidak melihat urusan ini (ajal manusia) melainkan lebih cepat datangnya dari (pekerjaan memperbaiki rumah) itu”⁸².

Hadits shahih riwayat Abu Dawud (5235), Tirmidziy (2335), Ibnu Majah (4160) dan lain-lain.

BAB 95

SAKARATUL MAUT

HADITS KESERATUS LIMA PULUH EMPAT (154):

أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَانَتْ تَقُولُ: إِنَّ

82 Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam **tidak** melarang memperbaiki atau memperbarui atau membangun rumah dan yang lainnya yang manusia berhajat kepadanya. Tetapi beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam telah memberikan pelajaran yang sangat berharga sekali kepada kita tentang **ajal** manusia. Bahwa **ajal** datang kepada manusia dengan tiba-tiba tanpa diketahui secara pasti kapan datangnya dan ajal akan datang lebih cepat dari angan-angan manusia. Oleh karena itu menyibukkan diri dengan menta’ati Allah dan Rasul-Nya sangat bermanfa’at bagi manusia daripada disibukkan terhadap sesuatu yang tidak bermanfa’at apalagi dalam rangka mendurhakai Allah dan Rasul-Nya. Maka kerugianlah bagi manusia ketika ajal tiba dan dia belum cukup menta’ati Allah dan Rasul-Nya apalagi belum sama sekali! Maka alangkah besarnya hadits ini dan alangkah berhajatnya kita dalam rangka berlomba dengan ajal!!!

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ بَيْنَ يَدَيْهِ
رَكْوَةٌ أَوْ عُلبَةٌ فِيهَا مَاءٌ — يَشُكُّ عُمَرُ — فَجَعَلَ
يُدْخِلُ يَدَيْهِ فِي الْمَاءِ فَيَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ
وَيَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكْرَاتٍ،
ثُمَّ نَصَبَ يَدَهُ فَجَعَلَ يَقُولُ فِي الرَّفِيقِ الْأَعْلَى
(وَفِي رَوَايَةٍ: اَللّٰهُمَّ الرَّفِيقَ الْأَعْلَى) حَتَّى قُبِضَ
وَمَالَتْ يَدُهُ.

رواه البخاري ومسلم والترمذي وأبوداود وغيرهم.

Sesungguhnya Aisyah pernah mengatakan: Bahwasanya (ketika) Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam (hampir wafat) dihadapan beliau ada sebuah bejana berisi air yang terbuat dari kulit atau kayu –Umar bin Sa'id salah seorang perawi hadits ini ragu apakah terbuat dari kulit atau kayu-, maka beliau memasukkan kedua tangannya ke dalam air, kemudian beliau mengusapkan kedua tangannya ke mukanya, kemudian beliau mengucapkan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكْرَاتٍ

“Lailaha illallah, sesungguhnya bagi kematian itu ada sakarat (kepayahan)”.

Kemudian beliau mengangkat tangannya sambil mengucapkan:

فِي الرَّفِيقِ الْأَعْلَى (وَفِي رِوَايَةٍ: اللَّهُمَّ الرَّفِيقَ الْأَعْلَى)

“Pada teman yang Maha Tinggi (dalam riwayat yang lain: Ya Allah, teman yang Maha Tinggi)”.

Sampai beliau dicabut (nyawanya), kemudian lemaslah tangan beliau (yakni beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam telah wafat)⁸³.

Hadits shahih riwayat Bukhari (6510 –dan ini lafazhnya- & 6509 dan lain-lain di beberapa tempat di kitab shahih beliau) dan Muslim (2192 , 2443 & 2444) dan Tirmidziy (3496) dan Ibnu Majah (1620) dan yang selain mereka.

83 Laailaha illallah, sungguh sebuah hadits yang sangat mengharukan, detik-detik terakhir wafatnya Nabi kita yang mulia shallallahu ‘alaihi wa sallam, sekaligus telah memberikan pelajaran yang sangat berharga sekali bagi kita, bahwa pada kematian ada sakaratnya, yaitu kepayahan demi kepayahan...

BAB 96

QUBUR ADALAH TEMPAT YANG PERTAMA KALI DARI TEMPAT- TEMPAT AKHERAT

HADITS KESERATUS LIMA PULUH LIMA (155):

إِنَّ الْقَبْرَ أَوَّلُ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ، فَإِنْ نَجَا مِنْهُ فَمَا
بَعْدَهُ أَيْسَرُ مِنْهُ، وَإِنْ لَمْ يَنْجُ مِنْهُ فَمَا بَعْدَهُ أَشَدُّ
مِنْهُ.

قَالَ (أَي: عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ): وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا رَأَيْتُ مَنْظَرًا قَطُّ إِلَّا
وَالْقَبْرُ أَفْظَغُ مِنْهُ.

رواه الترمذي وابن ماجه والحاكم.

"Sesungguhnya kubur itu tempat yang pertama kali dari tempat-tempat akherat. Maka jika selamat di kubur, niscaya yang sesudahnya lebih mudah darinya. Tetapi

jika tidak selamat di kubur, maka yang sesudahnya lebih susah darinya”.

Berkata Utsman bin 'Affan (yang meriwayatkan hadits ini): Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: **“Sama sekali aku tidak pernah melihat sebuah pemandangan (yang sangat menakutkan) melainkan kubur lebih menakutkan lagi darinya”**.

Hadits Shahih riwayat Tirmidziy (2410), Ibnu Majah (4267) dan Hakim (1/371) dari jalan Haani' *maula*⁸⁴ Utsman, ia berkata: “Adalah Utsman bin 'Affan apabila berhenti di sebuah kubur ia menangis sampai air matanya mengalir di janggutnya. Maka dia ditanya: Kamu menyebut surga dan neraka dan kamu tidak menangis, dan kamu menangis karena ini? ”.

Jawab Utsman: “Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda (kemudian ia menyebutkan hadits di atas)”.

Hadits yang mulia ini telah memberikan pelajaran yang sangat berharga kepada kita, untuk dunia dan akherat kita, di antaranya:

1. Adanya azab dan nikmat kubur. Seseorang *imma* mendapat kesenangan atau kesusahan di dalam kuburnya atau kesusahan kemudian kesenangan. Adapun orang-orang kafir dan munafiq maka selamanya mereka akan mendapat siksa sampai hari kiamat, yakni sampai mereka

84 *Maula* adalah bekas budak yang dimerdekakan oleh tuannya, maka tuannya atau pemiliknya adalah *maulanya*.

dibangkitkan dari kubur-kubur mereka. Adapun bagi orang-orang mu'min, adakalanya mendapat kesenangan dan kenikmatan di dalam kuburnya sampai pada hari mereka dibangkitkan tanpa siksaan sedikitpun juga. Adakalanya mendapat siksa sesuai dengan dosanya masing-masing dan lamanya siksaannya, kemudian mendapat kesenangan dan kenikmatan di dalam kuburnya sampai pada hari mereka dibangkitkan. *Walhasil*, azab dan nikmat kubur adalah **haq** yang merupakan kebenaran mutlak dari Rabbul 'alamin yang telah disampaikan oleh Rasulullah yang mulia dengan sangat terperinci walaupun ahli bid'ah sangat kecewa mendengarnya.

2. Bahwa kubur adalah **pertama kali tempat** dari tempat-tempat akhirat.

3. Bahwa kubur merupakan **penentuan** bagi seorang hamba. Jika selamat di kubur, maka selamatlah dia dalam menempuh perjalanan selanjutnya. Akan tetapi jika di kubur dia sudah tidak selamat, maka celakalah dan susahlah dia dalam menempuh perjalanan selanjutnya.

4. Keutamaan menangis mengingat azab kubur dan huru-hara yang terjadi di dalamnya.

5. Sangat takutnya Utsman bin 'Affan terhadap azab kubur padahal beliau telah dijamin masuk surga oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bagaimanakah dengan kita!?

6. Bahwa keadaan di dalam kubur lebih sangat menakutkan dari yang paling menakutkan sebagaimana diceritakan oleh Nabi kita yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam.

BAB 97

HIMPITAN QUBUR

HADITS KESERATUS LIMA PULUH ENAM (156):

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: هَذَا الَّذِي تَحَرَّكَ لَهُ الْعَرْشُ وَفُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَشَهِدَهُ سَبْعُونَ أَلْفًا مِنَ الْمَلَائِكَةِ، لَقَدْ ضُمَّ ضَمَّةً ثُمَّ فُرِّجَ عَنْهُ.
رواه النسائي.

Dari Ibnu Umar (dia berkata), dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Inilah (Sa'ad bin Mu'adz)

orang yang baginya 'Arsy bergoncang, dan dibukakan baginya pintu-pintu langit, dan dihadiri (jenazah)nya oleh tujuh puluh ribu Malaikat, sesungguhnya dia telah dihimpit (di dalam kuburnya) dengan satu kali himpitan kemudian direnggangkan”.

Hadits Shahih riwayat Imam Nasaa-i (2055).

Imam Ahmad dan Ath Thahawiy di kitabnya *Musy-kilul Aa-tsar* telah meriwayatkan dari jalan yang lain dari Ibnu Umar, yang artinya:

”Sesungguhnya kubur itu memiliki himpitan, kalau ada seseorang yang selamat darinya, pasti Sa’ad bin Mu’adz telah selamat (dari himpitannya)”.

Imam Thabraniy di kitab *al Awshath* telah meriwayatkan dari jalan Anas, yang artinya:

Bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah menshalati seorang anak kecil laki-laki atau perempuan, kemudian beliau bersabda:

”Kalau ada seseorang yang selamat dari himpitan kubur, pasti anak kecil ini akan selamat (dari himpitannya)”.

Lafazh dan jalan hadits-hadits di atas semuanya telah saya takhrij dengan luas di kitab besar saya Riyaadhul Jannah (no: 213 & 214).

Hadits yang mulia ini menjelaskan di dalam ketegasannya kepada kita:

1. Bahwa **dhammatul qabri** (himpitan kubur) adalah **haq**.
2. Siapa saja yang masuk ke dalam kubur pasti tidak akan selamat dari himpitannya *hatta* dia seorang bayi atau anak kecil. Himpitan tersebut tentunya berbeda-beda, tidak sama antara himpitan untuk anak kecil yang belum baligh dengan orang dewasa, antara orang yang baik dengan orang yang jahat, antara mu'min dengan kafir.
3. Bahwa 'Arsy adalah mahluk Allah.
4. Keutamaan dan kemuliaan Sa'ad bin Mu'adz sebagai seorang shahabat besar.

BAB 98

PERTANYAAN DI DALAM QUBUR OLEH MALAIKAT MUNKAR DAN NAKIR

HADITS KESERATUS LIMA PULUH TUJUH (157):

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ
وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ وَإِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ،
أَتَاهُ مَلَكَانِ فَيَقْعِدَانِهِ فَيَقُولَانِ لَهُ: مَا كُنْتَ
تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ - مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وسلم -؟ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ
اللَّهِ وَرَسُولُهُ.

فَيُقَالُ لَهُ: أَنْظِرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبْدَلَكَ
اللَّهُ بِهِ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ. فَيَرَا هُمَا جَمِيعًا.
(يُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا وَيُمْلَأُ عَلَيْهِ
خَضِرًا إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ).

وَأَمَّا الْمُنَافِقُ وَالْكَافِرُ (وَفِي لَفْظٍ: وَأَمَّا الْكَافِرُ
أَوِ الْمُنَافِقُ) فَيُقَالُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا

الرَّجُلُ؟ فَيَقُولُ: لَا أَدْرِي، كُنْتُ أَقُولُ مَا يَقُولُ
النَّاسُ.

فَيُقَالُ: لَا دَرَيْتَ وَلَا تَلَيْتَ؟
ثُمَّ يُضْرَبُ بِمِطْرَقَةٍ (وَفِي لَفْظٍ: بِمِطَارِقٍ) مِنْ
حَدِيدٍ ضَرْبَةً بَيْنَ أُذُنَيْهِ فَيَصِيحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا
مَنْ يَلِيهِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ. (يَضِيقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى
تَخْتَلِفَ أَضْلَاعُهُ).

رواه البخارى و مسلم وأحمد والنسائي وأبوداود.

والزيادة الأولى لأحمد و مسلم.

والثانية لأحمد.

كُلُّهُمْ مِنْ طَرَفٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ مَرْفُوعًا.

Dari Anas bin Malik (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba itu apabila telah diletakkan

di dalam kuburnya dan telah berlalu darinya sahabat-sahabatnya, sesungguhnya diapun mendengar suara langkah sandal-sandal mereka. Maka datanglah kepadanya dua Malaikat, maka keduanya mendudukannya, kemudian keduanya bertanya kepadanya: "Apakah yang engkau katakan tentang laki-laki ini? -yang dimaksud adalah Muhammad shallallahu'alaihi wasallam-". Adapun orang mu'min akan menjawab: "Aku bersaksi sesungguhnya dia (Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam) hamba Allah dan Rasul-Nya".

Maka dikatakan kepadanya: "Lihatlah tempat tinggalmu dineraka telah diganti oleh Allah dengan tempat tinggal di surga".

Maka dia melihat keduanya (neraka dan surga).

Kemudian diluaskan kuburnya tujuh puluh hasta dan dipenuhi kuburnya dengan (taman) yang hijau sampai pada hari mereka dibangkitkan.

Adapun orang munafiq dan kafir, dia ditanya: "Apakah yang engkau katakan tentang laki-laki ini?"

Jawabnya: "Aku tidak tahu! Aku hanya mengatakan apa yang dikatakan oleh manusia".

Malaikat berkata: "Engkau tidak belajar dan tidak membaca?". Lalu dia dipukul dengan pukulan dari besi satu kali pukulan di antara kedua telinganya, maka dia berteriak dengan satu teriakan yang didengar oleh makhluk yang dekat dengan (kubur)nya kecuali manusia dan jin. Kemudian disempitkan kuburnya sampai patah-patah tulang-tulangnyanya".

Hadits Shahih riwayat Bukhari (1338 & 1374 dan ini lafazhnya), Muslim (2870), Ahmad (3/125-233), Nasaa-i (2049, 2050 & 2051), Abu Dawud (4751-4752).

Tambahan yang pertama (lihat lafazh arabnya dalam kurung) dari riwayat Ahmad (3/126) dan Muslim.

Tambahan yang kedua dari riwayat Ahmad.

Semuanya dari jalan Qatadah dari Anas *marfu'*.

Di antara pelajaran dari hadits yang mulia ini ialah:

1. Adanya **pertanyaan-pertanyaan atau soal-jawab** di dalam kubur.
2. Adanya **dua orang Malaikat** yang bertanya kepada mayit di dalam kubur yaitu malaikat **Munkar** dan **Nakir** sebagaimana ditegaskan di dalam riwayat Tirmidziy yang akan di *bab* ini.
3. Di antara pertanyaan dua orang Malaikat yang mulia kepada mayit ialah tentang **Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam**.
4. Adanya **azab** dan **nikmat kubur**.
5. Azab kubur dengan **jasad** dan **ruh**.
6. Diperlihatkan **tempat tinggalnya** yang nanti pada hari kiamat akan dia tempati, apakah di surga ataukah di nereka?

7. Azab kubur dapat didengar oleh mahluk yang berada disekitar kubur kecuali manusia dan jin.
8. Pertanyaan dua orang Malaikat kepada mayit berjalan langsung ketika mayit telah diletakkan atau ditanam. Adapun kebodohan yang biasa beredar ditengah-tengah kaum muslimin, bahwa mayit baru ditanya oleh Malaikat apabila orang-orang yang mengantarkannya telah berjalan tujuh langkah dari kuburnya adalah keyakinan yang tidak ada asal usulnya!!!

HADITS KESERATUS LIMA PULUH DELAPAN (158):

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُثَبَّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ. قَالَ: نَزَلْتُ فِي عَذَابِ الْقَبْرِ، فَيُقَالُ لَهُ: مَنْ رَبُّكَ؟ فَيَقُولُ: رَبِّي اللَّهُ وَنَبِيِّ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: يُثَبَّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ -سورة: إبراهيم: ٢٧-.

رواه البخارى و مسلم وأبوداود والترمذى والنسائى وابن ماجه وأحمد .

Dari Baraa' bin 'Aazib, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda (membacakan firman Allah): **"Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan perkataan yang teguh"**. Beliau bersabda: "(Ayat ini) turun tentang **azab kubur**, maka ditanya kepadanya (yakni kepada orang yang mati di dalam kuburnya): Siapakah Rabbmu?

Maka dia menjawab: Rabbku adalah Allah dan Nabiku adalah Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Maka itulah yang dimaksud dengan firman-Nya 'Azza wa Jalla: **"Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan perkataan yang teguh di dalam kehidupan dunia dan akhirat"** -surat Ibrahim ayat 27-".

Hadits Shahih riwayat Bukhari (1369 & 4699), Muslim (2871 dan ini lafazhnya), Abu Dawud (4750), Nasaa-i (2056 & 2057), Tirmidziy (3120), Ibnu Majah (4269), Ahmad (4/283, 291, 292).

Di antara pelajaran dari hadits yang mulia ini ialah:

1. **Azab kubur** adalah **haq** (benar adanya) berdasarkan **nash Al Qur'an** dan **hadits shahih**. Hal ini menegaskan kepada kita, bahwa mereka yang menolak adanya azab dan nikmat kubur seperti mu'tazilah dan hizbut tahrir dan lain-lain berarti telah membantah Al Qur'an.

2. Bahwa hadits atau sunnah sebagai penafsir Al Qur'an.
3. Di antara pertanyaan-pertanyaan di dalam kubur ialah **siapakah Rabmu dan siapakah Nabimu?**
4. Allah akan meneguhkan atau menguatkan orang-orang yang beriman dengan **kalimat tauhid (laa ilaaha illallah)** di dalam kehidupan dunia dan akherat.

HADITS KESERATUS LIMA PULUH SEMBILAN (159):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ — أَوْ قَالَ:
أَحَدُكُمْ — أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَزْرَقَانِ يُقَالُ
لِأَحَدِهِمَا الْمُنْكَرُ وَالْآخَرُ النَّكِيرُ.

فَيَقُولَانِ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟
فَيَقُولُ مَا كَانَ يَقُولُ: هُوَ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، أَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
فَيَقُولَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ هَذَا.

ثُمَّ يُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا فِي سَبْعِينَ،
ثُمَّ يُنَوَّرُ لَهُ فِيهِ، ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: نَمْ! فَيَقُولُ: أَرْجِعْ
إِلَى أَهْلِي فَأَخْبِرْهُمْ؟

فَيَقُولَانِ: نَمْ، كَنُومَةِ الْعُرُوسِ الَّذِي لَا يُوقِظُهُ إِلَّا
أَحَبُّ أَهْلِهِ، حَتَّى يَبْعَثَهُ اللَّهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ.
وَإِنْ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ: سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ
فَقُلْتُ مِثْلَهُ، لَا أَدْرِي.

فَيَقُولَانِ: قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ ذَلِكَ.
فَيُقَالُ لِلْأَرْضِ: ائْتِمِي عَلَيْهِ!
فَتَلْتَمِ عَلَيْهِ فَتَخْتَلِفُ أَضْلَاعُهُ. فَلَا يَزَالُ فِيهَا
مُعَذِّبًا حَتَّى يَبْعَثَهُ اللَّهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ.

حديث حسن رواه الترمذي.

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Apabila mayit telah dikubur -atau beliau berkata: Apabila salah seorang kamu telah dikubur- datanglah kepadanya dua Malaikat yang hitam (dan) biru kedua matanya, salah satu dari keduanya dinamakan **Munkar** dan yang lain namanya **Nakir**. Maka keduanya bertanya (kepada mayit): "Apakah yang engkau katakan terhadap laki-laki ini?"

Maka dia menjawab (dengan perkataan) yang biasa dia ucapkan (di dunia sebelum mati): "Aku bersaksi sesungguhnya tidak ada satupun tuhan yang berhak diibadati dengan benar melainkan Allah, dan aku bersaksi sesungguhnya Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya".

Kedua Malaikat itu berkata: "Sesungguhnya kami telah mengetahui bahwa engkau akan menjawab seperti itu".

Kemudian diluaskanlah kuburnya seluas tujuh puluh hasta, panjang dan lebarnya tujuh puluh hasta⁸⁵. Kemudian diterangi untuknya di dalam kuburnya itu, maka dikatakan kepadanya: "Tidurlah!"

Dia berkata: "Aku akan kembali kepada keluargaku, akan aku kabarkan kepada mereka (kebahagian dan kesenanganku ini)".

Maka kedua Malaikat berkata: "Tidurlah, seperti tidurnya pengantin, tidak ada yang membangunkannya kecuali ahlinya yang paling dia cintai".

85 Lafazh tujuh puluh ingin menunjukkan keluasan bukan batasan.

Demikianlah keadaannya sampai Allah membangkitkannya (pada hari kiamat) dari tempat tidurnya itu.

Dan kalau si mayit itu seorang munafiq, dia akan menjawab (pertanyaan kedua Malaikat itu): "Aku mendengar manusia mengatakannya (bahwa dia adalah Muhammad Rasulullah), maka akupun mengatakannya seperti itu (mengikuti orang banyak), aku tidak tahu (yakni secara hakiki aku tidak beriman kepadanya)".

Maka kedua Malaikat itu berkata: "Sesungguhnya kami telah mengetahui bahwa engkau akan menjawab seperti itu".

Maka dikatakan kepada bumi: "Himpitlah dia!". Maka bumipun menghimpitnya sehingga patah-patahlah tulang-tulanginya. Maka senantiasa dia terazab di dalam kuburnya sampai Allah membangkitkannya (pada hari kiamat) dari kuburnya itu".

Hadits Hasan riwayat Timidziy (1071) dan beliau mengatakan: "Hasan gharib".⁸⁶

Di dalam hadits yang sangat agung dan sangat mulia ini terdapat sejumlah pelajaran, di antaranya:

1. Bahwa azab dan ni'mat kubur adalah **haq** (benar) adanya. **Kebenaran** ini menjelaskan kepada kita alangkah sesatnya orang yang mengingkarinya seperti aliran hizbut tahrir kelompok mu'tazilah gaya baru.

86 *Tuhfatul Ahwadziy Syarah Tirmidziy* 4/181 no: 1077. 'Aaridhatul Ahwadziy Syarah Tirmidziy juz 4 hal: 232. no: 1071 (cet. Darul kutub ilmiyyah) oleh Imam Ibnul 'Arabiyy.

2. Adanya pertanyaan (soal-jawab) di dalam kubur oleh dua orang Malaikat yang mulia.
3. Adanya *itsbaat* (**ketetapan**) nama dua orang Malaikat yang mulia yaitu: **Munkar** dan **Nakir**.
4. Kedua Malaikat yang mulia (Munkar dan Nakir) datang kepada mayit untuk bertanya dengan beberapa pertanyaan begitu mayit selesai dikubur. Zahirnya hadits, tidak ada tenggang waktu sedikitpun juga, begitu dikubur datanglah keduanya. Hal ini membatalkan perkataan yang biasa beredar dimasyarakat, bahwa mayit baru ditanya di dalam kuburnya apabila yang mengantarkannya telah melangkah sebanyak tujuh langkah!?
5. Dua Malaikat yang mulia datang kepada mayit di dalam kuburnya dengan rupa dan bentuk yang sangat mengerikan dan menyeramkan. Siapa saja yang melihatnya pasti dia akan sangat ketakutan, karena dia belum pernah melihat wajah yang demikian menyeramkannya di dunia kecuali pada hari ini, di dalam kuburnya.
6. Dua Malaikat yang mulia dengan wajah dan bentuk seperti itu datang kepada mayit yang mu'min maupun yang kafir, musyrik dan munafiq sesuai dengan zahirnya hadits ini, tidak ada perbedaan. Hal ini merupakan fitnah (ujian) di dalam kubur, kemudian Allah meneguhkan orang-orang mu'min dengan

perkataan yang kuat dan teguh untuk menjawab pertanyaan Munkar dan Nakir. (Lihat kembali hadits sebelumnya).

7. Di antara pertanyaan di dalam kubur ialah tentang Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.
8. Orang-orang kafir, musyrik dan munafiq tidak akan sanggup menjawab pertanyaan Munkar dan Nakir.
9. Di antara ni'mat kubur ialah: Mendapat penerangan (cahaya), diluaskan kuburnya, tidurnya seperti tidur pengantin yang penuh dengan kenikmatan dan lain-lain.
10. Di antara azab kubur ialah: Gelap, disempitkan kuburnya, dihimpit bumi dan lain-lain.
11. Orang-orang kafir, musyrik dan munafiq di azab di dalam kuburnya sampai hari kiamat.

HADITS KESERATUS ENAM PULUH (160):

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَسَلُّوا لَهُ التَّشْيِيتَ

فَإِنَّهُ الْآنَ يُسْأَلُ.

رواه أبوداود والحاكم والبيهقي.

Dari Utsman bin 'Affan, dia berkata: Biasa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam apabila telah selesai dari **mengubur mayit** beliau berhenti sejenak lalu beliau bersabda: "Mohonkanlah ampun untuk saudaramu dan mintalah untuknya keteguhan karena sekarang ini dia **sedang ditanya**".

Hadits Shahih riwayat Abu Dawud (3221), Hakim (1/370), Baihaqi (4/56).

Di antara pelajaran yang dapat kita ambil dari hadits yang mulia ini ialah:

Menurut Sunnah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam apabila kita telah selesai mengubur mayit, maka disukai kita berhenti atau diam sejenak untuk mendo'akan mayit, memohonkan ampun kepada Allah dan kekuatan atau keteguhan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan Malaikat. Jama'ah masing-masing berdo'a sendiri-sendiri secara *sirriyyah* (dengan suara yang pelan hanya terdengar oleh diri sendiri) tanpa dipimpin.

1. Dari hadits yang mulia ini dapat kita ketahui beberapa macam **bid'ah** yang beredar dimasyarakat yaitu:
 - *Mentalqinkan* mayit.

- Mendo'akan mayit bersama-sama dipimpin oleh seseorang.
- Mayit baru ditanya oleh Malaikat apabila orang-orang yang mengantarkannya telah berjalan tujuh langkah.
- Menaburkan bunga atau meletakkan kembang atau menanam sebuah pohon kecil.
- Bersedekah dikuburan.
- Menyembelih dikuburan.
- Meminta-minta kepada mayit yang merupakan syirik besar.

2. Adanya pertanyaan di dalam kubur.

3. Dari hadits yang mulia ini kita mengetahui dan meyakini bahwa mayit sangat berhajat kepada do'anya orang yang hidup, bukan sebaliknya orang yang hidup meminta do'a kepada mayit sebagaimana dilakukan oleh orang-orang yang bodoh.

4. Mengubur atau menanam mayit dengan penuh kekhusyu'an untuk mengingat-ingat kematian dan akhirat.

5. Bahwa manusia sebesar apapun dia tetap mempunyai *kesalahan* dan *dosa* dan tidak ada yang *na'shum* kecuali Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam.

BAB 99

KEADAAN MANUSIA DI DALAM QUBUR TETAP BERAKAL SEPERTI DI DUNIA

HADITS KESERATUS ENAM PULUH SATU (161):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ فِتْنَانَ الْقُبُورِ، فَقَالَ عُمَرُ:
أَتُرَدُّ عَلَيْنَا عُقُولُنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ
كَهَيْتِكُمْ الْيَوْمَ.
فَقَالَ عُمَرُ: بَفِيهِ الْحَجَرُ!
رواه أحمد وابن حبان.

Dari Abdullah bin Amr (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah menerangkan tentang fitnah (ujian) di dalam kubur, lalu Umar

bertanya: "Apakah akan dikembalikan kepada kita akal-akal kita wahai Rasulullah?".

Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Ya (betul), persis seperti keadaan kamu pada hari ini".

Kemudian Umar berkata: "Maka dimulutnya (aku masukkan) batu". (Maksudnya: Aku akan memberikan jawaban-jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan dua orang Malaikat sehingga keduanya tidak bisa bertanya lagi yang seolah-olah mulutnya aku sumpal dengan batu).

Hadits hasan riwayat Ahmad (1/172) dan Ibnu Hibban (no: 778 -mawaarid-).

BAB 100

**DIPERLIHATKAN KEPADA MAYIT
DI DALAM QUBURNYA TEMPATNYA
NANTI DI NERAKA ATAU DI SURGA
SETIAP PAGI DAN PETANG**

HADITS KESERATUS ENAM PULUH DUA (162):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا
مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ
كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَ إِنْ
كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، يُقَالُ: هَذَا
مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

رواه البخاري و مسلم.

Dari Abdullah bin Umar (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Sesungguhnya salah seorang dari kamu apabila mati akan diperlihatkan kepadanya tempat tinggalnya di waktu pagi dan petang. Kalau dia termasuk penghuni surga, maka tempat tinggalnya di surga (kemudian diperlihatkan kepadanya). Kalau dia termasuk penghuni neraka, maka tempat tinggalnya di neraka (kemudian diperlihatkan kepadanya). Kemudian dikatakan (kepadanya): "Inilah tempat tinggalmu nanti sampai Allah membangkitkanmu pada hari kiamat".

Hadits Shahih riwayat Bukhari (1379, 3240 & 6515) dan Muslim (2866) dan lain-lain.

Hadits yang mulia ini telah menjelaskan kepada kita adanya **al-'ardhu**, yaitu diperlihatkan kepada mayit setiap pagi dan petang tempat tinggalnya nanti pada hari kiamat, apakah di sorga atau di neraka?

BAB 101

AZAB QUBUR ADALAH HAQ DAN BERLINDUNG DARINYA

HADITS KESERATUS ENAM PULUH TIGA (163):

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ بِحَائِطٍ مِنْ حِيطَانِ الْمَدِينَةِ أَوْ مَكَّةَ،
فَسَمِعَ صَوْتَ إِنْسَانَيْنِ يُعَذَّبَانِ فِي قُبُورِهِمَا.
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ
وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ.

ثُمَّ قَالَ: بَلَى، كَانَ أَحَدُهُمَا لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ
(وَفِي رِوَايَةٍ: لَا يَسْتَنْزَهُ مِنْ بَوْلِهِ). وَكَانَ الْآخَرُ

يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ.

ثُمَّ دَعَا بِجَرِيدَةٍ فَكَسَرَ هَا كِسْرَتَيْنِ فَوَضَعَ
عَلَى كُلِّ قَبْرِ مِنْهُمَا كِسْرَةً.

فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ فَعَلْتَ هَذَا؟

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَلَّهُ أَنْ يُخَفَّفَ
عَنْهُمَا مَا لَمْ تَيَّبَسَا.

رواه البخاري ومسلم وأبو داود والترمذي والنسائي و
إبن ماجه والدارمي وإبن خزيمة وأحمد والبيهقي.

Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi
wa sallam pernah melewati sebuah kebun dan kebun-

kebun yang ada di Madinah atau di Makkah⁸⁷, lalu beliau mendengar suara dua orang manusia yang sedang **di azab di dalam kuburnya**. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya keduanya sedang di azab, dan tidaklah keduanya di azab dalam sesuatu yang besar".

Kemudian beliau bersabda: "Bahkan (dosanya besar), salah satu dari keduanya (di azab) karena tidak menutup dari kencingnya⁸⁸ (dalam riwayat yang lain beliau bersabda: Tidak membersihkan kencingnya). Sedangkan yang lain (di azab) karena *namimah* (mengadu domba orang). Kemudian beliau meminta pelepah korma lalu mematahkannya menjadi dua, kemudian beliau meletakkan masing-masingnya di kedua kubur tersebut. Maka beliau ditanya: "Wahai Rasulullah, kenapakah engkau mengerjakan ini? ".

Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab: "Mudah-mudahan diringankan azab dari keduanya selama kedua pelepah korma ini belum kering".

Hadits shahih riwayat Bukhari (216, 218, 1361, 1378, 6052 & 6055), Muslim (292), Abu Dawud (20 & 21), Tirmidziy (70), Nasaa-i (31, 2068 & 2069), Ibnu Majah (348), Darimiy (1/188), Ibnu Khuzaimah (55 & 56), Ahmad (1/225) dan Baihaqiy (1/104 dan 2/412).

87 Keraguan ini datangnnya dari sebagian rawi, dan yang benar adalah di Madinah.

88 Barangkali yang dimaksud tidak menutup diri ketika kencing atau tidak membersihkan kencingnya.

Di antara pelajaran-pelajaran yang sangat tinggi dan mulia seperti *aqidah*, *hukum*, *adab* dan lain-lain yang dapat kita ambil dari hadits yang mulia ini ialah:

1. Salah satu dari mu'jizat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ialah dapat mendengar orang yang sedang di **azab di dalam kuburnya**.
2. Adanya **azab kubur**.
3. Di antara **azab kubur** ialah karena tidak cebok dari kencing atau tidak bersih atau kencing dihadapan manusia dan *namimah* (mengadu domba orang).
4. Perbuatan yang dianggap kecil atau ringan oleh manusia bisa berakibat fatal dan besar baginya setelah mati.
5. Hadits yang mulia ini sama sekali tidak bisa dijadikan dalil untuk menanam pohon di kubur apalagi dengan keyakinan akan meringankan azab!/? Karena yang dimaksud oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan menanam dua pelepah korma yang masih basah di kedua kubur tersebut ialah *syafa'at* atau *do'a* beliau untuk meringankan azab keduanya selama kedua pelepah korma tersebut belum mengering. Jadi, yang meringankan azab keduanya bukan disebabkan pelepah korma, akan tetapi *do'a* beliau shallallahu 'alaihi wa sallam. Sedangkan kedua pelepah korma dijadikan sebagai jarak atau waktu untuk meringankan azab keduanya selama kedua pelepah korma itu belum

mengering. Perbuatan seperti ini menjadi kekhususan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, tidak bisa diqiyaskan kepada orang lain, terbukti tidak ada seorangpun dari para Shahabat yang melakukan seperti yang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kerjakan di atas.

6. Menunjukkan bahwa orang muslim dapat di azab di dalam kuburnya disebabkan dosa-dosa yang ia lakukan. Hal ini dapat kita ketahui karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mendo'akan keduanya, kalau kedua orang tersebut kafir atau dari kaum musyrikin tentunya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam tidak akan mendo'akannya.

HADITS KESERATUS ENAM PULUH EMPAT (164):

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثَرُ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ.
رواه ابن ماجه وأحمد والحاكم والدارقطني والبيهقي.

Dari Abu Hurairah, dia berkata: Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam: "Kebanyakan **azab kubur** itu karena kencing".⁸⁹

89 Yakni karena tidak cebok atau kencing di hadapan manusia.

Hadits shahih riwayat Ibnu Majah (348), Ahmad (2/326, 288-289), Hakim (1/183), Daruquthniy (1/128) dan Baihaqiy (2/412).

Di antara faedah dari hadits yang mulia ini ialah:

1. Bahwa **azab kubur** itu **haq** (benar adanya) dan kita mengimaninya dan meyakinkannya.
2. Kebanyakan **azab kubur** disebabkan karena kencing seperti keterangan hadits yang sebelum ini.
3. Umumnya manusia melalaikan atau menganggap ringan urusan najis yang berakibat dia akan mendapat **azab** di dalam **kuburnya**.

HADITS KESERATUS ENAM PULUH LIMA (165):

عَنْ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ وَجَبَتِ الشَّمْسُ فَسَمِعَ صَوْتًا فَقَالَ: يَهُودٌ تُعَذِّبُ فِي قُبُورِهَا.

رواه البخارى ومسلم و النسائي و أحمد.

Dari Abi Ayyub, dia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah keluar ketika terbenam matahari, lalu

beliau mendengar suara (orang yang sedang di azab di dalam kuburnya), maka beliau bersabda: "Orang Yahudi sedang **di azab di dalam kuburnya**".

Hadits shahih riwayat Bukhari (1375), Muslim (2869), Nasaa-i (2059) dan Ahmad (5/417-419).

Di antara faedah hadits yang mulia ini ialah:

1. Bahwa **azab kubur** itu **haq** (benar) adanya dan kita beriman dan meyakinkannya. Semoga Allah melindungi kita semua dari **fitnah** dan **azab kubur**. *Allahumma Amin!*
2. Di antara mu'jizat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ialah beliau dapat mendengar orang yang sedang di **azab** di dalam **kubur**.
3. Bahwa orang-orang kafir dari ahli kitab (Yahudi dan Nashara) dan orang-orang musyrikin semuanya di **azab** di dalam **kubur-kubur** mereka.

HADITS KESERATUS ENAM PULUH ENAM (166):

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ
أَبُو سَعِيدٍ: وَلَمْ أَشْهَدْهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَلَكِنْ حَدَّثَنِيهِ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ: بَيْنَمَا
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطٍ لِبَنِي النَّجَّارِ
عَلَى بَغْلَةٍ لَهُ وَنَحْنُ مَعَهُ إِذْ حَدَّثَ بِهِ فَكَادَتْ
تُلْقِيهِ، وَإِذَا أَقْبَرُ سِتَّةٌ أَوْ خَمْسَةٌ أَوْ أَرْبَعَةٌ، فَقَالَ:
مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الْأَقْبَرِ؟
فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا.

قَالَ: فَمَتَى مَاتَ هَؤُلَاءِ؟
قَالَ: مَاتُوا فِي الْأَشْرَافِ [وَفِي رِوَايَةٍ: قَوْمٌ
هَلَكُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ].
فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ تُبْتَلَى فِي قُبُورِهَا، فَلَوْلَا
أَنْ لَا تَدَافِنُوا لَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ مِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ الَّذِي أَسْمَعُ مِنْهُ.

ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ فَقَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ
عَذَابِ النَّارِ!

قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ.

فَقَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ!

قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَ مَا
بَطَنَ!

قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَ مَا بَطَنَ.

قَالَ: تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ!

قَالُوا: نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ.

رواه مسلم وأحمد.

Dari Abu Sa'id Al Khudriy, dari Zaid bin Tsabit, berkata
Abu Sa'id: Aku tidak menyaksikannya secara langsung

dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, tetapi telah menceritakannya kepadaku Zaid bin Tsabit, dia berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berada di sebuah kebun kepunyaan Bani Najjaar menaiki *baghlahnya*⁹⁰ dan kamipun bersama beliau, tiba-tiba *baghlah* beliau menyingkir dari jalannya hampir saja membuat beliau terlempar. Ternyata di situ ada beberapa buah kubur, enam atau lima atau empat (buah kubur). Kemudian beliau bertanya: "Siapakah yang mengetahui penghuni kubur-kubur ini?".

Seorang laki-laki menjawab: "Aku".

Beliau bertanya: "Kapanakah mereka mati?".

Laki-laki itu menjawab: "Mereka mati dalam keadaan musyrik. (Dalam riwayat yang lain: Mereka mati pada masa jahiliyyah)".

Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya umat ini akan **di uji** di dalam kuburnya. Maka kalau sekiranya aku tidak khawatir bahwa kamu akan berlarian bersembunyi, pasti aku akan berdo'a kepada Allah agar supaya Dia memperdengarkan kepada kamu sebagian dari azab kubur yang aku dengar tadi".

Kemudian beliau menghadapkan mukanya kepada kami, lalu beliau bersabda: "Berlindunglah kamu kepada Allah dari azab neraka!".

Mereka (para Shahabat) berkata: "Kami berlindung kepada Allah dari azab neraka".

90 **Baghlah** ialah perkawinan campuran antara kuda dengan keledai, maka anaknya dinamakan *baghlah*.

Beliau bersabda: "Berlindunglah kamu kepada Allah dari **azab kubur!**".

Para Shahabat berkata: "Kami berlindung kepada Allah dari **azab kubur**".

Beliau bersabda: "Berlindunglah kamu kepada Allah dari fitnah-fitnah yang lahir dan batin!".

Para Shahabat berkata: "Kami berlindung kepada Allah dari fitnah-fitnah yang lahir dan batin".

Beliau bersabda: "Berlindunglah kamu kepada Allah dari fitnah **dajjaal!**".

Para Shahabat berkata: "Kami berlindung kepada Allah dari fitnah **dajjaal**".

Hadits shahih riwayat Muslim (2868) dan Ahmad (juz 5 halaman 190).

Di dalam hadits yang besar dan mulia ini terdapat beberapa faedah ilmiyyah, di antaranya ialah:

1. Bahwa para Shahabat saling meriwayatkan hadits satu dengan yang lainnya. Yang mendengar menyampaikan kepada yang tidak mendengar, dan yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, dan begitulah seterusnya. Dari hadits yang mulia ini keluarlah salah cabang ilmu dari ilmu-ilmu hadits yang sangat banyak sekali, yaitu cara para Shahabat dalam meriwayatkan hadits, bahwa mereka saling meriwayatkan hadits satu dengan yang lainnya.

2. Orang-orang yang mati pada zaman atau masa jahiliyyah, mereka mati dalam keadaan kafir, dan mereka disiksa di dalam kuburnya. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang jahiliyyah tidak hidup di zaman **fatrah**, karena da'wah Ibrahim dan Ismail telah sampai kepada mereka.
3. Yang dinamakan zaman atau masa jahiliyyah ialah sebelum diutusnya Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam. Adapun setelah diutusnya beliau shallallahu 'alaihi wa sallam tidak ada lagi zaman jahiliyyah secara mutlak dan umum di dunia ini. Perhatikanlah jawaban shahabat yang ditanya oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kapankah mereka ini mati?

Dia menjawab: Mereka mati pada zaman jahiliyyah.

Padahal waktunya tidak berjauhan dengan diutusnya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang menunjukkan bahwa zaman jahiliyyah ialah sebelum diutusnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Oleh karena itu sangat keliru sekali apabila kita mengatakan **jahiliyyah abad 21** seperti perkataan kaum *quthbiyyah*.

4. Bahwa hewan dapat mendengar orang-orang yang sedang disiksa di dalam kuburnya. *Baghlah* yang dinaiki Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyingkir dari jalan karena terkejut mendengar beberapa penghuni kubur yang ada disitu sedang disiksa.

5. Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah manusia biasa yang bisa terjatuh atau terlempar dari kendaraannya kemudian terluka.
6. Bahwa Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam tidak mengetahui perkara yang gaib, baik *ghaib mutlak* atau *ghaib nisbiy*.
7. Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mendengar orang-orang yang sedang disiksa di dalam kuburnya. Hal ini menjadi kekhususan beliau.
8. Sekali lagi, bahwa azab kubur adalah **haq** (benar) adanya. Maka kecewalah dan merugilah mereka yang mengingkarinya.
9. Bahwa orang-orang kafir disiksa di dalam kuburnya terus-menerus sampai hari kiamat.
10. Kasih sayang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kepada para Shahabat.
11. Allah akan mengabulkan do'a NabiNya yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam.
12. Bahwa orang-orang mu'min dapat disiksa di dalam kuburnya karena dosa-dosanya. Oleh karena itu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan para Shahabat berlindung kepada Allah dari azab kubur. Bagaimanakah dengan kita?
13. Sangat disukai memohon perlindungan kepada Allah dari azab neraka dan azab kubur, dari fitnah (ujian) yang lahir (nampak) dan yang batin (tersembunyi), dan dari fitnah dajjal.

14. Ketaatan para Shahabat kepada Nabi yang mulia shallallahu 'alaihi wa sallam.

HADITS KESERATUS ENAM PULUH TUJUH (167):

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ كَمَا يُعَلِّمُهُمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ يَقُولُ: قُولُوا: اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَعُوْذُبِكَ (وَفِي لَفْظٍ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُبِكَ) مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَاَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَاَعُوْذُبِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَالِ وَاَعُوْذُبِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

رواه مسلم وأبو داود والنسائي والترمذي وأحمد.

Dari Ibnu Abbas (dia berkata): Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengajarkan kepada mereka do'a ini sebagaimana beliau mengajarkan kepada

mereka surat dari Al Qur'an, beliau bersabda: "Ucapkanlah oleh kamu:

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَعُوْذُبِكَ (وَفِي لَفْظٍ: اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ
اَعُوْذُبِكَ) مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَاَعُوْذُبِكَ مِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ وَاَعُوْذُبِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَالِ
وَاَعُوْذُبِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

Allahumma innaa na'udzubika (dalam riwayat yang lain: Allahumma inni a'udzubika) min 'adzabi jahannam, wa a'udzubika min adzabil qabri, wa a'udzubika min fitnatil masihid dajjaal, wa a'udzubika min fitnatil mahyaa wa mamaati

(Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepadaMu (dalam riwayat yang lain: Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadaMu) dari azab jahannam, dan aku berlindung kepadaMu dari **azab kubur**, dan aku berlindung kepadaMu dari fitnah (cobaan) al masiih ad dajjaal, dan aku berlindung kepadaMu dari fitnah hidup dan mati)".

Hadits shahih riwayat Muslim (590), Abu Dawud (1542), Nasaa-i (2063 & 5512), Tirmidziy (3494) dan Ahmad (1/232, 258, 211).

Hadits yang mulia ini mengajarkan kepada kita bahwa di antara do'a yang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ajarkan kepada umatnya ialah berlindung kepada Allah dari **azab kubur**. Hal ini menunjukkan bahwa **azab kubur itu haq** (benar) adanya, **menyalahi** apa yang diyakini oleh sebagian orang-orang yang sesat dan menyesatkan yang telah menolak adanya **azab kubur** dari firqah mu'tazilah yang dahulu dan mu'tazilah yang sekarang yaitu hizbut tahrir. Semoga Allah memberikan hidayah-Nya kepada mereka untuk kembali ke jalan yang **haq**.

HADITS KESERATUS ENAM PULUH DELAPAN (168):

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةٍ
فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ وَهُوَ يَقُولُ: اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ
وَرَاحِمَهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ
مُدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلَجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ
الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ
(وَفِي رِوَايَةٍ: كَمَا يُنَقِّي الثَّوْبَ الْأَبْيَضُ مِنَ

الدَّنَسِ) وَأَبْدَلَهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا
مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ
وَأَعَدَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ.
قَالَ: حَتَّى تَمْنَيْتُ أَنْ أَكُونَ أَنَا ذَلِكَ الْمَيِّتَ.
رواه مسلم وأحمد و النسائي والطيالسي وإبن
الجارود والبيهقي وإبن ماجه والترمذي و النسائي
في عمل اليوم.

Dari 'Auf bin Malik, dia berkata: Rasulullah shallallahu
'alaihi wa sallam pernah menshalati satu jenazah yang
aku hapal dari do'anya ketika beliau berdo'a:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَرَاحِمَهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ
نُزْلَهُ وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالمَاءِ وَالثَّلْجِ
وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ
الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ (وَفِي رِوَايَةٍ: كَمَا يُنْقَى

الثَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ) وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا
مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ
زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ
وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ.

(Ya Allah ampunkanlah dia, dan rahmatilah dia, dan selamatkanlah dia, dan maafkanlah dia, dan muliakanlah tempatnya dan luaskanlah tempat masuknya, dan mandikanlah dia dengan air dan salju dan air yang dingin, dan bersihkanlah dia dari dosa-dosanya sebagaimana Engkau bersihkan pakaian yang putih dari kotoran (dalam riwayat yang lain: Sebagaimana dibersihkan pakaian yang putih dari kotoran), dan gantikanlah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), dan keluarga yang lebih baik dari keluarganya, dan jodoh yang lebih baik dari jodohnya, dan masukkanlah dia ke dalam surga, dan lindungilah dia dari **azab kubur** dan dari azab neraka”.

Berkata 'Auf bin Malik: Sampai-sampai aku menginginkan agar aku sajalah yang menjadi mayit itu.

Hadits shahih riwayat Muslim (963 dan ini adalah susunan lafazhnya), Ahmad (2/23 & 28), Nasaa-i (1983 & 1984), Ath Thayaalisiy di *musnadnya* (999), Ibnu Jaarud di kitabnya *Al Muntaqa* (264 & 265), Baihaqiy (4/40), Ibnu

Majah (1500), Tirmidziy (1030 dengan ringkas), Nasaa-i di kitabnya *'Amalul yaum wal lailah* (1095).

Hadits yang mulia ini merupakan sebesar-besar dalil dan sekuat-kuat hujjah bagi Ahlus Sunnah wal Jama'ah atas ahli bid'ah dan iftiraaq (ahli perpecahan) dari mu'tazilah dan hizbut tahrir dan yang sejalan dengan mereka tentang adanya **azab kubur**.

Ketahuilah! Bahwa kita dan mereka telah sepakat membaca do'a ini di dalam shalat jenazah yang di dalamnya disebutkan adanya **azab kubur** sebelum azab neraka, kemudian mereka menolak untuk meyakini adanya **azab kubur** apa yang biasa mereka baca dalam mendo'akan mayit agar selamat dari **azab kubur** di dalam shalat jenazah mereka!!! Bukankah mereka ini seperti keledai-keledai yang membawa kitab-kitab yang sama sekali tidak mengetahui apa yang dibawanya!!!

BAB 102

DI ANTARA ORANG YANG SELAMAT DARI AZAB QUBUR

HADITS KESERATUS ENAM PULUH SEMBILAN (169):

عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا بَالُ
الْمُؤْمِنِينَ يُفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ إِلَّا الشَّهِيدَ؟
قَالَ: كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنَةً.
رواه النسائي.

Dari seorang laki-laki yang menjadi shahabat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam (dia berkata): Bahwasanya seorang laki-laki pernah bertanya: "Wahai Rasulullah, mengapakah orang-orang mu'min itu diuji di dalam kubur-kubur mereka kecuali orang yang mati syahid?". Beliau menjawab: "Cukuplah kilatan pedang yang ada di atas kepalanya sebagai fitnah (ujian baginya)".

Hadits shahih riwayat Nasaa-i (2053).

Hadits-hadits yang semakna dengan ini banyak sekali, yang menunjukkan bahwa orang yang mati syahid di selamatkan oleh Allah dari fitnah (ujian) dan azab kubur.

HADITS KESERATUS TUJUH PULUH (170):

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا

وَسُلَيْمَانُ بْنُ صُرَدٍ وَخَالِدُ بْنُ عُرْفُطَةَ فَذَكَرُوا
أَنَّ رَجُلًا تُوُفِّيَ مَاتَ بَبْطْنِهِ فَإِذَا هُمَا يَشْتَهِيَانِ
أَنْ يَكُونَا شُهَدَاءَ جَنَازَتِهِ فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِلْآخَرِ:
أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ
يَقْتُلُهُ بَطْنُهُ فَلَنْ يُعَذَّبَ فِي قَبْرِهِ فَقَالَ الْآخَرُ:
بَلَى.

رواه النسائي والترمذي.

Dari Abdullah bin Yasar, dia berkata: Saya pernah duduk bersama Sulaiman bin Shurad dan Khalid bin 'Urfuthah, mereka mengabarkan bahwa ada seorang laki-laki yang telah wafat, dia mati karena sakit perutnya, maka keduanya berkeinginan untuk menghadiri jenazah orang itu, maka salah satu dari keduanya berkata kepada yang lain: Bukankah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: "Barangsiapa yang mati disebabkan sakit perutnya⁹¹ maka dia tidak akan di azab di dalam kuburnya"?.

91 Seperti sakit diare atau muntahber dan yang sepertinya.

Maka kawannya menjawab: “Benar”.

Hadits shahih riwayat Nasaa-i (2052) dan Tirmidziy (1064).

TAMAT

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Rabbul ‘alamin, yang dengan sebab nikmat-nikmatNya maka sempurnalah segala kebaikan, saya dapat menyempurnakan dan menyelesaikan kitab zuhud ini pada hari-hari tasyriq tahun ini pada bulan Dzul Hijjah 1431 H/November 2010 M.

MARAAJI'

- Al Qur'an
- Tafsir al hafizh Ibnu Katsir
- Kitab Zuhud Waki' bin Jarrah
- Kitab Zuhud Abdullah bin Mubarak
- Kitab Zuhud Ahmad bin Hambal
- Kitab Zuhud Ibnu Abi 'Ashim
- Kitab Zuhud Abi Dawud
- Shahih Bukhari
- Shahih Muslim
- Sunan Abi Dawud
- Sunan Tirmidziy
- Sunan Nasaa-i
- Sunan Ibnu Majah
- Sunan Darimiy
- Sunan Daruquthniy
- Sunan Baihaqiyy
- Musnad Ahmad
- Musnad Al Humaidiy
- Musnad Ath Thayaalisiyy
- Musnad Abu Ya'ala
- 'Amalul Yaum wal Lailah, Nasaa-i
- Adabul Mufrad, Bukhari
- Shahih Ibnu Khuzaimah

- Shahih Ibnu Ibnu Hibban
- Al Muntaqa, Ibnul Jaarud
- Al Mustadrak Hakim
- Mu'jam kabir Thabraniy
- Mu'jam shaghir Thabraniy
- Kitabul Amtsaal, Abu Syaikh
- Tarikh Baghdad, Al Khatib Al Baghdadiy
- Hilyatul Auliyyaa', Abu Nu'aim

- Fat-hul Baari' Syarah Bukhari, al hafizh Ibnu Hajar
- Syarah Muslim, An Nawawi
- Tuhfatul Ahwadziy, Mubaakafuriy
- Ma'jma-uz Zawaa-id, Al Haitsamiy
- Irwaa-ul Ghalil, Albaniy
- Silsilah Shahihah, Albaniy

- Ma'jmu Fatawa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah
- Talbisu Iblis Ibnul Jauziy

DAFTAR ISI

MUQADDIMAH PENULIS.....	5
 BAB 1	
SABDA BELIAU SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM: DUNIA ADALAH PENJARA BAGI SETIAP MU'MIN DAN SURGA BAGI SETIAP ORANG KAFIR.....	11
 BAB 2	
TIDAK ADA KEHIDUPAN YANG HAKIKI KE-CUALI KEHIDUPAN AKHERAT.....	14
 BAB 3	
DUA NIKMAT YANG SANGAT BESAR YANG SELALU DILALAIKAN DAN DILUPAKAN OLEH KEBANYAKAN MANUSIA, YAITU: KESEHATAN DAN WAKTU	18
 BAB 4	
SABDA NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM: JADILAH KAU DI DUNIA INI SE-OLAH-OLAH ORANG ASING ATAU ORANG YANG SEDANG MENGADAKAN PERJALANAN ..	20

BAB 5	
SANGAT RENDAHNYA DAN HINANYA KEHIDUPAN DUNIA INI DI SISI ALLAH	25

BAB 6	
APAKAH YANG DIBAWA OLEH ANAK ADAM (MANUSIA) KETIKA MATINYA?.....	27

BAB 7	
ANGAN-ANGAN MANUSIA LEBIH PANJANG DARI UMURNYA.....	32

BAB 8	
ORANG YANG TELAH MENCAPAI USIA ENAM PULUH TAHUN TETAPI BELUM MENJADI MANUSIA YANG TA'AT, MAKA ALLAH TELAH CUKUP MEMBERIKAN WAKTU YANG PANJANG KEPADANYA SAMPAI USIA ENAM PULUH TAHUN, MAKA SEGERALAH DIA BERTAUBAT SEBELUM DATANG AJAL DAN AZAB.....	34

BAB 9	
HATI ORANG TUA MENJADI PEMUDA KARENA DUA HAL: CINTA DUNIA DAN PANJANG ANGAN-ANGANNYA.....	35

BAB 10	
HATI-HATI TERHADAP PERHIASAN DAN KEGEMERLAPAN DUNIA SERTA BERLOMBA-LOMBA UNTUK MEMPEROLEHNYA	38

BAB 11	
ORANG-ORANG YANG SHALIH SATU PERSATU AKAN MENINGGALKAN KITA	39

BAB 12	
CELAHALAH MEREKA YANG MENJADI BUDAK DINAR DAN DIRHAM.....	41
BAB 13	
SABDA BELIAU SHALLALLLAHU 'ALAIHI WA SALLAM: SESUNGGUHNYA HARTA INI INDAH (DILIHAT) DAN MANIS (DIRASAKAN).....	42
BAB 14	
KEKAYAAN YANG HAKIKI ADALAH KAYA HATI	48
BAB 15	
LIHATLAH KEPADA ORANG YANG DIBAWAH- MU YANG LEBIH RENDAH DARIMU DI DALAM HARTA DAN JISIM	52
BAB 16	
SEBAGIAN DARI PERKATAAN PARA NABI YANG TERDAHULU	54
BAB 17	
DI ANTARA KISAH ORANG YANG TERDAHULU SEBELUM UMAT INI YANG MENDAPAT AMPU- NAN ALLAH KARENA SANGAT TAKUTNYA KEPADA ALLAH	55
BAB 18	
KEUTAMAAN TAUBAT KEPADA ALLAH.....	65
BAB 19	
HADITS HANZHALAH BERSAMA ABU BAKAR ASH SHIDDIQ.....	73

BAB 20	
ANTARA RAHMAT DAN AZAB ALLAH.....	77
BAB 21	
LUASNYA AMPUNAN ALLAH DENGAN DITE- RIMANYA TAUBAT HAMBA DARI DOSA-DOSA- NYA MESKIPUN BERULANG KALI MELAKU- KAN DOSA DAN KEMBALI TAUBAT	78
BAB 22	
APABILA URUSAN TELAH DISERAHKAN KE- PADA YANG BUKAN AHLINYA MAKA TER- ANGKATLAH AMANAT DAN DEKATLAH KIAMAT	81
BAB 23	
SIAPAKAH WALI ALLAH ITU?	84
BAB 24	
SIAPAKAH ORANG YANG BERISTIRAHAT DAN DI ISTIRAHATKAN?	86
BAB 25	
TIMBANGAN PADA HARI KIAMAT	88
BAB 26	
MEREKA TIDAK MENGAGUNGKAN ALLAH DENGAN PENGAGUNGAN YANG SEBENAR- BENARNYA	90
BAB 27	
TIDAK ADA YANG SABAR ATAS GANGGUAN YANG DIDENGARNYA SELAIN ALLAH	95

BAB 28	
PERBANDINGAN DI ANTARA KESENANGAN	
DAN KESUSAHAN DUNIA DENGAN KENIK-	
MATAN DAN KESENGSARAN AKHERAT	96
BAB 29	
ORANG-ORANG KAFIR AKAN MENEBUS DIRI	
MEREKA DARI AZAB NERAKA PADA HARI	
KIAMAT DENGAN DUNIA DAN SEGALA ISINYA..	99
BAB 30	
ALLAH MEMBALAS KEBAIKAN ORANG-	
ORANG MU'MIN DI DUNIA DAN DI AKHERAT	
DAN BAGI ORANG-ORANG KAFIR DIBALAS	
DI DUNIA SAJA TIDAK DI AKHERAT	101
BAB 31	
FITNAH IBLIS DAN BALA TENTARANYA	102
BAB 32	
PERBANDINGAN DI ANTARA KEHIDUPAN	
DUNIA DAN AKHERAT	104
BAB 33	
HAKIKAT MUSIM KEMARAU	106
BAB 34	
KEUTAMAAN BERIBADAH PADA ZAMAN	
FITNAH	107
BAB 35	
RIYAA' DAN SUM'AH	108

BAB 36	
BERBUAT KEBAIKAN KEPADA PARA JANDA, ORANG-ORANG MISKIN DAN ANAK-ANAK YATIM	112

BAB 37	
AZAB BAGI ORANG YANG MEMERINTAHKAN YANG MA'RUF TETAPI DIA TIDAK MENERJAKANNYA, DAN MELARANG YANG MUNGKAR TETAPI DIAMENERJAKANNYA.....	114

BAB 38	
KALAU SEKIRANYA ANAK ADAM MEMPUNYAI SATU LEMBAH EMAS, NISCAYA DIA AKAN MENCARI LEMBAH YANG KEDUA, KETIGA DAN SETERUSNYA SAMPAI DIA MATI YANG MENUNJUKKAN BAHWA MANUSIA TIDAK PERNAH MERASA PUAS	119

BAB 39	
RAHMAT ALLAH SANGAT LUAS SEKALI DAN KEWAJIBAN MEMILIK PERASAAN RAJAA' (SIFAT HARAP) BERSAMA KHAUF (SIFAT TAKUT) KEPADA ALLAH.....	125

BAB 40	
MENJAGA LISAN	135

BAB 41	
KEUTAMAAN MENANGIS SENDIRIAN KARENA MENGINGAT ALLAH	138

BAB 42	
SABDA BELIAU SHALLALLAHU 'ALAIHI WA	

SALLAM: KALAU SEKIRANYA KAMU MENGETAHUI APA YANG AKU TAHU, NISCAYA KAMU AKAN BANYAK MENANGIS DAN SEDIKIT TERTAWA	140
---	------------

BAB 43	
NERAKA ITU DIKELILINGI OLEH BERBAGAI MACAM SYAHWAT SEDANGKAN SURGA SEBALIKNYA	142

BAB 44	
DEKATNYA SURGA DAN NERAKA	143

BAB 45	
APA YANG DIDAPAT OLEH ORANG YANG MEMPUNYAI KEINGINAN BERBUAT KEBAIKAN DAN KEJAHATAN	144

BAB 46	
MEREMEHKAN DOSA	152

BAB 47	
TAWAADHU'	153

BAB 48	
ORANG YANG BERJIHAD MELAWAN DIRINYA SENDIRI DALAM RANGKA TA'AT KEPADA ALLAH	155

BAB 49	
SIAPAKAH YANG DIMAKSUD DENGAN ORANG YANG CINTA BERJUMPA DENGAN ALLAH?	158

BAB 50	
TIUPAN SANGKAKALA	161
BAB 51	
BESARNYA MALAIKAT <i>HAMLATUL 'ARSY</i>	170
BAB 52	
PENCIPTAAN SURGA DAN NERAKA DAN APA YANG MENGELILINGI KEDUANYA.....	171
BAB 53	
SIAPAKAH MANUSIA YANG PALING BER- IBADAH? SIAPAKAH YANG PALING KAYA? SIAPAKAH YANG PALING MUSLIM? SIAPAKAH MU'MIN YANG SEBENARNYA? SIAPAKAH YANG HIDUP HATINYA?.....	175
BAB 54	
MEMPERBANYAK MENGINGAT-INGAT KEMATIAN.....	178
BAB 55	
ZUHUD DI DALAM KEHIDUPAN DUNIA.....	179
BAB 56	
MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK MASUK KE DALAM QUBUR.....	198
BAB 57	
MATA YANG MENANGIS KARENA TAKUT KEPADA ALLAH TIDAK AKAN DISENTUH API NERAKA.....	199

BAB 58	
SIAPAKAH SEBAIK-BAIK MANUSIA DAN SEJAHAT-SEJAHAT MANUSIA?	202
BAB 59	
UMUR DARI UMAT INI.....	205
BAB 60	
ORANG YANG SABAR BERPEGANG DENGAN AGAMANYA PADA AKHIR ZAMAN.....	206
BAB 61	
HAKIKAT TAWAKKAL DENGAN MENJALANI SEBAB-SEBAB SYAR'IYYAH.....	207
BAB 62	
PEMERINTAHAN YANG BODOH ADALAH PEMERINTAHAN YANG TIDAK MENGIKUTI SUNNAH RASULULLAH SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM.....	209
BAB 63	
NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM ADALAH MANUSIA YANG PALING ZUHUD	248
BAB 64	
HUSNUZH ZHAN (BERBAIK SANGKA) KEPADA ALLAH	214
BAB 65	
SABDA BELIAU: ENKKAU AKAN BERSAMA DENGAN SIAPA YANG ENKKAU CINTAI	216

BAB 66	
PENYESALAN MERUPAKAN TAUBAT	231
BAB 67	
KATAKANLAH YANG HAQ MESKIPUN PAHIT ...	235
BAB 68	
BARANGSIAPA YANG DIAM SELAMAT	239
BAB 69	
KALAU SEKIRANYA AL QUR'AN ITU DIKUM- PULKAN DISATU KULIT, KEMUDIAN DIMA- SUKKAN KE DALAM API, NISCAYA TIDAK AKAN TERBAKAR	243
BAB 70	
BUULAS NAMA PENJARA DI NERAKA JAHAN- NAM YANG AKAN DIMASUKI OLEH ORANG- ORANG YANG SOMBONG	245
BAB 71	
DI ANTARA AMAL YANG MEMASUKKAN SESEORANG KE DALAM SURGA.....	247
BAB 72	
KEHIDUPAN ZUHUD DAN ORANG YANG ZAAHID TIDAK AKAN MENINGGALKAN SUNNAH NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM, KARENA BARANGSIAPA YANG ME- NINGGALKAN SUNNAH BELIAU PASTI TER- SESAT	253
BAB 73	
SETIAP ANAK ADAM PASTI BERSALAH.....	257

BAB 74	
RINDU RASUL SHALLALLAHU ‘ALAIHI WA SALLAM	258

BAB 75	
SIAPAKAH SEBENARNYA ORANG YANG BANGKRUT ITU?	260

BAB 76	
BESARNYA TUBUH ORANG-ORANG KAFIR KETIKA DI AZAB DI DALAM NERAKA.....	264

BAB 77	
HADITS UNTUKMU WAHAI PARA PEJABAT DAN PEGAWAI PEMERINTAHAN	265

BAB 78	
HADITS ‘ARSY DAN QALAM DAN TAQDIR.....	268

BAB 79	
AMBILLAH KESEMPATAN YANG LIMA PER-KARA SEBELUM DATANG YANG LIMA PER-KARA	273

BAB 80	
ORANG YANG MENINGGALKAN SESUATU KARENA ALLAH	274

BAB 81	
ORANG YANG SEMPURNA KEIMANANNYA.....	276

BAB 82	
SABDA NABI SHALLALLAHU ‘ALAIHI WA SALLAM: HANCURNYA DUNIA LEBIH RINGAN	

BAGI ALLAH DARI PEMBUNUHAN SEORANG MUSLIM	277
--	------------

BAB 83

SABDA BELIAU SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM: SEBAIK-BAIK KESENANGAN DUNIA ADALAH WANITA YANG SHALIAH	280
--	------------

BAB 84

SABDA NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM: TELAH DIBERIKAN KECINTAAN KEPADAKU DARI DUNIA ADALAH WANITA DAN WANGI-WANGIAN	281
--	------------

BAB 85

SABDA NABI SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM: SESUNGGUHNYA DUNIA INI MANIS DAN INDAH...MAKA HATI-HATILAH TERHADAP DUNIA DAN WANITA	282
---	------------

BAB 86

ORANG YANG BERAMAL AKHERAT UNTUK DUNIA	284
---	------------

BAB 87

ORANG YANG CINTA DAN TERBENAM DI DALAM KEHIDUPAN DUNIA DAN TAKUT MATI	286
---	------------

BAB 88

KEUTAMAAN SESEORANG YANG SELALU DI LIHAT OLEH PENDUDUK DUNIA IALAH KARENA DIA BERTARTA	289
---	------------

BAB 89	
BERANGKAT BERJIHAD (BERPERANG) DI	
WAKTU PAGI ATAU PETANG LEBIH BAIK DARI	
DUNIA DAN SEGALA ISINYA	293

BAB 90	
TANGISILAH DOSAMU	294

BAB 91	
SABDA RASULULLAH SHALLALLAHU ‘ALAIHI	
WA SALLAM: TIDAKLAH DUA EKOR SERIGALA	
LAPAR YANG DILEPAS DISEKUMPULAN KAM-	
BING LEBIH MERUSAK BAGI KAMBING ITU	
DARI KETAMAKAN SESEORANG KEPADA	
HARTA DAN KETAMAKANNYA KEPADA KE-	
MULIAAN DI DALAM AGAMANYA	296

BAB 92	
SABDA NABI SHALLALLAHU ‘ALAIHI WA	
SALLAM: SESUNGGUHNYA ALLAH TETAP	
MENERIMA TAUBATNYA SEORANG HAMBA	
SEBELUM RUHNYA SAMPAI DI TENGGO-	
ROKAN	298

BAB 93	
KIAMAT SUDAH DEKAT	303

BAB 94	
AJAL DATANG LEBIH CEPAT DARI APA YANG	
AKAN DAN SEDANG DIKERJAKAN MANUSIA..	307

BAB 95	
SAKARATUL MAUT	308

BAB 96	
QUBUR ADALAH TEMPAT YANG PERTAMA	
KALI DARI TEMPAT-TEMPAT AKHERAT	311
BAB 97	
HIMPITAN QUBUR.....	314
BAB 98	
PERTANYAAN DI DALAM QUBUR OLEH MA-	
LAIKAT MUNKAR DAN NAKIR.....	316
BAB 99	
KEADAAN MANUSIA DI DALAM QUBUR TETAP	
BERAKAL SEPERTI DI DUNIA	331
BAB 100	
DIPERLIHATKAN KEPADA MAYIT DI DALAM	
QUBURNYA TEMPATNYA NANTI DI NERAKA	
ATAU DI SURGA SETIAP PAGI DAN PETANG	332
BAB 101	
AZAB QUBUR ADALAH HAQ DAN BERLIN-	
DUNG DARINYA.....	334
BAB 102	
DI ANTARA ORANG YANG SELAMAT DARI	
AZAB QUBUR.....	352
MARAAJI'	356

